

**INTERNALISASI NILAI –NILAI KARAKTER
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
(SMPIT) AL-HIDAYAH SUMENEP**



**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHHIM
MALANG
2017**

**INTERNALISASI NILAI –NILAI KARAKTER
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
(SMPIT) AL-HIDAYAH SUMENEP**

TESIS

**OLEH
MUHAMMAD MAHMUD
NIM : 15770059**



DOSEN PEMBIMBING

- 1. DR.H.ASMAUN SAHLAN.M.Ag**
- 2. DR.MARNO.M.Ag**

**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHHIM
MALANG**

2017

**INTERNALISASI NILAI –NILAI KARAKTER
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
(SMPIT) AL-HIDAYAH SUMENEP**

TESIS

**Di ajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam**

OLEH

**MUHAMMAD MAHMUD
NIM : 15770059**

**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHHIM
MALANG
2017**



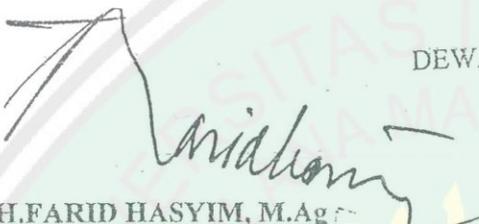
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No 1 Batu 65323, Telepon & Faxsimile (0341) 531133
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

LEMBAR
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Judul Tesis “ Internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di sekolah menengah pertama islam terpadu (SMPIT) Al-Hidayah Sumenep”. ini telah di uji dan di pertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal: 09 Juni 2017

DEWAN PENGUJI


Dr. H. FARID HASYIM, M.Ag
NIP. 19520309198303 1002

KETUA


Dr. H. M. IN'AM ESHA, MA.
NIP. 19750310200312 1004

PENGUJI UTAMA


Dr. H. ASMAUN SAHLAN, M.Ag
NIP. 1952110198303 1004

ANGGOTA


Dr. MARNO, M.Ag.
NIP. 197208222002 1 001

ANGGOTA

MENGETAHUI

DIREKTUR PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG




Prof. Dr. MULYADI, M.Pd.I
19550717 19 8203 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No 1 Batu 65323, Telepon & Faxsimile (0341) 531133
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

LEMBAR
PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul Tesis “ Internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di sekolah menengah pertama islam terpadu (SMPIT) Al-Hidayah Sumenep”. ini telah di periksa dan dilakukan perbaikan seperlunya dan di setujui untuk diajukan kesidang ujian TESIS.

Pembimbing I.

Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
NIP.

Pembimbing II.

Dr. MARNO, M. Ag
NIP. 1972082220021 001

Mengetahui:
Ketua Program Studi

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Mahmud

NIM : 15770059

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Penelitian : Internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan Kompetensi kepribadian guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur karya penjiplakan penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia di proses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Batu, 30 Mei 2017

Hormat saya



Muhammad Mahmud
Nim.15770059

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Puji syukur kepada Allah SWT, Dzat yang menguasai semua makhluk dengan kebesaran-Nya, yang telah melimpahkan *taufiq, hidayah* serta *inayah-Nya* sehingga penulis dibekali kesehatan, kesabaran dan kemampuan dalam menyusun tesis dengan judul “ Internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep” dengan baik. Semoga terdapat guna dan manfaatnya, meskipun jauh dari kesempurnaan. Sholawat dan salam tetap tercurah limpahkan keharibaan Nabi Allah Muhammad SAW. Beliau adalah Nabi *Akhiruz zaman* yang telah menunjukkan jalan yang lurus bagi ummatnya. Penuntun terbaik untuk ummat dalam mencari ridho Allah SWT, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari semua pihak baik moral maupun material, tesis ini tidak akan terselesaikan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan *jazakumullah ahsanul jaza'* khususnya kepada :

1. Kedua orang tuaku yang selama ini memberikan banyak hal dan tak mungkin saya bisa membalas semua kebajikannya, dan keluarga istri dan anak-anakku yang turut memberikan do'a dan motivasinya.
2. Prof.Dr.H.Mudjia Rahardjo, Msi. selaku Rektor Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Pembantu Rektor, Prof. Dr.Baharuddin.M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana UIN Maliki Malang dan para Asisten Direktur atas segala layanan, fasilitas dan kemudahan yang diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Dr.H.A.Fatah Yasin M.Ag selaku Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam juga ibu Dr.Esa Nur Wahyuni, M.Pd. atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.

4. Dr.H. Asmaun Sahlan.M.Ag. selaku pembimbing satu dan Dr. MARNO M.Ag. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan pengarahan dan membimbing dalam penggarapan tesis ini dengan penuh dedikasi dan kesabaran serta memberikan banyak tambahan pengetahuan yang belum penulis ketahui sebelumnya.
5. Para pengurus Yayasan Al-hidayah Sumenep beserta seluruh *asatizd* yang turut berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan dan keilmuan penulis dan mempermudah jalannya penelitian ini.
6. Kepala SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep Ustd Rabiatul Adawiyah, S.Si dan para guru serta staf yang telah dengan baik menerima dan memberikan kesempatan yang luas bagi penulis selama melakukan penelitian ini.
7. Teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam kelas D yang juga mewarnai hari-hari penulis dalam menempuh studi di UIN Malang ini.
8. Teman-teman seperjuanganku yang selama ini berada di Hotel Muslimin mas fahmi, bang surya, ust syukur, prof Mas'ud, pak manan, ust Habib dan ust Anwar yang juga turut berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga segala amal yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT, *amin*.

Tesis ini akan lebih sempurna apabila terdapat kritik dan saran yang membangun bagi penulis. Akhirnya hanya kepada Allah swt jualah kami berserah diri dan selalu mengharap ridho Nya.

Malang 20 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan Tesis	iii
Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian	iv
Lembar Pengesahan	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Lampiran	x
Motto	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	Hal
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
E. Orisinalitas Penelitian	16
F. Definisi Istilah	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Nilai-nilai karakter	
1. Pengertian nilai-nilai karakter	23
2. Hirarki Nilai-nilai Karakter	25
3. Nilai-nilai karakter menurut Diknas	27
4. Nilai - nilai karakter yang dibangun Rasulullah.....	30
5. Nilai-nilai karakter menurut Muhaimin	32

B. Proses Internalisasi nilai-nilai karakter

1. Pengertian Internalisasi48
2. Proses Internalisasi menurut Muhaimin..... 49
3. Proses Internalisasi menurut Lickona58

C. Implikasi internalisasi nilai-nilai karakter74

D. Konsep tentang kompetensi Kepribadian guru

1. Pengertian kompetensi 78
2. Kompetensi kepribadian guru 80
 - a) Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa 81
 - b) Disiplin, arif dan berwibawa 82
 - c) Menjadi teladan bagi peserta didik 86
 - d) Berakhlak mulia 87
3. Kepribadian guru menurut Al-Qur an dan Hadist 89
4. Karakter dan sifat guru 90

BAB III METODELOGI PENELITIAN

- A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 98
- B. Kehadiran Peneliti 99
- C. Latar penelitian 99
- D. Data dan Sumber Data Penelitian 100
- E. Teknik Pengumpulan Data 101
- F. Teknik Analisis Data 105
- G. Pengecekan Keabsahan Data 107

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep	109
1. Selayang pandang Sekolah islam terpadu	110
2. Visi, Misi dan strategi kebijakan SMP Islam Terpadu	110
3. Program SMP Islam Terpadu	112
B. Nilai-nilai karakter yang di internalisasikan	113
C. Proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan Kompetensi kepribadian guru	127
D. Implikasi/Dampak internalisasi nilai-nilai karakter dalam Meningkatkan kompetensi kepribadian guru	134
E. Hasil Penelitian	
1. Nilai-nilai karakter yang di internalisasikan	142
2. Proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan Kompetensi kepribadian guru	145
3. Implikasi/Dampak internalisasi nilai-nilai karakter dalam Meningkatkan kompetensi kepribadian guru	147

BAB V DISKUSI DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai karakter yang di internalisasikan	151
B. Proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan Kompetensi kepribadian guru	156
C. Implikasi/Dampak internalisasi nilai-nilai karakter dalam Meningkatkan kompetensi kepribadian guru	162

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan	165
B. Saran	166

DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

Tabel /Diagram	Halaman
1.1. Orisinalitas penelitian	20
2.1. Nilai- nilai Karakter	28
2.2. Indikator Nilai-nilai karakter	30
2.3. Nilai –nilai karakter PAI dan indikatornya	33
3.1. Komponen karakter yang baik	59
4.1. Tabel nilai-nilai karakter yang di internalisasikan	125
4.2. Implikasi nilai-nilai karakter	140
4.3. Indikator kompetensi kepribadian	141
5.1. Nilai karakter, proses dan indikator	151
5.2. Nilai karakter rasa hormat dan tanggung jawab	154
5.3. Proses internalisasi nilai karakter	158
5.4. Upaya membudayakan nilai- nilai karakter	162

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat ijin penelitian di SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep
2. Tabulasi waktu penelitian
3. Pedoman interview di SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep
4. Dokumen interview di SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep
5. Dokumen Kegiatan guru di SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep
6. Dokukmen tatib dan AD ART dan kode etik Yayasan
7. Lembar Observasi penelitian
8. Riwayat penulis



MOTTO

**Allah swt menjadikan kematian dan kehidupan
adalah sebuah cobaan bagi manusia dan Allah swt melihat siapa yang
terbaik diantara mereka.**

**Manusia yang terbaik adalah yang bisa memberikan kemanfaatan bagi diri
dan lingkungannya.**

**Berbuatlah kebaikan yang terbaik bagi dirimu sendiri, keluargamu agama
dan bangsamu.**



ABSTRACT

Mahmud, Muhammad, 2017. *Internalization of Character Values in Improving Teachers' Characters Competence in Al-Hidayah Integrated Islamic Junior High School or Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Sumenep*. Thesis of Islamic Education Program, Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisors : **1. Dr. H. Asmasun Sahlan, M.Ag. 2. Dr. Marno M.Ag**

Keywords : Internalization of Character Values, Teachers Characters Competence

The emerge of school problems such as bullying, exam deceitful, smoking in the classroom, students fights, less discipline, low work ethics, and teachers achievements which are caused by no comprehension internalization of character values for the teachers.

This research focuses on a) Character values that are internalized for teachers in Al-Hidayah Integrated Islamic Junior High School Sumenep. b) Process or steps of internalization of character values in improving teachers' character competence in Al-Hidayah Integrated Islamic Junior High School Sumenep. c) Implication of character values in improving teachers' character competence in Al-Hidayah Integrated Islamic Junior High School Sumenep.

The approach in this research is descriptive qualitative using field research with data collection techniques of: 1) deep interview. 2) participative observation. 3) field notes, and 4) documents. The data analysis process is done starts from data collection, editing, and data validation that uses data triangulation method.

The result shows that *first* character values that are internalized in Al-Hidayah Integrated Islamic Junior High School Sumenep are : 1) Firm and stable character. 2) Mature character. 3) Discipline character. 4) Wise character. 5) Authoritative character. 6) Precedent character and 7) Noble character. *Second* is internalization processes : 1) Regular training. 2) Reward and Punishment. 3) Institution's rules. 4) Persuasive. 5) Creating Islamic environment with approaches of moral knowing, moral feeling and moral action with steps of transformation, transaction and internalization. *Third*, implication for teachers' character competence that is improvement of 1) Stable and firm character with indicator of teachers who obey the norms of law, social, and religion, proud to be a teacher and clear faith. 2) Improvement of mature character with indicator of independence, patience, and have work ethics. 3) Improvement of wise character with indocator of think and do based on religion and culture norms. 4) Authoritative character with indicator of open behavior and polite as teachers. 5) Improvement of precedent character with indicator of gentleness and modesty, neat and interesting look, and hard working. 6) Improvement of teachers' discipline with indicator from attendance with active 99%. 7) Noble character with indicator of no teacher that cross the norms, honest, sincere and helpful.

Translator,  Fitriana Harintama, M.Pd. NIPT: 20120901 2 278	Date, 21 November 2017 Head of the Language Center,  Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIPT: 19732011998031007
---	--

مستخلص البحث

محمد محمود، 2017. استيعاب القيم الشخصية في ترقية الكفاءات الشخصية لدي المعلمين في المدرسة المتوسطة العامة الإسلامية المتكاملة (SMPIT) الهداية سومنب. رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج اسمعون سهلان الماجستير. المشرف الثاني: د. مارنو الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استيعاب القيم الشخصية، والكفاءة الشخصية لدي المعلمين

يكون ظهور المشاكل في المدرسة مثل العنف على الطلبة، والغش في الامتحانات، والتدخين داخل الفصل، والمشاجرة بين الطلبة، وعدم الانضباط، وتدهور أخلاقيات العمل وثقافة الإنجازات لدي المعلمين هو الآثار المترتبة على عدم اكتمال عملية الاستيعاب أو لم يكتمل هناك استيعاب القيم الأخلاقية المتكاملة لدي المعلمين.

وركز هذا البحث على (أ) القيم الشخصية التي تم استيعابها لدي المعلمين في المدرسة المتوسطة العامة الإسلامية المتكاملة (SMPIT) الهداية سومنب. (ب) عملية أو خطوات استيعاب القيم الشخصية في ترقية الكفاءات الشخصية لدي المعلمين في المدرسة المتوسطة العامة الإسلامية المتكاملة (SMPIT) الهداية سومنب. (ج) الآثار المترتبة من القيم الشخصية على ترقية الكفاءات الشخصية لدي المعلمين في المدرسة المتوسطة العامة الإسلامية المتكاملة (SMPIT) الهداية سومنب.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو منهج البحث الوصفي النوعي بنوع الدراسة الميدانية. وطريقة جمع البيانات هي: (1) المقابلة المتعمقة. (2) الملاحظة على المشاركين. (3) الملاحظات الميدانية و (4) الوثائق. تمت عملية تحليل البيانات بجمع البيانات، وفرزها والتحقق من صحتها. وفي التحقق من صحتها استخدم الباحث طريقة تثليث البيانات.

وأظهرت النتائج أن (1) القيم التي تمت استيعابها في المدرسة المتوسطة العامة الإسلامية المتكاملة (SMPIT) الهداية سومنب هي: (أ) شخصية الاستقرار والاطمئنان. (ب) شخصية الناضج. (ج) شخصية الانضباط. (د) شخصية الحكمة. (هـ) شخصية القيادة. (و) شخصية ثدوة الحسنة لطابتهم. (ز) شخصية الخلق الكريمة. (2) تتكون عملية الاستيعاب من: (أ) التوجيه المستمر والتعويد. (ب) المكافآت والعقوبات. (ج) أنظمة المؤسسة. (د) الدعوة. (هـ) خلق الجو الإسلامي أو الديني بالمدخل المعرفي الأخلاقي (*moral knowing*)، والشعوري الأخلاقي (*moral feeling*) والسلوكي الأخلاقي (*moral action*) مع المراحل الثلاثة وهي التحول، التعامل والاستيعاب. (3) الآثار المترتبة على ترقية الكفاءات الشخصية لدي المعلمين هي وجود الترقية في: (أ) شخصية الاستقرار والاطمئنان بالمؤشر أن المعلم مطيع على الأنظمة القانونية والاجتماعية والدينية، فخور بأن يكون معلما وصفيًا عقيدته. (ب) شخصية الناضج بمؤشر الاستقلال الذاتي، الصبر وعدم الانزعاج واتقان العمل. (ج) شخصية الحكمة بمؤشر أنماط تفكيره وعمله وفقا للمعايير الدينية والثقافية المحلية. (د) شخصية القيادة بمؤشر أسلوب المعلم وسلوكه يكون مفتوحا عند التحدث والتصرف بأدب ولا يعمل الأشياء التي تزيل حرمة المعلم. (هـ) شخصية قدوة الحسنة بمؤشر أن المعلم والمعلمة تكلم وعمل بشكل حسن ومظهره أنيق، وتعوّد على العمل الجاد. (و) شخصية الانضباط لدي المعلمين بمؤشر أنهم حضروا بالدرجة 90 % (ز) شخصية ذي الأخلاق الكريمة بمؤشر أن المعلم لا يتصرف بانتهاك القيم الدينية والقانونية، صادق ومخلص وكرم.

Penerjemah,	Tanggal	Verifikasi Kepala PPB,
	20/11	
M. Mubasysyir Munir, M.Pd NIPT: 20140701 1 278		Abdul Hamid, MA 0201 1998031007

ABSTRAK

Mahmud, Muhammad, 2017. Internalisasi Nilai-nilai Karakter Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Hidayah Sumenep. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : 1. Dr.H.Asmasun Sahlan, M.Ag. 2. Dr. Marno M.Ag

Kata kunci : Internalisasi nilai-nilai karakter, Kompetensi kepribadian guru

Munculnya problematika sekolah seperti kekerasan terhadap peserta didik, kecurangan dalam ujian, merokok dikelas, perkelahian antar pelajar, kurang disiplin, rendahnya etos kerja dan budaya prestasi guru merupakan implikasi dari belum tuntasnya atau bahkan belum adanya internalisasi nilai-nilai karakter kepribadian yang menyeluruh bagi para guru.

Penelitian ini berfokus pada a) Nilai-nilai karakter yang di internalisasikan kepada guru SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep. b) Proses atau langkah-langkah internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep. c) Implikasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Deskriptif kualitatif* dengan jenis penelitian *Field research* atau studi lapangan dengan tehnik pengumpulan data melalui: 1) interview yang mendalam. 2) Observasi partisipatif. 3) catatan lapangan dan 4) Dokumen. Proses analisis data dilakukan mulai dari pengumpulan data, editing (pemilahan) dan pengecekan keabsahan data, untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama* nilai-nilai karakter yang di internalisasikan di SMP Islam Terpadu Al Hidayah Sumenep adalah : 1) kepribadian yang mantap dan stabil. 2) Kepribadian yang dewasa. 3) Kepribadian yang disiplin. 4) kepribadian yang arif. 5) Kepribadian yang berwibawa. 6) Kepribadian yang teladan bagi peserta didik dan 7) Kepribadian berakhlak mulia. *Kedua* Proses internalisasi melalui : 1) Pembinaan rutin dan pembiasaan. 2) *Reward and Punishment*. 3) Aturan –aturan yayasan. 4) *persuasive* / ajakan. 5) Penciptaan suasana yang islami /*religius* dengan pendekatan *moral knowing, moral feeling* dan *moral action* dengan tahapan transpormasi, transaksi dan traninternalisasi. *Ketiga* Implikasi terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru yaitu adanya peningkatan 1) Kepribadian yang mantap dan stabil dengan indikator guru taat pada norma hukum, sosial dan agama, bangga menjadi guru dan bersih aqidahnya. 2) Meningkatnya kepribadian yang dewasa dengan indikator kemandirian, sabar tidak emosi serta memiliki etos kerja. 3) adanya peningkatan kepribadian yang arif yaitu

dengan indikator pola berfikir dan bertindak sesuai dengan norma agama dan budaya setempat. 4) Kepribadian yang berwibawa dengan indikator gaya dan perilaku guru yang terbuka ketika di ajak

bicara dan berperilaku sopan serta tidak melakukan hal-hal yang menghilangkan martabat guru. 5) adanya peningkatan keteladanan dengan indikator ustad dan ustzdahnya tidak kasar dan sombong dalam berbicara dan bersikap dan penampilannya rapi, menarik serta terbiasa kerja keras. 6) Meningkatnya kedisiplinan para guru indikatornya dari dokumen absensi sembilan puluh sembilan persen aktif. 7) kepribadian yang memiliki akhlaq mulia indikatornya tidak adanya guru yang bertindak melanggar norma-norma agama dan hukum, bersikap jujur, ikhlas dan suka menolong.





BAB I PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Thomas Lickona mengatakan dalam bukunya *Educating For Character* bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai jika tanda-tanda ini sudah ada maka bangsa tersebut menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah. (1) Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja (2) Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk (3) pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan (4) meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk (6) menurunnya etos kerja (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru (8) rendahnya tanggung jawab individu dan warga Negara (9) membudayanya ketidak jujur dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama.¹

Diantara sepuluh tanda tersebut sebagian besar sudah ada pada Negara Indonesia ini, kasus plagiasi yang dilakukan oleh dua calon guru besar dari salah satu perguruan tinggi swasta (PTS) di kota Yogyakarta yang menjiplak skripsi mahasiswa S1 guna melengkapi syarat pendaftaran gelar guru besarnya. Di Bandung seorang guru besar professor sekaligus mantan dekan Universitas Paranyangan (Unpar) terbukti melakukan plagiarisme karena mempublikasikan

¹Thomas Lickona, *Educating for character : Mendidik untuk membentuk karakter, Bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm 20-29

karyanya yang ternyata sebagainya karya Carl Ungere, seorang penulis sekaligus kolumnis kenamaan yang berkebangsaan Australia.²

Pilot projek tentang kantin kejujuran di berbagai sekolah SMA di Indonesia 70% memilih untuk tidak meneruskan usahanya dan berhenti dari pada mengalami kerugian yang semakin besar, merupakan indikator bahwa nilai-nilai kejujuran belum menjadi karakter dalam diri mereka dan lemahnya sosialisasi dan internalisasi yang dilakukan sekolah atau guru kepada peserta didiknya, terjadinya tawuran antar pelajar antar sekolah, penyalahgunaan narkoba dan seks sudah berkembang pesat di Negara ini. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI,2003) menyebutkan sebanyak 32% remaja usia 14-18 tahun dikota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya dan Bandung) pernah berhubungan seks dan Agus Wibowo menyebutkan dalam bukunya berdasarkan hasil survey terdapat 98% mahasiswi Yogyakarta yang melakukan seks pranikah mengaku pernah melakukan aborsi. Dan secara kumulatif aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 Juta kasus pertahun. Setengah dari jumlah itu dilakukan oleh wanita yang belum menikah, sekitar 10-30% adalah para remaja. Artinya sekitar 230 ribu sampai 575 ribu remaja putri melakukan aborsi setiap tahunnya akibat hamil diluar nikah.³

Menurut catatan *Human Depelopmnet Report* Tahun 2005 versi UNDP (*United Nation Depelopment Program*), peringkat HDI (*Human Depelopment Indeks*) atau kualitas indeks pengembangan sumber daya manusia Indonesia

²Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi membangun karakter bangsa berperadapan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2012),hlm 8-9

³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*hlm 9

berada dalam urutan 108 pada tahun 1998, rangking 109 pada tahun 1999 dan rangking 112 jauh dibawah Filipina (85) Thailand (74) Malaysia (58) Brunei Darussalam (31) Korea Selatan (30) dan Singapura (28) pada tahun 2004 dari 174 negara yang diteliti.⁴

Hasil TIMSS (*Trends in Students Achievement in Matematic and Science*) 2011 untuk matematika kelas VIII Indonesia peringkat 36 dari 40 peserta dengan nilai 386 di tahun 2011, mengalami penurunan dari peringkat 35 dari 39 peserta dengan nilai 397 di tahun 2007, tertinggi di raih oleh Korea dengan nilai 613 di susul Singapore dengan nilai 611 dengan nilai rata-rata 500, untuk matematika. Untuk sains rangking 39 dari 42 peserta dengan nilai 406 di bawah palestina, Malaysia dan Thailand. Singapore peringkat pertama (nilai 590) dan nilai Indonesia menurun dibanding hasil tahun 2007 (peringkat 36/39 dengan nilai 427) nilai rata-rata 500.

Data PISA (*Program for International Assessment of Student*) tahun 2009. Peringkat Indonesia menduduki 10 besar terbawah dari 65 Negara. Dari segi membaca (*reading*) rangking 59. Matamatika rangking 61 dan sains ranking 60.⁵

Pada tahun 2014 bulan Juli peneliti secara tidak langsung berbincang-bincang dengan sebagian kepala sekolah dan guru senior swasta tingkat SMP dan MTs yang ada di Kota Sumenep rata-rata meraka mengatakan telah

⁴ Tim LPTK UIN Sunan Ampel ,*Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, Sertifikasi guru /Pengawas dalam Jabatan 2013* (Surabaya: LPTK UIN Sunan Ampel, 2013),hlm.2

⁵Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di sekolah/Madrasah dan perguruan tinggi* ,(Malang: UIN Maliki Press,2016) ,hlm,11.

membentuk tim sukses Ujian Nasional (UN) atau Ujian Sekolah (US) dengan cara mengganti lembar jawaban siswa dengan jawaban yang benar bahkan mereka bekerja sama antar Kabupaten dengan Kabupaten lain dimana kerjasama ini tertata sangat rapi dan rahasia sehingga hal tersebut sulit dibuktikan adanya. Hal tersebut dilakukan karena ingin membantu siswanya agar supaya lulus dalam ujian nasional. Dan lebih anehnya lagi informasi ini di dengar oleh sebagian peserta didik, sehingga peserta didik tersebut tidak perlu merasa repot untuk belajar dan tidak kuatir untuk tidak lulus, mereka tenang-tenang saja dan merasa aman walaupun tidak bisa menjawab toh pada akhirnya ada yang membantunya, bahkan ditemukan ada beberapa siswa yang langsung menanyakan jawabannya kepada guru pengawasnya tanpa sungkan-sungkan. Hal ini membuktikan bahwa nilai-nilai karakter kejujuran, kerja keras, tanggung jawab sudah mulai luntur baik di tingkat peserta didik atau guru itu sendiri.

Pada acara diskusi ilmiah tanggal 23 September 1999 Bank Dunia (*World Bank*) bekerja sama dengan BAPPENAS, Depdiknas dengan bertajuk *Education in Indonesia: From Crisis to Recovery*. Telah membentuk lima kelompok kerja (*teks force*) di antaranya berkaitan dengan *School Personal Development (Teacher and Educational Staffs)* yaitu pengembangan para penyelenggara sekolah dalam hal ini adalah guru.⁶ Mengapa komponen pengembangan guru dan personal sekolah menjadi kajian penting bagi *World Bank*, karena guru merupakan pilar utama dalam menegakkan,

⁶Haidir, *Jurnal Standart Kompetensi dan Kompetensi Kepribadian guru*, Januari 2012 vol.II no

mensosialisasikan dan mengamalkan nilai-nilai karakter tersebut. Dan dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut membutuhkan kompetensi kepribadian yang baik.

Melihat paparan diatas tersebut munculnya sebagian dari 10 prediksi kehancuran menurut Lickona, plagiatisme, kenakalan remaja, rendahnya moral para guru dan rendahnya sumber daya manusia (SDM) Indonesia serta pentingnya kajian ilmiah oleh *World Bank* dan BAPPENAS tentang guru, mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter perlu direalisasikan pada tahapan guru.

Penginternalisasian nilai-nilai karakter merupakan suatu keniscayaan dalam membangun sebuah peradapan bangsa yang bermartabat dengan manusia yang unggul, sehingga tugas manusia sebagai kholifah/pengatur, pemelihara sekaligus pengurus bumi ini bisa diaktualisasikan dengan baik dan sempurna.

Senada dengan hal tersebut diatas bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (*akhlaqul Karimah*) yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian penginternalisasian pendidikan Karakter atau *akhlaq* adalah jiwa dari pendidikan agama Islam itu sendiri dan mencapai akhlak yang mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan agama islam. Dimana ciri dari kesempurnaan iman dan islam seseorang bisa dilihat dari tingkah laku yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

Di riwayatkan dari Abi Hurairah ra, Rasulullah bersabda bahwa orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya. (HR. At- Turmudzi)⁷

Selanjutnya internalisasi nilai-nilai karakter sangatlah penting untuk didedikasikan kepada seluruh komponen masyarakat secara global atau parsial, terlebih lagi nilai-nilai tersebut harus disampaikan dan diinternalisasikan kepada seluruh guru sebagai seorang pendidik sebelum di internalisasikan kepada peserta didiknya.

Dengan demikian untuk mensukseskan proyek internalisasi nilai-nilai karakter agar benar-benar dapat berhasil tidaklah ringan bagi seorang guru, karena guru atau pendidik dituntut untuk menjadi model (*uswatun hasanah*) dalam setiap perkataan dan prilakunya yang menyatu dalam kepribadiannya.

Kepribadian adalah suatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atsarnya saja. Kepribadian mencakup semua unsur fisik maupun psikis, Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Apabila nilai kepribadian seseorang naik maka naik pula kewibawaan orang tersebut. Tentu dasarnya adalah ilmu pengetahuan dan moral yang dimilikinya.

⁷ . Abi Zakariya Yahya Ibn Syaraf al-Nawawi, *Riyad as-Shâlihîn* (Sangkapura: al-Haramain, t.th.), hlm. 304

Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut pendidik yang baik atau sebaliknya, justru jadi perusak anak didiknya.⁸

Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing peserta didik, semakin baik kepribadian guru, semakin baik pula dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Menurut Ondi dan Aris dikutip dari Suryabrata mengatakan bahwa kepribadian dibagi menjadi tiga aspek yaitu. 1) Materi atau bahan, yaitu semua kemampuan (daya) pembawaan beserta talen-talennya (keistimewaan – keistimewanya). 2) Struktur yaitu sifat-sifat bentuknya atau sifat-sifat normalnya. 3) Kualitas atau sifat, yaitu sistem dorongan–dorongan.⁹ Sedangkan Sigmund Freud mengemukakan bahwa kepribadian mempunyai tiga aspek yaitu, 1) Das Es (the id) yaitu Aspek biologis, aspek ini merupakan sistem yang orignal dalam kepribadian sehingga aspek ini merupakan dunia batin subjektif manusia dan tidak mempunyai hubungan langsung dengan dunia objektif. 2) Das Ich (the ego) yaitu aspek psikologis, aspek ini timbul karena kebutuhan individu untuk berhubungan dengan dunia nyata. 3) Das Ueber Ich (the super ego) yaitu aspek sosiologis kepribadi dan merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya, yang dimasukkan dalam berbagai perintah dan larangan.

⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*, (Bandung : Alfa Beta, 2009), hlm. 33

⁹Ondi Saondi , Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010),hlm. 25

Aspek–aspek tersebut diatas merupakan potensi kepribadian sebagai syarat mutlak yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan profesinya. Karena tanpa aspek tersebut sangat tidak mungkin guru dapat melaksanakan tugas sesuai dengan harapan. Kepribadian dan dedikasi yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran akan pekerjaan dan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi.

Kompetensi kepribadian guru memang harus selalu dan senantiasa ditingkatkan (*improve*) secara terus menerus melalui bimbingan atau pembinaan secara berkala dari dinas atau instansi mutu terkait karena guru merupakan salah satu kunci dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga seorang guru minimal harus mempunyai kemampuan/kompetensi kepribadian yang baik disamping kompetensi pedagogik, profesional dan sosial.¹⁰

Kemampuan profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam penguasaan atas bidang yang diajarkan. kompetensi paedagogik berhubungan dengan kemampuan guru bagaimana ia mengajarkan materi pelajaran. Kompetensi kepribadian berhubungan dengan bagaimana ia membangun dirinya. Sedangkan kompetensi sosial erat kaitannya dengan bagaimana guru melakukan interaksi dengan lingkungan, baik dalam lingkungan pendidikan maupun luar pendidikan (masyarakat)

Dengan empat kompetensi tersebut diharapkan seorang guru mampu menjadi suri tauladan yang baik dalam segala hal bagi peserta didiknya. Guru

¹⁰Implementasi *K13 Pendekatan dan Strategi pembelajaran* Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013

juga membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi dengan baik, terbuka dan toleransi.

Dalam undang – undang No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3) yang dikutip oleh Mulyasa menjelaskan¹¹:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur guru akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan apalagi mutu. Karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peranan utama dalam membangun pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru juga merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh karena itu upaya apapun untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang mempunyai kepribadian yang

¹¹E.Mulyasa, *Standart Kompetensi Sertifikasi guru*, (Bandung : PT Ramaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

matang, stabil dan profesional. Dengan kata lain sistem serta kurikulum apapun yang dipakai ujung tombaknya terletak pada guru.

Salah satu kompetensi yang sangat berpengaruh adalah kompetensi kepribadian guru, karena kompetensi kepribadian ini menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik, hal ini bisa dimaklumi karena pada dasarnya sifat manusia adalah meniru dan suka mencontoh termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian atau personal guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya, sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri peserta didik, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin peserta didik. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya dan bermoral. Tugas-tugas manusiawi itu merupakan transformasi, identifikasi, dan pengertian tentang diri sendiri yang

harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan yang organis, harmonis, dan dinamis.

Tidak semua sekolah melakukan pembinaan kompetensi kepribadian ini khususnya sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Sumenep Madura baik negeri maupun swasta dibawah naungan diknas atau kemenag, rata –rata yang dibina atau pembinaan terbatas hanya pada kompetensi profesional dan jarang atau bahkan tidak ada pembinaan kompetensi kepribadian secara intens.

SMP Islam Terpadu Al Hidayah Sumenep merupakan salah satu sekolah swasta unggulan yang menerapkan system *full day schools* dimana guru dan peserta didik masuk mulai pukul 06.45 dan pulang pukul 15.30. walau terbilang masih baru, namun mempunyai banyak prestasi diberbagai kompetisi dan diminati oleh masyarakat setempat, yang menarik perhatian bahwa SMP Islam Terpadu Al Hidayah Sumenep mempunyai program unggulan yang terkait dengan para pendidiknya (gurunya) diantaranya adalah program *tarbiyah*, (yaitu pembinaan yang dilakukan oleh yayasan dan tim untuk mentarbiyah guru dan karyawan si SMP Islam Terpadu) melalui kegiatan ta'lim, halaqoh, mabit/jalsah ruhiyah dan kuliah dhuha. *Kedua* program *tahfidzul qur'an* yaitu kewajiwatan menghafal al-qur'an bagi setiap guru minimal 1 juz bagi guru mapel dan 5 juz bagi guru al-qur'an. Melalui kegiatan tahfidzul qur'an dengan cara menyeter hafalannya kepada coordinator al-qur'an. yang ketiga program kedisiplinan yang terdiri dari kehadiran dan kepulangan tepat waktu, *performant* atau berseragam sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. *Keempat* pengembangan mutu atau profesionalisme

artinya senantiasa seorang guru harus *up to date* dan siap melakukan perubahan diri sesuai dengan kondisi internal dan global, dengan cara semua guru wajib membaca minimal 2 buku setahun yang berkaitan dengan pendidikan, mengikuti seminar atau works shop, diklat atau pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh internal yayasan dan lembaga mitra seperti KPI, Dinas Pendidikan,dll, membuat rencana pengajaran (RPP) tepat waktu dengan memasukkan nilai-nilai karakter islami dalam mata pelajaran umum serta adanya supervisi dari kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk.¹²

Pada dasarnya pembinaan kompetensi kepribadian ini dilakukan atau dimulai dari proses rekrutment magang sebelum diterima menjadi guru di sekolah tersebut. Adapun proses rekrutment melalui beberapa tahapan, *pertama* adalah seleksi administrasi, *kedua* tes tulis yang terdiri dari tes kompetensi dasar, keislaman. *Ketiga* bacaan dan hafalan qur an *keempat* interview dan psikotes, *kelima* *real teaching* atau *peer teaching* dan *ke enam* adalah proses magang selama tiga bulan, dan selama proses magang tersebut guru diberi bekal dengan cara melakukan pembinaan secara intensif yang meliputi 4 kompetensi tersebut khususnya kompetensi kepribadian, guru distandarkan bagaimana melakukan proses KBM sebelum terjun langsung ke *real teaching*, guru diberi bekal dengan standar bacaan al-qur'an metode wafa jilid 1 sampai jilid 6, tadjwid dan ghoribnya. Guru juga diberi bekal dengan materi quatum

¹². Interview dengan Ketua Yayasan H.Abd. Salam Hari Sabtu Tanggal 04 Februari 2017 di Yayasan Al-Hidayah Sumenep

teaching dan learning, menejemen kelas (*classroom management*), active learning serta visi, misi dan tujuan dari yayasan dan sekolah.

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut, minimal ada 10 karakter yang dikembangkan oleh Al Hidayah yang dikenal dengan 10 muwashofaat, yang pada akhirnya mempunyai pengaruh positif terhadap kepribadian para guru dalam mendidik, membimbing dan membina peserta didiknya serta secara umum akan berdampak pada perkembangan kuantitas dan kualitas disekolah tersebut.

di sisi lain dengan usia yang relative muda yaitu 6 tahun SMP Islam Terpadu mempunyai prestasi yang luar biasa baik dari sisi akademisnya atau non akademisnya hal ini dibuktikan dengan adanya juara 1 dan 2 try out jawa timur versi jawa pos. Juara 3 orasi ilmiah jawa timur, juara 1 prakarya tingkat kabupaten kota dan segudang prestasi lainnya. Kedua adanya hegemoni masyarakat sekitar yang sangat luar biasa untuk mensekolahkan putra-putrinya ke SMP Islam Terpadu Al hidayah sumenep, salah satu faktor hal ini terjadi karena adanya guru yang mempunyai kompetensi kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa sehingga menanamkan kepercayaan stakeholders kepada sekolah.

Namun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti¹³ masih ditemukan prilaku guru yang kurang disiplin dengan datang terlambat kesekolah. Ada sebagian guru yang terlambat mengumpulkan perangkat pengajarannya bahkan ada yang tidak mengumpulkan, dan juga ada yang masih canggung ketika di

¹³ Observasi Hari Sabtu Tanggal 04 Februari 2017 di SMP Islam terpadu

supervisi oleh kepala sekolah, serta ada yang sebagian gurunya belum bisa membaca al-qur an dengan baik bahkan hafalannya kurang dari 1 juz.

Di sisi yang lain ditemukan ada sebagian guru yang kurang dewasa dalam menyikapi persoalan-persoalan yang timbul, baik yang datangnya dari lembaga/yayasan atau dari peserta didik.

Dari persoalan yang ditemui diatas maka sangat penting bagi yayasan dan lembaga untuk mengatasi persoalan tersebut. salah satunya adalah dengan melakukan internalisasi nilai-nilai karakter kedisiplinan, kepribadian yang mantab, stabil dan dewasa, arif dan berwibawa. Serta menjadikan guru mempunyai karakter yang dengan akhlaq yang mulia dan menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Dari uraian dan latar belakang diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tentang **“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Hidayah Sumenep”** yang merupakan salah satu dari jaringan sekolah islam terpadu (JSIT) Indonesia sangat penting untuk diangkat dan hemat kami judul ini, masih jarang di teliti yang banyak masih seputar pembinaan atau pembentukan karakter pada peserta didik.

B. FOKUS PENELITIAN

Berangkat dari uraian dan permasalahan yang ada diatas maka peneliti membatasi fokus penelitian dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang di internalisasikan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMPIT Al-Hidayah Sumenep ?
2. Bagaimana proses atau langkah-langkah internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMPIT Al-Hidayah Sumenep ?
3. Apa implikasi internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMPIT Al-Hidayah Sumenep?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Memahami dan mendeskripsikan tentang apa saja nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMPIT Al-Hidayah Sumenep
2. Mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan tentang proses atau langkah-langkah internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMPIT Al-Hidayah Sumenep
3. Mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan tentang dampak atau hasil internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMPIT Al-Hidayah Sumenep.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adanya penelitian tentang internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMPIT Al-Hidayah Sumenep di harapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Secara teoritis atau akademis penelitian ini mempunyai signifikansi yang tinggi sekaligus momentum bagi penulis untuk memperluas cakrawala tentang internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMPIT Al-Hidayah Sumenep. serta dapat memberikan manfaat berupa penambahan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan masukan atau referensi bagi para pendidik khususnya yang mengampu bidang mapel PAI di madrasah atau sekolah, sekaligus informasi sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan proses belajar dan pembelajaran di madrasah serta dapat menjadi bahan referensi juga bagi para peneliti lain yang tertarik dengan tema diatas, sehingga penelitian ini dapat disempurnakan baik dalam substansi teoritik ataupun dalam pendekatan metodologi penelitiannya

E. ORSINILITAS PENELITIAN

Pembahasan ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMPIT Al-Hidayah Sumenep. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini. diantaranya adalah :

Penelitian yang *pertama* dilakukan oleh Siti Mutholingah pada tahun 2013, Tesis, Mahasiswa Pascasarjana program Pendidikan Agama Islam, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “*Internalisasi Karakter Religious Bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas*” (*Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang*). Memfokuskan pada bagaimana internalisasi karakter religius yang bersumber dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan dan warisan budaya sekolah, sedangkan upayanya secara teoritis pelaksanaan kegiatan oleh ekstrakurikuler keagamaan (Sie Kerohanian Siswa) di sekolah, penciptaan budaya religious integrasi dengan berbagai bidang keilmuan dan pengawasan berkelanjutan dan model karakter religius bagi siswa pada sekolah SMA adalah model organtik Integratif. Dalam penelitian ini membedakan bahwasannya nilai-nilai religiusnya dari nilai-nilai Islam, sedangkan strateginya secara teoritis yaitu dengan melalui dua jalur yaitu di didalam kelas dan di luar kelas dan implikasi dalam internalisasi karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di sekolah Madrasah.¹⁴

Penelitian *kedua* dilakukan oleh Ernaka Heri Putra Sy pada tahun 2014, Tesis, Mahasiswa Pascasarjana program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul yang berjudul “*Internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian sosial terhadap kompetensi sosial dilingkungan madrasah (Studi Multi Situs MAN 1 Malang dan MAN 3*

¹⁴Siti Mutholingah, Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, UIN 2013, “*Internalisasi Karakter Religious Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas*” (*Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang*)”

Malang).” Memfokuskan pada nilai-nilai apa yang diwujudkan dalam sekolah dan bagaimana upaya maupun dampaknya internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian sosial untuk meningkatkan kompetensi sosial dilingkungan madrasah tersebut. Dalam penelitian ini hampir sama fokus penelitian, namun yang membedakannya adalah melalui program kegiatan yang nantinya peneliti mendeskripsikan dan menganalisa strategi internalisasi karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan yang disekolah. Dan dalam penelitian sebelumnya bahwasannya untuk meningkatkan kepedulian siswanya dalam lingkungan sekolah dan ini untuk mengetahui implikasi internalisasi melalui program kegiatan keagamaan¹⁵

Penelitian *ketiga* dilakukan oleh Indra, Tesis. Mahasiswa Pascasarjana program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul tentang “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Berkarakter Mulia di SMAN 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah*”. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana upaya dan implikasi dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk siswa berkarakter mulia. Dengan jelas bahwasannya perbedaannya yaitu dalam program kegiatan keagamaan, dimana dengan program ini

¹⁵Ernaka Heri Putra Sy. Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, UIN 2014, “*Internalisasi Karakter Religius Dan Kepedulian Sosial Terhadap Kompetensi Social Di Lingkungan Madrasah (Studi Multisitius Man 1 Malang Dan Man 3 Malang)*”

implikasinya membentuk karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan yang ada disekolah.¹⁶

Penelitian *keempat* adalah jurnal yang dilakukan oleh Erniati, 2013, Jurnal, Lektor IAIN Palu dengan judul “Strategi Internalisasi nilai-nilai moral keagamaan dalam proses pembelajaran”. Penelitian ini memfokuskan dalam strategi internalisasinya dalam proses pembelajaran, dimana peneliti akan tahu proses internalisasinya dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini diketahui perbedaannya yaitu melalui program kegiatan keagamaan strategi internalisasinya.¹⁷

Penelitian *kelima* adalah oleh Laila Nur Hamidah, Tesis mahasiswi UIN Maliki 2016 dengan judul, *Strategi Internalisasi nilai- nilai karakter religius siswa melalui progam kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 3 Malang* dengan menfokuskan pada nilai-nilai religious, strategi dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai religious.¹⁸

Penelitian *keenam* adalah oleh Himami Hafsawati, Tesis mahasiswi UIN Maliki 2016 dengan judul, *Peran Guru PAI dalam Menanamkan nilai-nilai karakter pada masyarakat* (Studi Kasus di Desa Liprak Kulon Kecamatan Banyuwanyar Kabupaten Probolinggo)

¹⁶Indra, Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam, UIN 2012, “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Berkarakter Mulia di SMAN 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah*”

¹⁷Erniati, Lektor Palu, 2013, “*Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Dalam Proses Pembelajaran*”. Jurnal Paedagogia vol 2 nomor 2

¹⁸Laila Nur Hamidah, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Maliki Malang, 2016 dengan judul, *Strategi Internalisasi nilai- nilai karakter religius siswa melalui progam kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 3 Malang*

dengan menfokuskan peran guru pai dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada masyarakat. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan atau di internalisasikan menyesuaikan dengan kondisi serta adat istiadat desa setempat seperti keikutsertaan atau parsipasi dalam kegiatan keagamaan dan sebagainya.¹⁹

Tabel 1.1
perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No	Nama peneliti, Judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas Penelitian
1	Siti Mutholingah “internalisasi nilai-nilai karakter religius bagi sisiwa di sekolah menengah atas (studi multi situs di SMAN 1 dan 3 Malang) tesis UIN Maliki tahun 2013	Sama-sama meneliti internalisasi nilai-nilai	1. Fokus kepada model penginternalisasian karakter religius	Tujuan dalam penelitian ini agar nilai-nilai agama islam yang diinternalisasikan melalui metode keteladanan dan pembiasaan tersebut dapat tertanam dalam diri peserta didik
2	Ernaka Heri Putra Internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian social dilingkungan madrasah	Sama-sama meneliti internalisasi nilai-nilai	1. internalisasi nilai-nilai islami religius dan kepedulian sosial 2. Objek penelitian siswa	Penekanan pada strategi pembentukan karakter pada siswa
3	Indra “Internalisasi Nilai-nilai agama islam dalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMA Negeri 15 Aceh. Tesis UIN Maliki Malang Tahun 2012	Sama-sama meneliti internalisasi nilai-nilai	1. internalisasi nilai Agama islam 2. fokus pada karakter siswa dan hanya berada di satu lokasi sekolah umum	Fokus pada macam-macam nilai agama islam yang diinternalisasikan melalui metode pembiasaan

¹⁹ Himami Hafsaawati, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Maliki Malang, 2016 dengan judul, *Peran Guru PAI dalam Menanamkan nilai-nilai karakter pada masyarakat (Studi Kasus di Desa Liprak Kulon Kecamatan Banyuwangor Kabupaten Probolinggo)*

4	Erniati, Lektor IAIN Palu, "Strategi Internalisasi nilai-nilai moral keagamaan dalam proses pembelajaran	Sama-sama meneliti internalisasi nilai-nilai	1. internalisasi nilai moral agama islam dalam proses pembelajaran	Fokus pada nilai-nilai moralnya dalam proses pembelajaran
5	Laila Nur Hamidah <i>Strategi Internalisasi nilai- nilai karakter religius siswa melalui progam kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 3 Malang</i>	Sama-sama meneliti Srategi internalisasi nilai-nilai karakter	1. internalisasi nilai-nilai religius	Fokus pada strategi internalisasi nilai-nilai religiusnya, melalui kegiatan keagamaan pada dua sekolah. Yang diharapkan adanya nilai-nilai religious dalam sekolah tersebut
6	Himami Hafsawati, <i>Peran Guru PAI dalam Menanamkan nilai-nilai karakter pada masyarakat (Studi Kasus di Desa Liprak Kulon Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo)</i>	Sama-sama meneliti nilai-nilai karakter	1. peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada masyarakat	Fokus pada peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada masyarakat setempat yang disesuaikan dengan adat istiadat daerah tersebut.

Dari tabel diatas dan berdasarkan analisis dari peneliti dapat di tarik kesimpulan bahwa penelitan tentang internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMPIT Al-Hidayah Sumenep, yang berkaitan atau yang menjadi objek penelitian **guru** belum ada yang melakukan dan sampai saat ini objek yang banyak diteliti adalah terkait dengan peserta didik.

F. DEFINISI ISTILAH

Dalam penelitian tesis yang berjudul “**Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Hidayah Sumenep**”. Maka menurut peneliti yang dimaksud :

1. Internalisasi adalah upaya membina dan membimbing yang dilakukan oleh yayasan dan lembaga yang terdiri dari Pembina yayasan, ketua yayasan, sekretaris yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan koordinator Al-Qur'an kepada semua guru di SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep sehingga nilai-nilai karakter bisa menyatu dan ditingkatkan dalam kepribadiannya.
2. Nilai-nilai karakter adalah bentuk jadi diri yang melekat pada seorang guru yang tercermin dalam perilaku, sifat serta watak guru tersebut. Diantaranya adalah karakter yang Mantap, Stabil, dewasa, disiplin, arif, berwibawa, dan karakter akhlaq mulia serta nilai-nilai karakter menjadi teladan bagi peserta didiknya.
3. Kompetensi kepribadian merupakan kualitas dari seluruh tingkah laku seorang guru, baik fisik maupun psikis, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh melalui pengalaman dan mempunyai pengaruh terhadap orang lain. diantara kepribadian tersebut adalah kepribadian yang mantap, Stabil, dewasa, disiplin, arif, berwibawa, teladan bagi peserta didik dan berakhlaq mulia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

E. Nilai-nilai karakter

1. Pengertian nilai –nilai karakter

Nilai adalah sesuatu yang abstrak yang tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkungannya. Nilai sangat erat kaitannya dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya, karena keabstrakannya itu maka timbul bermacam-macam pengertian, di antaranya sebagai berikut :

- a. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.²⁰
- b. Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.²¹
- c. Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.²²
- d. Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.²³
- e. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda kongkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar salah yang menurut pembuktian

²⁰Zakiyah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992) hlm,260

²¹H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h.141

²²Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.11

²³Thoba Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), hlm.61

empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.²⁴

Beberapa pengertian tentang nilai di atas dapat difahami bahwa nilai itu adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang. Nilai merupakan gagasan umum orang-orang, yang berbicara seputar apa yang baik atau buruk, yang diharapkan atau yang tidak diharapkan, nilai mewarnai pemikiran seseorang yang telah menjadi satu dan tidak dapat di lepaskan. Dengan demikian nilai dapat dirumuskan sebagai sifat yang terdapat pada sesuatu yang menempatkan pada posisi yang berharga dan terhormat yakni bahwa sifat ini menjadikan sesuatu itu dicari dan dicintai, baik dicintai oleh satu orang maupun sekelompok orang, contoh hal itu adalah nasab bagi orang-orang terhormat mempunyai nilai yang tinggi, ilmu bagi ulama' mempunyai nilai yang tinggi dan keberanian bagi pemerintah mempunyai nilai yang dicintai dan sebagainya.

Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia (2010) mengemukakan karakter (*character*) diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku

²⁴Thoba Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*hlm 61

individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini yang membedakan antara satu individu dengan individu yang lainnya.²⁵

Jadi nilai-nilai karakter adalah jati diri yang melekat pada individu dengan menunjukkan nilai-nilai tertentu yang membedakan antara satu individu dengan individu lainnya yang tercermin dalam perilaku atau sifat serta watak atau tabiat seseorang.

2. Hirarki nilai-nilai karakter

Menurut Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Muhaimin dkk bahwa secara hirarkis nilai dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu²⁶:

1. Nilai –nilai ilahiyah yang terdiri dari nilai ubudiyah dan muammalah
2. Nilai etika insani yang terdiri dari nilai rasional, nilai sosial, nilai individual, nilai biofisik, nilai ekonomis, nilai politis, dan nilai estetika.

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:²⁷

a. Nilai ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *habul minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.

²⁵E.Mulayasa Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi Akasara, 2010), hlm 3

²⁶Muhaimin,abdul mujib,jusuf Mudakkir, editor Marno, *Studi islam dalam ragam dimensi dan pendekatan*,(Jakarta : Kencana prenada media group, 2005), hlm. 34-37

²⁷Zayadi ,*Desain Pendidikan Karakter*.....hlm 95

- 2) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepadanya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.
- 4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharap ridho dari Allah.
- 6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.
- 7) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas ni'mat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.
- 8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b. Nilai insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *habul minanas* yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah: 19

- 1) Silaturahmi, yaitu petalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
- 2) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.
- 3) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
- 4) *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.

- 5) *Husnu Dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia
- 6) *Tawadlu*, yaitu sikap rendah ahti.
- 7) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji.
- 8) *Insyirah*, yaitu lapang dada.
- 9) *Amanah*, yaitu bisa dipercaya.
- 10) *Iffah* atau *ta'afuf*, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati.
- 11) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros.
- 12) *Al-Munfikun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.

3. Nilai-nilai karakter menurut Diknas

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber –sumber berikut ini.²⁸

- a. Agama, Mayoritas masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat dan bangsa didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang bersumber atau berasal dari agama
- b. Pancasila, Negara kesatuan republic Indonesia di tegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Artinya nilai –nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai

²⁸Kementerian pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum ,
pengembangan pendidikan budaya hlm 7-10

yang mengatur system kehidupan politik, hukum, ekonomi budaya dan pendidikan.

- c. Budaya, sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu di jadikan dasar dalam memberikan makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu.
- d. Tujuan pendidikan nasional, Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh warga negara Indonesia dan sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan karakter.

Dari empat sumber tersebut maka nilai-nilai karakter yang dibangun oleh pendidikan Nasional Indonesia pada saat ini meliputi 18 nilai-nilai karakter yaitu.²⁹

Tabel 2.1
Nilai –nilai karakter

NO	Nilai karakter	Uraian
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3	Toleransi	Menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

²⁹Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta : Erlangga Group, 2012), hlm.5-8

5	Kerja keras	Prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Persahabatan /komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalau berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan peduli seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya menurut orang lain dan lingkungan sekitarnya.

4. Nilai-nilai karakter yang dibangun oleh Rasulullah

Jika di kaitkan dengan nilai –nilai karakter yang dibangun oleh Rasulullah saw sebagai panutan menurut Najib Sulhan maka pembinaan kompetensi kepribadian harus bermuara pada karakter Rasulullah saw.³⁰ Yaitu *siddik* yang artinya benar/jujur. *Amanah* yang artinya dapat dipercaya. *Tabligh* artinya menyampaikan kebenaran dan *fathonah* artinya cerdas. Selanjutnya dari empat karakter tersebut dijabarkan melalui indikator-indikator karakter sebagai berikut :

Tabel 2.2.
Indikator nilai-nilai karakter

Karakter Rasulullah	Nilai –nilai karakter dan indikatornya
Sidiq	<p>Benar : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berpijak pada al-qur an dan al hadist 2. Berangkat dari niat yang baik <p>Ihlas : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sepenuh hati tidak pamrih 2. Semua perbuatan untuk kebaikan <p>Jujur : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dilakukan berdasarkan kenyataan 2. Hati dan ucapan sama dan apa yang di ucapkan itu benar <p>Sabar : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mudah tersinggung dan marah 2. Tabah menghadapi cobaan dan bisa mengendalikan emosi
Amanah	<p>Adil : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memihak, memiliki keterbukaan 2. Mau mendengarkan orang lain <p>Istiqomah : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ajeg dalam melakukan kabaikan 2. Tidak mudah di pengaruhi hal yang buruk <p>Berbakti kepada orang tua : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hormat dan mengikuti nasehat orang tua 2. Tidak membantah terhadap orang tua

³⁰Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter, sinergi antara sekolah dan rumah dalam membentuk karakter anak*, (Surabaya : PT Temprina Media Grafika, 2011), hlm 13-15

	<p>3. Memiliki etika terhadap orang tua</p> <p>Waspada : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertimbangkan apa yang dilakukan 2. Tidak mudah terpengaruh budaya lingkungan yang tidak baik <p>Ikrom (hormat) : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati, guru, orang tua dan tamu 2. Sayang kepada yang lebih muda
Tabligh	<p>Lemah lembut : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujur katanya baik dan tidak menyakitkan 2. Ramah dalam bergaul <p>Nadhofah (kebersihan) : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersih hati, tidak iri, dengki kepada orang lain 2. Menjaga kebersihan badan dan lingkungan <p>Empati : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu orang yang susah 2. Mau berkorban dan memahami perasaan orang lain <p>Rendah hati : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan keserhanaan dan tidak sombong 2. Tidak memamerkan kekayaannya kepada orang lain 3. Tidak suka meremehkan orang lain <p>Sopan santun : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki prilaku yang baik 2. Memiliki unggah ungguh (tata krama) 3. Kepada yang lebih tua tahu diri <p>Tanggung jawab : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tugas sepenuh hati 2. Melaporkan apa yang menjadi tugasnya 3. Segala apa yang menjadi tanggung jawabnya dapat dijalankan
Fathonah	<p>Disiplin : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat waktu tidak terlambat 2. Taat pada peraturan yang berlaku 3. Menjalankan tugas sesuai jadual yang telah ditentukan <p>Rajin belajar : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kegemaran rajin membaca (habit reading) 2. Membiasakan menulis 3. Suka membahas pelajaran 4. Mengisi waktu dengan belajar <p>Ulet/gigih : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berusaha untuk mencapai tujuan 2. Tidak mudah putus asa 3. Tekun dan semangat 4. Bekerja keras dan cekatan 5. Segera bangkit dari kegagalan <p>Logis dalam berfikir : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berfikir dengan akal fikiran bukan sekedar perasaan 2. Menghargai pendapat yang lebih logis

	<p>3. Mau menerima masukan orang lain</p> <p>Ingin berprestasi : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu ingin mendapatkan hasil yang maksimal 2. Melakukan yang terbaik dan berusaha memperbaiki diri 3. Memiliki konsep diri <p>Kreatif : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki inovasi 2. Memiliki berbagai gagasan untuk menemukan dan menyelesaikan sesuatu 3. Suka dengan hal-hal yang baru <p>Telili : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistematis dalam suatu hal 2. Hati-hati dalam menentukan sesuatu tidak ceroboh <p>Team work /bekerja sama : indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menghargai perbedaan 2. Suka berkolaborasi dengan teman 3. Mengerti perasaan orang lain
--	--

5. Nilai karakter menurut Muhaimin

Sedangkan menurut muhaimin, nilai –nilai karakter yang harus ditanamkan kepada siswa melalui pembinaan kompetensi kepribadian guru adalah sebagai berikut :³¹ 1. Ibadah (vertikal) 2. Amanah (jujur) 3. Disiplin. 4. Tasamuh 5. Santun dan tawadduk. 6. Kerja keras. 7. Cerdas – kreatif –produktif. 8. Tekun, gigih dan optimis 9. Cinta ilmu. 10. Ingin tahu dan semangat belajar. 11. Kepedulian terhadap lingkungan alam dan sosial (*taawun*) 12. Gaya hidup sehat. 13. Kompetisi yang sehat.14. cinta pahlawan 15. Istiqomah 16. Ikhlas, taat,khouf dan taubah 17. Tawakkal,ikhtiyar, sabar, syukur,qonaah . 18. Khusnudhon 19. Dermawan dan zuhud.

³¹Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di sekolah/Madrasah dan perguruan tinggi* ,(Malang: UIN Maliki Press,2016) ,hlm,63-66

Dan secara rinci nilai –nilai karakter dan indikatornya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Nilai –nilai karakter dan indikatornya
Dalam pendidikan agama islam

Nilai-nilai karakter dan deskripsinya dalam PAI	INDIKATOR –INDIKATOR
1. IBADAH Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama.	a. Menjalankan perintah Allah (agama) dengan baik dalam beribadah maupun bermuammalah dengan di dasari dengan iman (aqidah) yang benar b. Menajahui larangan-larangan Allah (agama) baik yang termasuk dosa-dosa besar dan dosa kecil c. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan ketentuan – ketentuan atau hukum-hukum agama. d. Tidak melakukan perbuatan sehari-hari yang melanggar hukum agama
2. AMANAH /JUJUR Prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan	a. Selalu mengatakan apa yang sebenarnya terjadi b. Selalu mengatakan sesuai dengan apa yang dilakukan c. Selalu mengerjakan tugas-tugas guru seperti PR dan lain-lain sesuai dengan ketentuan yang ada. d. Tidak berbohong kepada siapapun e. Tidak mengambil sesuatu yang bukan menjadi haknya f. Tidak menyontek ketika ujia atau ulangan sekolah
3. DISIPLIN Tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	a. Datang dan pulang sekolah tepat waktu b. Memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah c. Melaksanakan sholat /ibadah tepat waktu d. Mengatur waktu untuk belajar dan untuk lainnya e. Makan dan tidur tepat waktu
4. TASAMUH Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama,etnis,pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda darinya	a. Mengakui adanya perbedaan dalam segala hal dalam sekolah b. Menjalankan aktivitas keagamaan dalam madrasah c. Menghormati orang lain yang berbeda keyakinan dan berbeda aliran \ d. Menghormati orang lain yang berbeda dalam menjalankan tradisi dan budaya e. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain
5. SANTUN DAN TAWADDU' Tindakan yang memperlihatkan sikap	a. Bertutur kata dengan lemah lembut b. Mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain c. Berjalan dengan penuh kesopanan dan tidak

sopan santun dalam berbicara, bertindak, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.	menyombongkan diri d. Memilih kata-kata atau bahasa yang tepat ketika berbicara, terutama dengan orang yang dihormati seperti orang tua atau guru. e. Memohon izin ketika akan keluar ruangan kelas saat pembelajaran berlangsung.
6. KERJA KERAS Prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	a. Selalu belajar dengan giat b. Mengerjakan tugas dan kewajiban sekolah secara maksimal c. Tidak pernah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan disekolah dan keluarga d. Tidak menia-nyiakan waktu dan kesempatan e. Tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar.
7. CERDAS –KREATIF – PRODUKTIF Sikap dan prilaku yang menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan persoalan dengan cermat, cepat, sertamampu menghasilkan cara atau hasil baru	a. Mampu menghadapi suatu pekerjaan dengan cermat, tepat dan cepat b. Mampu menjawab soal-soal ujian (ulangan) dengan cepat, tepat dan benar. c. Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat d. Mampu mengambil keputusan yang tepat e. Mampu menghasilkan karya atau cara baru dengan inisiatifnya sendiri f. Mampu mengemukakan pendapat yang baru dan benar, berbeda dengan temanya.
8. TEKUN GIGIH DAN OPTIMIS Sikap dan prilaku seorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternative dan tidak mudah menyerah meraih cita-cita.	a. Tidak pernah putus asa dalam menghadapi berbagai persoalan baik di madrasah dan keluarga b. Sanggup menerima kegagalan dan berusaha untuk memperbaikinya c. Tidak putus asa ketika tidak naik kelas atau tidak lulus ujian d. Kuat dan tabah menghadapi berbagai cobaan dan tantangan e. Berusaha keras untuk melepaskan diri dari masalah yang di hadapi
9. CINTA ILMU Sikap dan prilaku yang menunjukkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan memberikan kebajikan bagi dirinya.	a. Suka membaca buku termasuk al-qur an dan hadist b. Memiliki buku –buku ilmu pengetahuan yang dibutuhkan c. Tidak membuang buku –buku yang bermanfaat d. Suka berdiskusi tentang ilmu pengetahuan e. Suka melakukan perjalanan (berpergian) untuk mencari ilmu f. Memiliki kepekaan terhadap informasi dan iptek
10. INGIN TAHU/SEMANGAT	a. Tidak pernah merasa puas dalam mencari ilmu b. Suka bertanya kepada orang lain

<p>BELAJAR Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya dilihat dan di dengar</p>	<ul style="list-style-type: none"> c. Suka membaca Koran dan sumber berita lainnya d. Suka mendengarkan berita melalui radio televise dan sumber yang lainnya e. Suka membaca al-qur an dan hadist serta kitab-kitab sebagai sumber ilmu pengetahuan
<p>11.KEPEDULAIN LINGKUNGAN ALAM DAN SOSIAL (TAAWUN) Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya dan berusaha memperbaiki kerusakanalam yang sudah terjadi. Sikap dan tindakan yang selalu member bantuan terhadap orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Tanggap akan lingkungan sekitar b. Mematikan lampu, listrik. Air kipas/ AC dsb yang tidak digunakan c. Membersihkan ruang kelas dan papan tulis yang kotor d. Merapikan meja kursi yang berserakan e. Menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih f. Membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan g. Mengingatkan orang lain yang dalam keadaan berbahaya h. Suka tolong menolong terhadap kebajikan dan tidak suka tolong menolong pada kejelekan,
<p>12.GAYA HIDUP SEHAT Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga kesehatan diri dan mencegah perbuatan yang dapat merusak anggota badannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkomsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik b. Makan minum secukupnya c. Bekerja dan beristirahat secukupnya d. Menjaga anggota badan,pakaian dan lingkungan agar tetap bersih e. Menjauhi merokok f. Menjauhi miras dan narkoba g. Tidak bertato
<p>13.KOMPETISI YANG SEHAT Sikap dan prilaku yang gandrung akan keunggulan dan bersemangat tinggi dalam memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk bersaing yang sehat dengan lainnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersemangat juang tinggi untuk meraih prestasi terbaik dalam perlombaan b. Melaksanakan tugas secara mandiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain c. Menyukai pekerjaan dan tugas yang menantang berani dan mampu mengambil resiko kerja d. Berusaha menghadapi tantangan dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah e. Mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain .
<p>14.CINTA PAHLAWAN Sikap dan dan tindakan yang menunjukkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencintai apa yang dicintai oleh pahlawan b. Menunjukkan sikap patriotic atau cinta tanah air c. Suka mempelajari sejarah dan perjuangan para

keteladanan terhadap pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.	pahlawan d. Berani membela kebenaran, menggunakan produk dalam negeri e. Rajin mengikuti upacara dan peringatan hari besar.
--	---

Ada banyak nilai – nilai karakter yang dapat di internalisasikan ke dalam kepribadian semua individu termasuk guru diantaranya adalah nilai-nilai ilahiyah yang meliputi keimanan, keyakinan serta ketaqwaan seseorang. Dan nilai- nilai insaniyah atau basyariyah diantaranya adalah 18 nilai-nilai karakter yang ditetapkan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan. 4 nilai-nilai karakter dan indikatornya menurut najib sulhah dan 19 nilai-nilai karakter menurut Muhaimin dalam pendidikan agama islam.

Thomas Lickonan mengatakan ada dua nilai karakter yang bisa diajarkan di sekolah dalam program pendidikan moral dimana nilai-nilai tersebut mewakili dasar moralitas secara universal yaitu. *Pertama* Sikap hormat dan *kedua* bertanggung jawab.³²

1. Rasa hormat

Rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan terhadap diri sendiri, orang lain dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain. *Penghormatan terhadap diri sendiri*, mengharuskan kita untuk memperlakukan apa yang ada pada hidup kita sebagai manusia yang memiliki nilai secara alami, dan setiap perlakuan yang mengarah kepada penyimpangan atau pengrusakan adalah tidak dibenarkan. *Penghormatan terhadap orang lain* mengharuskan kita memperlakukan

³² Thomas Lickona, *Educating For Character*, Mendidik untuk membentuk karakter ... hlm 69-71

semua orang bahkan orang-orang yang kita benci sebagai manusia yang memiliki nilai tinggi dan memiliki hak yang sama dengan kita sebagai individu. Jadi tindakan kasar atau yang merusak atau yang terkait dengan keutuhan sebuah ekosistem dan segala kehidupan yang bergantung didalamnya maka kita diharuskan untuk menjaga dan melindunginya.

2. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan bentuk lanjutan dari rasa hormat, jika kita menghormati orang lain maka kita menghargai mereka, jika kita menghargai mereka berarti kita merasakan sebuah ukuran rasa tanggung jawab kita untuk menghormati kesejahteraan hidup mereka. Tanggung jawab berarti merespon yang artinya tanggung jawab terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian dan memberikan respon terhadap yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.

Sikap hormat dan tanggung jawab adalah dua nilai moral dasar yang harus diajarkan lingkungan sekolah. Adapun bentuk-bentuk lain yang sebaiknya diajarkan di sekolah adalah meliputi; kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian dan sikap demokratis. Nilai-nilai khusus tersebut merupakan bentuk dari rasa hormat dan atau tanggung jawab atau sebagai media pendukung untuk bersikap hormat dan bertanggung jawab.

Adapun nilai –nilai karakter yang di internalisasikan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep adalah sebagai berikut:³³

1. Nilai kepribadian yang mantap dan stabil - Mantab berarti tetap; kukuh; kuat³⁴. Pribadi mantab berarti memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan bertanggung jawab.

Stabil berarti mantap; kokoh; tidak goyah.³⁵ Jadi pribadi stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh. kepribadian yang mantap dan stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh,kuat dan tidak mudah tergoyahkan oleh apapun. Menjadi seseorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil. Ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap dan kurang stabil. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Oleh sebab itu, sebagai seorang guru, seharusnya kita:

a. Bertindak sesuai dengan norma hukum

³³ Tim Mutu JSIT Indonesia, *Smandart Mutu , Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*,(Jakarta: JSIT, 2014), hlm.16

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm 558

³⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ...hlm 857

- b. Bertindak sesuai dengan norma social
- c. Bangga sebagai guru
- d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma

Dalam kaitan ini, Zakiah Darajat dalam Syah³⁶ (2000:225-226)

..... menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atas penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

2. Nilai kepribadian yang dewasa ; Dewasa secara bahasa adalah sampai umur; akil; balig.³⁷ Dewasa yang dimaksud disini adalah adanya kestabilan emosi dan pola pikir dari seorang guru dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai macam problematika. karena terkadang banyak masalah pendidikan yang muncul yang disebabkan oleh kurang dewasanya seorang guru. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan – tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan– tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru. Ujian berat bagi setiap guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi sangat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan. Sehingga, sebagai seorang guru, seharusnya kita: *pertama* Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik Artinya, kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik

³⁶ Zakiyah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam* hlm 225-226

³⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasahlm 203

atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya. Sikap dan citra negative seorang guru dan berbagai penyebabnya seharusnya dihindari jauh-jauh agar tidak mencemarkan nama baik guru. *kedua* Memiliki etos kerja sebagai guru

Ada tiga ciri kedewasaan antara lain: *Pertama*, orang yang telah dewasa memiliki tujuan dan pedoman hidup, yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya. *Kedua*, orang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara objektif, dan tidak banyak dipengaruhi oleh subjektivitas dirinya. *Ketiga*, orang yang telah bisa bertanggung jawab, orang dewasa yang telah memiliki kemerdekaan kebebasan akan tetapi di sisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab.³⁸

3. Nilai kedisiplinan

Kedisiplinan adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³⁹

Kedisiplinan yang harus dan secara terus menerus ditanamkan dan diinternalisasikan ke dalam diri kita, dan berlatih dengan disiplin setiap hari secara istiqomah walaupun sebentar akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Berikut tips yang dapat membantu membiasakan diri kita menjadi orang yang berdisiplin.⁴⁰

³⁸Sukmadinati, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.245

³⁹Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif...* hlm 5

⁴⁰Mohammad Mustari, *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 41

- a) Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup yang menyenangkan
- b) Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus menerus
- c) Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai.
- d) Menghindari mengulur-ulur waktu, sibukkan diri dengan pekerjaan misalnya membuat rencana, membuat laporan, atau membaca satu halaman dari suatu buku
- e) Berusaha untuk menjadi professional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita menyempurnakan tugas.
- f) Menghindari kecemasan. Mayoritas hal –hal yang dicemaskan ternyata tidak pernah terjadi
- g) Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang, sehingga selalu bersikap baik
- h) Menanyai dan meminta tolong ahlinya, jika kita tidak bisa setelah berusaha
- i) Mengambil resiko yang terukur dalam rangka kemajuan
- j) Sering –sering bertanya atau komunikasi apa yang dilakukan bisa membawa kepada tujuannya.
- k) Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.

4. Nilai kepribadian yang arif

Arif dapat berarti bijaksana; cerdas; pandai; berilmu;⁴¹ mengetahui. Memiliki kepribadian arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Logis dalam berfikir : indikatornya adalah *pertama*; Berfikir dengan akal fikiran bukan sekedar perasaan *kedua* Menghargai pendapat yang lebih logis dan *ketiga* Mau menerima masukan orang lain

5. Nilai kepribadian yang berwibawa

Berwibawa berarti mempunyai wibawa (disegani dan dipatuhi). Kinerja seorang pendidik akan lebih efektif apabila didukung dengan penampilan kualitas kewibawaan. Secara umum kewibawaan pada seseorang dapat membuat pihak lain menjadi tertarik, bersifat mempercayai, menghormati, dan menghargai.

Berwibawa mengandung makna bahwa seorang guru harus: Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik Artinya, guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Disamping itu guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, tidak munafik. Sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada muridnya, niscaya hal tersebut akan menghancurkan

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasahlm 106

nama baik dan kewibawaan sang guru, yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar.

6. Nilai teladan bagi peserta didik

Menjadi teladan artinya menjadi contoh bagi seluruh siswanya dan bahkan orang lain secara luas dalam berbagai aspek kehidupannya. Sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.⁴² sehubungan dengan hal itu menurut haidir⁴³ mengutip dari Mulyasa ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari setiap guru:

- a) Sikap dasar, meliputi: Postur psikologis yang akan tampak dalam masalah-masalah penting, seperti: keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar umat manusia, agama, pekerjaan, permainan dan diri.
- b) Bicara dan gaya bicara, meliputi: Penggunaan Bahasa sebagai alat berpikir.
- c) Kebiasaan bekerja, meliputi: Gaya yang dipakai oleh seorang guru dalam bekerja itu mewarnai kehidupannya.
- d) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan, meliputi: Pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinnya menghindar dari kesalahan.

⁴² Haidir, *Jurnal Standart Kompetensi dan Kompetensi Kepribadian guru*.hlm 13

⁴³ Haidir, *Jurnal Standart Kompetensi dan Kompetensi Kepribadian guru*, Januari 2012 vol.II no 1

- e) Pakaian: Merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian seseorang. Dari pakaian yang dikenakan seseorang, biasanya kita dengan mudah mengidentifikasi kepribadiannya. Sehingga orang dapat mengatakan pakaian adalah cermin kepribadian seseorang.
- f) Hubungan kemanusiaan: Diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
- g) Proses berpikir: Cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- h) Perilaku neurotis: Suatu pertahanan yang digunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain.
- i) Selera: Pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan.
- j) Keputusan: Keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setaip situasi.
- k) Kesehatan: Kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang merefleksikan kekuatan, prespektif, sikap tenang, antusias dan semangat hidup
- l) Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan

Untuk mewujudkan kepercayaan itu. Secara teoretis, menjadi teladan merupakan bagian integral bagi seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawabnya menjadi orang yang diteladani. Memang setiap profesi memiliki tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila

menolak berarti menolak profesi itu. Pertanyaan yang muncul adalah: apakah guru harus menjadi teladan baik di dalam melaksanakan tugas maupun dalam seluruh kehidupannya? Secara idealnya memang demikian seharusnya, bahwa guru harus bisa menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat secara luas. Akan tetapi jangan sampai guru kehilangan kebebasannya sama sekali. Guru juga manusia, dalam batas-batas tertentu pasti memiliki kelebihan dan kekurangan.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa menjadi Teladan bagi peserta didik ; yaitu seorang guru harus mempunyai kepribadian yang bagus sesuai dengan norma-norma agama, baik dalam perkataan, perbuatan ataupun sikap. Karena pada dasarnya guru adalah orang yang di gugu dan ditiru artinya seorang guru adalah orang yang menjadi panutan dan pedoman dalam bersikap pada lingkungan dan masyarakatnya

7. Nilai akhlaq Mulia

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasihat bagi siswa. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan mengatur kehidupan orang. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasihat dan menjadi orang kepercayaan yang harus berakhlak mulia. Kegiatan pembelajaran mestinya diletakkan pada posisi tersebut. Siswa senantiasa berhadapan

⁴⁴ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 127-128

dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Semakin efektif guru menangani setiap permasalahan siswa, makin besar kemungkinan siswa membutuhkan bimbingan guru. di sinilah arti penting dan posisi dari akhlak mulia tersebut. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri yang istiqomah (teguh pendirian). Istiqomah berarti kepribadian yang stabil dan tak tergoyahkan oleh sesuatu yang menghadangnya. Niat menjadi pertama dan utama yang harus ada dan dimiliki oleh setiap guru. Niat menjadi guru sebaiknya jangan semata-mata untuk mencari keuntungan duniawi atau keuntungan materi, sebab akan sia-sia saja seorang guru yang memiliki niat untuk mencari kekayaan dunia. Niatkan menjadi guru sebagai ibadah, sehingga dalam menghadapi permasalahan yang bagaimanapun, guru tidak cepat marah dan tidak mudah dimanfaatkan untuk kepentingan politik praktis. Diantara nilai akhlaq mulia meliputi :

a. Nilai-nilai Karakter tanggung jawab

Tanggung jawab atau *responsible* berarti melaksanakan tugas secara sungguh –sungguh , berani menanggung konsekwensi dari sikap, perkataan, dan tingkah lakunya. Orang yang bertanggung jawab kepada dirinya adalah orang yang bisa melakukan control internal sekaligus eksternal.⁴⁵

Adapun indikasi-indikasi dan ciri bagi orang yang bertanggung jawab adalah:

⁴⁵Muhammad mustari, *Nilai-nilai Karakater refleksi untuk pendidikan.....*, hlm 22

1. Memilih jalan yang lurus
 2. Selalu memajukan diri sendiri
 2. Menjaga kehormatan diri
 3. Selalu waspada
 4. Memiliki komitmen pada tugas
 5. Melakukan tugas dengan standart yang baik
 6. Mengakui semua perbuatan
 7. Menepati janji
 8. Berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.
- b. Nilai-nilai Karakter kerja keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh – sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas belajar atau pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Indikasi kerja adalah bagaimana orang itu menunjukkan kesungguhan dalam melakukan tugas, tetap bertahan pada tugasnya walaupun menghadapi kesulitan, berusaha mencari pemecahan terhadap permasalahan. Kerja keras bisa dikatakan pantang menyerah yang ditandai dengan menyelesaikan tugas dengan batas waktu yang telah di targetkan, menggunakan segala daya kemampuan untuk mencapai sasaran dan berusaha mencari berbagai alternative pemecahan ketika menemui hambatan.

- c. Jujur; Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu di percaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

B. Proses Internalisasi Nilai –nilai Karakter

1. Pengertian internalisasi

Secara epistemology internalisasi berasal dari kata intern atau internal yang berarti bagian dalam atau menempatkan dalam kepemilikan, dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran si berarti menunjukkan proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.⁴⁶

Dalam pengertian psikologis, internalisasi mempunyai arti penyatuan sikap atau penggabungan, standart tingkah laku, pendapat, dalam kepribadian. Freud menyakini bahwa super ego atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap orang tua.⁴⁷ Sedangkan menurut Mulyasa internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.⁴⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai dan menghayati secara mendalam suatu nilai, sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

⁴⁶Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.336

⁴⁷James Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993),hlm, 256

⁴⁸E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,(Bandung : PT Rosda Karya, 20120,hlm 147

2. Proses Internalisasi nilai-nilai Menurut Muhaimin

Penginternalisasian nilai-nilai karakter dikomunitas sekolah menurut Muhaimin dari Koenjaraningkrat adalah tentang wujud kebudayaan, meniscayakan adanya upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang di anut, tatatan praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya.⁴⁹

Dalam *tataran nilai di anut* perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama atau karakter yang disepakati dan perlu dikembangkan disekolah. Untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati, nilai-nilai tersebut ada yang bersifat *vertikal* dan *horizontal*. Yang vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah (*Habl min Allah*) dan yang horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya (*habl min an-nas*) dan hubungan mereka dengan lingkungan sekitar.

Dalam *tataran praktik keseharian* nilai-nilai keagamaan atau nilai-nilai karakter yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses dalam pengembangan dan penginternalisasiannya melalui tiga tahapan yaitu *pertama* sosialisasi nilai-nilali karakter yang disepakati sebagai sikap dan perilaku yang ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah.

⁴⁹Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari paradigma pengembangan menejemen kelembagaan kurikulum hingga strategi pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm325-327

Kedua penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak disekolah dalam mewujudkan nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang telah disepakati. *Ketiga* pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai agama atau nilai –nilai karakter yang disepakati.

Dalam *tataran simbol –simbol budaya* pengembangan dan strategi penginternalisasian nilai-nilai karakter yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama (karakter agamis) dengan simbol budaya yang agamis. Perubahan simbol dapat mengubah model berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto dan motto yang mengandung pesan nilai-nilai karakter.

Nilai – nilai yang berupa hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya (*habl min an-nas*) dapat dimanifestasikan dengan cara mendudukan sekolah sebagai institusi sosial, yang jika dilihat dari struktur hubungan antar manusia dapat diklasifikasikan kedalam tiga hubungan yaitu (1). Hubungan atasan – bawahan. (2) hubungan profesional. (3) hubungan sederajat atau sukarela.

Hubungan atasan-bawahan menggaris bawahi perlunya kepatuhan dan loyalitas para guru dan tenaga kependidikan terhadap atasannya,

misalnya terhadap pimpinan sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan lain-lain. Atau peserta didik terhadap guru dan pimpinannya. Terutama pada kebijakan yang telah menjadi keputusan bersama atau sesuai dengan aturan yang berlaku. Oleh karena itu jika terjadi pelanggaran terhadap aturan yang telah disepakati bersama maka harus diberi tindakan yang tegas selaras dengan tingkat pelanggarannya.

Hubungan *profesional* mengandaikan perlunya penciptaan hubungan yang rasional, kritis dan dinamis antar sesama guru atau antara guru dan pimpinannya atau peserta didik dengan guru dan pimpinannya untuk saling berdiskusi, asah dan asuh, tukar menukar informasi, saling berkeinginan untuk maju serta meningkatkan kualitas sekolah, profesionalitas guru dan kualitas layanan terhadap peserta didik.

Sedangkan hubungan sederajat atau sukarela merupakan hubungan manusiawi antar teman sejawat untuk saling membantu, mendoakan, mengingatkan dan melengkapi antara satu dengan yang lain.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai menurut Muhaimin ada beberapa tahapan dalam penginternalisasi nilai-nilai tersebut.⁵⁰

1. Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini guru hanya sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa yang semata-mata komunikasi verbal.

⁵⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, upaya mengefektifkan pendidikan islam disekolah*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2012) hlm, 301

2. Tahap Transaksi nilai

Yakni tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transpormasi kamunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat aktif. Dalam tahap ini guru tidak hanya memberikan informasi antara nilai yang baik dan buruk tetapi lebih pada bentuk contoh amalan dan siswa diminta untuk memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai.

3. Tahap transinternalisasi nilai

Tahap ini jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya) demikian pula siswa merespon kepada guru bukan hanya gerakan/ penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat aktif.

Selanjutnya proses transinternalisasi itu mulai dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks,⁵¹ yaitu mulai dari :

1. Menyimak (*receiving*) yakni kegiatan peserta untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektif.

⁵¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam.....*hlm 197

2. Menanggapi (*Responding*) yakni kesediaan peserta untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai ketahap yang memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut
3. Memberi nilai (*valueing*) yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas merespon nilai menjadi siswa mampu memberikan makna baru terhadap nilai –nilai yang muncul dengan kriteria nilai–nilai yang diyakini kebenarannya.
4. Mengorganisasi nilai (*organization of value*) yakni aktivitas peserta untuk mengatur berlakunya system nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri sehingga ia memiliki satu system nilai yang berbeda dengan orang lain.
5. Karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*) yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar yang diyakini, dan telah diorganisir dalam laku kepribadian sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiannya) yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya. Nilai yang sudah mempribadi inilah dalam islam disebut dengan kepercayaan /keimanan yang istikomah yang sulit tergoyahkan oleh situasi apapun.

Adapun strategi atau proses untuk membudayakan nilai-nilai karakter di sekolah bisa dilakukan melalui.⁵²

1. *Power Strategi* merupakan strategi pembudayaan nilai-nilai karakter dengan cara menggunakan kekuatan atau kekuasaan melalui *people's power* yang ada di lembaga tersebut.
2. *Persuasive strategi* yang dijalankan melalui pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah
3. *Normative re-educative*, norma adalah aturan yang berlaku dimasyarakat. Norma termasyarakatkan melalui *educative*. *Normative* digandengkan dengan *re-educative* (Pendidikan Ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berfikir masyarakat sekolah yang lama dengan yang baru.

Ada beberapa proses pendekatan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada diri seseorang yaitu .⁵³

- a. Pendekatan indoktrinasi, yaitu suatu pendekatan yang digunakan oleh guru / pendidik /murobbi dengan maksud untuk mendoktrinkan atau menanamkan materi pembelajaran dengan unsur memaksa untuk dikuasai oleh peserta didik tersebut. Hal-hal yang bisa dilakukan oleh guru / murobbi kepada guru dalam pendekatan ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

⁵² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari paradigm pengembangan manajemen kelembagaan kurikulum hingga strategi pembelajaran*, (JakartaL Pt Raja Grafindo Persada, 2009) hlm 325-327

⁵³Nurcholis madjid, *Masyarakat religious Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta,2000), hlm. 112-115

- 1) Melakukan brainwashing, yaitu guru memulai pendidikan nilai dengan jalan menanamkan tata nilai yang sudah mapan dalam pribadi siswa untuk dikacaukan.
 - 2) Penanaman fanatisme, yakni guru menanamkan ide-ide baru atau nilai-nilai yang benar sesuai dengan nilai-nilai islam.
 - 3) Penanaman doktrin, yakni guru mengenalkan satu nilai kebenaran yang harus diterima siswa tanpa harus mempertanyakan itu.
- b. Pendekatan moral reasoning, yaitu suatu pendekatan yang digunakan guru untuk menyajikan materi yang berhubungan dengan moral melalui alasan-alasan logis untuk menentukan pilihan yang tepat. Hal-hal yang bisa dilakukan oleh guru / murobbi kepada peserta didik dalam pendekatan ini adalah :
- 1) Penyajian dilema moral yaitu : peserta dihadapkan pada isu-isu moral yang bersifat kontradiktif
 - 2) Pembagian kelompok diskusi yaitu : peserta dibagi kedalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan
 - 3) Diskusi kelas, hasil diskusi kelompok kecil dibawa kedalam diskusi kelas untuk memperoleh dasar pemikiran peserta untuk mengambil pertimbangan dan keputusan moral.
 - 4) Seleksi nilai terpilih yaitu : setiap peserta dapat melakukan seleksi sesuai tingkat perkembangan moral yang dijadikan dasar pengambilan keputusan moral serta dapat melakukan seleksi nilai yang terpilih sesuai alternatif yang diajukan.

c. Pendekatan *forecasting consequence* : yaitu pendekatan yang digunakan guru dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan kemungkinan akibat-akibat yang ditimbulkan dari suatu perbuatan. Hal-hal yang bisa dilakukan guru dalam hal ini adalah

- 1) Penyajian kasus-kasus moral-nilai, peserta diberi kasus moral nilai yang terjadi di masyarakat.
- 2) Pengajuan pertanyaan, peserta dituntun untuk menemukan nilai dengan pertanyaan-pertanyaan penuntun mulai dari pertanyaan tingkat sederhana sampai pada pertanyaan tingkat tinggi.
- 3) Perbandingan nilai yang terjadi dengan yang seharusnya
- 4) Meramalkan konsekuensi, Peserta disuruh meramalkan akibat yang terjadi dari pemilihan dan penerapan suatu nilai.

d. Pendekatan klasifikasi nilai, yaitu suatu pendekatan yang digunakan pembinan kepada peserta menemukan suatu tindakan yang mengandung unsur-unsur nilai (baik positif maupun negatif) dan selanjutnya akan ditemukan nilai-nilai yang seharusnya dilakukan. Hal-hal yang bisa dilakukan guru. Dalam pendekatan ini adalah

- 1) Membantu peserta untuk menemukan dan mengkategorisasikan macam- macam nilai
- 2) Proses menentukan tujuan, mengungkapkan perasaan, menggali dan memperjelas nilai
- 3) Merencanakan tindakan

4) Melaksanakan tindakan sesuai keputusan nilai yang diambil dengan model-model yang dapat dikembangkan melalui moralizing, penanaman moral langsung dengan pengawasan yang ketat, *laissez faire*, anak diberikebebasan cara mengamalkan pilihan nilainya tanpa pengawasan, modeling melakukan penanaman nilai dengan memberikan contoh agar ditiru.

e. Pendekatan *ibrah* dan *amtsal*, yaitu suatu pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi dengan maksud peserta didik dapat menemukan kisah-kisah dan perumpamaan - perumpamaan dalam suatu peristiwa, baik yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi. Hal hal yang bisa dilakukan guru antara lain,

- 1) Mengajak peserta didik untuk menemukan melalui membaca teks atau melihat tayangan media tentang suatu kisah dan perumpamaan.
- 2) Meminta peserta didik untuk menceritakannya dari kisah suatu peristiwa, dan menemukan perumpamaan-perumpamaan orang-orang yang ada dalam kisah peristiwa tersebut.
- 3) Menyajikan beberapa kisah suatu peristiwa untuk didiskusikan dan menemukan perumpamaannya sebagai akibat dari kisah tersebut.

Dari uraian tersebut diatas dapat di sederhanakan bahwa internalisasi nilai –nilai dapat di lakukan dengan tahapan transformasi, transaksi dan transinternalisasi. Dengan melalui *power strategi* (strategi kekuatan), *persuasive strategi* (strategi pembentukan opini), *Strategi normative re-educative* (pendidikan normative di kalangan warga sekolah) dan pendekatan

seperti *indokrinasi, moral reasoning, forecasting concequence*, klasifikasi dan *ibrah* atau *amtsal*.

3. Proses Internalisasi nilai-nilai Menurut Lickona

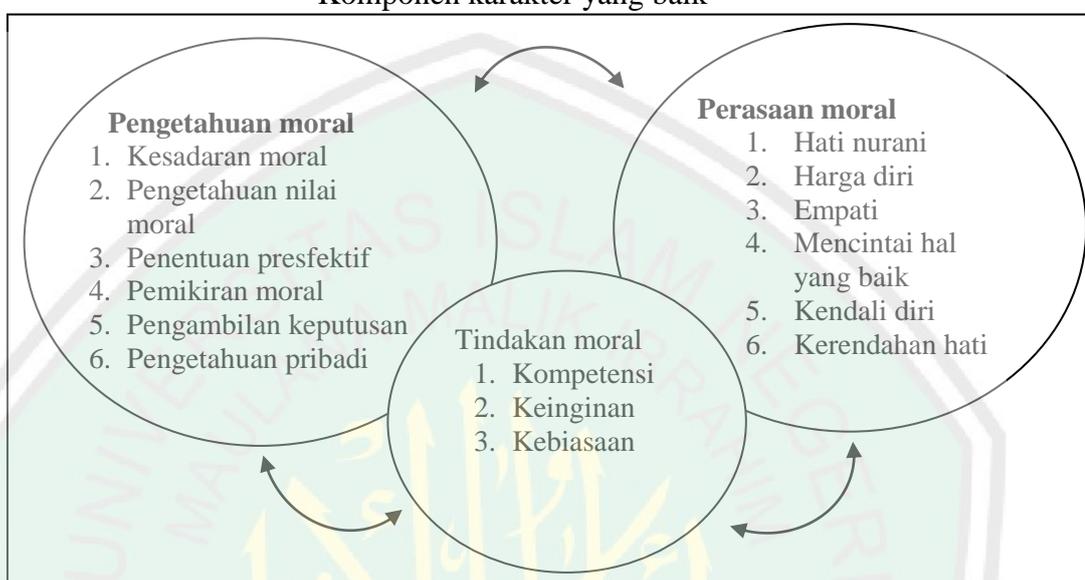
Menurut Lickona Karakter yang tepat untuk pendidikan nilai terdiri dari nilai *operatif* dan nilai dalam tindakan. Proses nilai-nilai karakter menjadi sebuah kebaikan merupakan disposisi batin yang ditanggapi dengan cara yang menurut moral itu baik. Nilai Karakter tersebut memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu : pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral.

Pengetahuan moral meliputi : Kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan prespektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi. **Perasaan moral** meliputi : Hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri dan kerendahan hati. **Tindakan Moral** meliputi : kompetensi, keinginan dan kebiasaan.⁵⁴

⁵⁴Thomas Lichona, *Educating for character* hlm.83-84

Dari penjelasan tersebut bisa dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Diagram 3.1
Komponen karakter yang baik



Anak panah yang menghubungkan masing-masing domain karakter menunjukkan bahwa ketiga domain tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Penilaian moral dan perasaan moral cukup mempengaruhi perilaku moral, dan pengaruh tersebut bersifat resiprokal : bagaimana kita berperilaku juga mempengaruhi bagaimana kita berfikir dan merasa (seperti, ketika kita memaafkan dan bertingkah laku terhadap seseorang yang kita marahi, kita biasanya mendapati pemikiran dan perasaan kita yang berhubungan dengan orang tersebut menjadi lebih positif).⁵⁵

Dari ketiga komponen karakter tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

⁵⁵Thomas Lichona, *Educating for character* hlm.85

1. Pengetahuan moral

Banyaknya jenis pengetahuan moral yang berbeda sehubungan dengan perubahan moral kehidupan, maka keenam aspek berikut ini merupakan hal yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

a. Kesadaran moral

Kesadaran moral yang lazim diseluruh usia adalah kebutaan moral; kita semata-mata tidak melihat bahwa situasi yang kita hadapi melibatkan permasalahan moral yang memerlukan penilaian moral. Dan dalam melakukan suatu tindakan seharusnya muncul pertanyaan “ apakah ini benar ?” maka dari itu diperlukan pengetahuan bahwa tanggung jawab mereka, *pertama* adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral, dan memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah dan tindakan yang benar. *Kedua* dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan, kita tidak dapat memutuskan apa yang benar sampai kita tahu apa yang benar. Pendidikan nilai dapat mengajarkan pelajaran kepada siswa dengan melibatkan kerja keras untuk mencoba menentukan fakta yang bersangkutan sebelum mengambil suatu penilaian moral.

b. Mengetahui nilai moral

Nilai –nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kabaikan, belas kasihan dan

semua dorongan atau dukungan yang mendefinisikan seluruh cara tentang pribadi yang baik. Ketika digabung seluruh nilai tersebut menjadi warisan moral yang diturunkan dan di wariskan dari generasi ke generasi berikutnya, literasi ini memerlukan pengetahuan akan nilai-nilai ini.

Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi. Dan tugas pendidikan adalah penterjemahkan dan membantu para orang muda menterjemahkan nilai-nilai abstrak dari rasa hormat dan tanggung jawab kedalam hubungan personal mereka.⁵⁶

c. Penentuan prespektif

Penentuan prespektif adalah kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berfikir, bereaksi dan merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral. Kita tidak dapat menghormati orang lain dengan sangat baik dan bertindak dengan adil terhadap kebutuhan mereka apabila kita tidak memahami orang yang bersangkutan. Satu sasaran yang fundamental haruslah membantu siswa mengalami dunia dari sudut pandang orang lain.

⁵⁶ Thomas Lichona, *Educating for character* hlm.88

d. Pemikiran moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Mengapa penting bagi kita untuk menepati janji ? melakukan pekerjaan yang terbaik ? dan membagikan apa yang saya miliki dengan orang lain. Di tingkat yang lebih tinggi, pemikiran moral juga mengikutsertakan pemahaman atas prinsip moral klasik, yaitu bertindak untuk mencapai kebaikan yang terbaik demi jumlah yang terbesar dan bertindaklah seolah-olah anda membuat semua orang lain akan melakukan hal yang sama dibawah situasi yang serupa, situasi seperti ini memandu tindakan moral dalam berbagai macam situasi yang berbeda.

e. Pengambilan keputusan

Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral, serta mengetahui konsekwensi yang akan diterima dari pola fikir yang berbeda merupakan tindakan pengambilan dari sebuah keputusan.

f. Pengetahuan pribadi

Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Menjadi orang yang bermoral memerlukan keahlian untuk mengulas kelakuan kita sendiri dan mengevaluasi perilaku kita tersebut secara kritis. Mengembangkan pengetahuan moral pribadi mengikutsertakan hal menjadi sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter individual kita

dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan kita, diantara karakter tersebut.

Kesadaran moral, mengetahui nilai moral, penentuan presfektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi – semuanya merupakan kualitas pemikiran yang membentuk pengetahuan moral. Semuanya ini membentuk kontribusi yang penting bagi sisi kognitif karakter kita.⁵⁷

2. Perasaan moral

Hanya mengetahui apa yang benar dan salah bukan merupakan jaminan didalam hal melakukan tindakan yang baik. Masyarakat telah pintar tentang perihal benar dan salah tapi masih memilih yang salah. Seberapa jauh kita peduli tentang bersikap jujur, adil dan pantas terhadap orang lain yang sudah jelas memengaruhi apakah pengetahuan moral kita mengarah pada prilaku moral. Sisi emosional karakter ini, seperti sisi intelektualnya, berikut kehidupan emosional moral menjamin perhatian kita sebagaimana kita mencoba mendidik karakter yang baik.

a. *Hati nurani*

Hati nurani mempunyai empat sisi yaitu; sisi kognitif – mengetahui apa yang benar- dan sisi emosional –merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Banyak orang yang tahu apa yang benar namun merasakan sedikit kewajiban untuk berbuat sesuai dengan hal tersebut.

⁵⁷Thomas Lichona, *Educating for character* hlm.90

Ketiga Pemahaman terhadap kewajiban moral dan kemampuan untuk merasa bersalah yang membangun (*constutive guilt*). Apabila anda merasa berkewajiban dengan hati nurani anda untuk berperilaku tertentu, maka anda akan merasa bersalah apabila anda tidak berperilaku demikian.

b. Harga diri

Ketika seseorang memiliki ukuran harga diri yang sehat, lalu menilai dirinya sendiri. Ketika menilai dirinya sendiri, maka dia menghargai dirinya sendiri, dan tidak mungkin menyalahi gagasan atau pemikiran atau memperkenankan orang lain menyalahgunakannya.

Ketika kami memiliki harga diri, kami tidak begitu tergantung pada persetujuan orang lain, ketika kami memiliki harga diri yang positif terhadap diri kami sendiri, kami lebih mungkin untuk memperlakukan orang lain dengan cara yang positif. apabila kami memiliki sedikit atau tidak memiliki penghargaan diri sama sekali, sulit bagi kami untuk menghargai orang lain. Dan para guru mengetahui pentingnya harga diri, namun harga diri yang tinggi tidak menjamin karakter baik. Seperti kepemilikan, penampilan yang baik, popularitas atau kekuasaan. Akan tetapi harga diri dimaksud adalah memiliki nilai –nilai tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan yang berdasarkan pada keyakinan kemampuan diri mereka sendiri demi kebaikan.

c. Empati

Empati merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi didalam, keadaan orang lain. Empati memungkinkan kita untuk keluar dari diri kita sendiri dan masuk kedalam diri orang lain, ini merupakan sisi emosional penentuan prespektif. Dan salah satu tugas pendidik moral adalah mengembangkan empati yang tergeneralisasi, jenis yang melihat di luar perbedaan dan menanggapi kemanusiaan bersama.

d. Mencintai hal yang baik

Dalam pendidikan tentang hal yang baik, hati kita dilatih sebagaimana fikiran kita. Orang yang baik belajar untuk tidak hanya membedakan antara yang baik dan yang buruk, melainkan juga diajarkan untuk mencintai hal yang baik dan membenci hal yang buruk. Karena ketika orang mencintai hal yang baik mereka senang melakukan hal yang baik, mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas. Kemampuan untuk menemukan pemenuhan layanan tidak terbatas hanya menjadi penolong, kemampuan ini hanya bagian dari potensi moral biasa, bahkan anak-anak, namun potensi tersebut dikembangkan melalui program-program seperti pendampingan orang, teman sebaya, dan pelayanan masyarakat pada sekolah diseluruh dunia.

e. Kendali diri

Emosi dapat menjadikan alasan yang berlebihan, itulah alasannya mengapa kendali diri merupakan kebaikan moral yang diperlukan.

Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri.

f. Kerendahan hati

Kerendahan hati merupakan kebaikan moral yang diabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik. Kerendahan diri merupakan sisi yang afektif pengetahuan pribadi. Hal ini merupakan keterbukaan sejati terhadap kebenaran dan keinginan untuk bertindak guna memperbaiki kegagalan kita.

Kerendahan hati juga membantu kita mengatasi kesombongan, dan sebagai pelindung yang terbaik terhadap perbuatan jahat. Dan kebanggaan merupakan kejahatan yang paling buruk, karena kebanggaan sumber arogansi, prasangka dan meremehkan orang lain. Dan dosa terbesar dalam kebanggaan adalah penipuan diri sendiri, berbuat jahat dan menyebutnya sebagai hal yang baik.

Hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali dan kerendahan hati- semuanya ini membentuk sisi emosional diri moral kita. Perasaan tentang diri sendiri, orang lain dan kebaikan itu sendiri bergabung dengan pengetahuan moral untuk membentuk sumber motivasi moral kita. Semua ini membantu kita dari jembatan mengetahui hal baik menjadi melakukan hal yang baik.⁵⁸

⁵⁸ Thomas Lichona, *Educating for character* hlm.98

3. Tindakan moral

Tindakan moral merupakan hasil atau outcome dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Meskipun demikian adakalanya kita mengetahui apa yang harus kita lakukan, namun masih gagal untuk menerjemahkan fikiran dan perasaan kita dalam tindakan. Untuk benar-benar memahami apa yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan moral – atau mencegah seseorang untuk tidak melakukannya, maka perlu memperhatikan tiga aspek karakter lainnya yaitu, kompetensi, keinginan dan kebiasaan

a. Kompetensi

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Untuk membantu orang lain yang mengalami kesusahan, maka harus mampu merasakan dan melaksanakan rencana tindakan, hal ini akan mudah dilakukan jika sudah berpengalaman menolong orang lain.

b. Keinginan

Menjadi orang baik memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu pergerakan energy moral untuk melakukan apa yang difikir harus dilakukan. dan diperlukan keinginan untuk melaksanakan tugas sebelum memperoleh kesenangan.

c. *Kebiasaan*

Pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan, orang-orang yang memiliki karakter yang baik akan bertindak dengan sebenarnya, dengan berani, dengan baik dan dengan adil tanpa merasa amat tertekan oleh tindakan. Sebaliknya seringkali orang melakukan sebuah tindakan hal yang baik karena dorongan kebiasaan.

Untuk hal ini anak-anak atau para guru sebagai bagian dari pendidikan moral mereka, memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik, banyak praktik dalam hal menjadi orang yang baik. Hal ini akan membantu tentang mana yang jujur, mana yang ramah, mana yang baik, karena itu kebiasaan yang baik yang terbentuk akan membantu dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dalam menghadapi situasi yang berat.

Didalam mengembangkan nilai-nilai karakter dan menjadi orang yang terbaik seperti yang kita inginkan maka kita harus sadar diri : mengenali diri kita sendiri, mengenali kesalahan dan kegagalan tertentu kita serta melihat kekuatan dan perkembangan diri. berusaha untuk memperbaiki diri secara terus menerus dan melakukan evaluasi perkembangan diri kita sendiri

Semua hal tersebut diatas yaitu *moral knowing, moral feeling dan moral action* tidak berfungsi secara terpisah namun saling terkait dan saling mempengaruhi dalam segala hal. Dan dalam praktek penanaman nilai-nilai

karakter aspek tersebut di desain secara komprehensif. Dengan Sembilan metode atau strategi yang dikhususnya bagi guru yaitu.⁵⁹

- 1) Bertindak sebagai sosok yang peduli , model dan mentor. Dalam hal ini guru memperlakukan siswa dengan kasih dan hormat, memberikan contoh yang baik mendorong perilaku social dan memperbaiki perilaku yang rusak.
- 2) Menciptakan komunitas moral dikelas, guru membantu siswa saling mengenal satu sama lain, hormat dan saling memperhatikan satu sama lain serta merasa dihargai sebagai anggota kelompok.
- 3) Mempraktikan disiplin moral, guru menciptakan dan menegakkan aturan sebagai kesempatan untuk membantu pengembangan alasan –alasan moral, control diri dan penghargaan kepada orang lain pada umumnya.
- 4) Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis, guru melibatkan siswa dalam pembuatan keputusan dan membagi tanggung jawab dalam menjadikan kelas sebagai tempat yang baik untuk berkembang dan belajar.
- 5) Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum, guru menggunakan mata pelajaran akademis sebagai sarana untuk mempelajari isu-isu etis.
- 6) Menggunakan pembelajaran kooperatif, guru mengajar siswa mengenai sikap dan berbagai keterampilan untuk saling membantu satu sama lain dan bekerja sama.
- 7) Membangun kepekaan nurani, guru membantu siswa mengembangkan tanggung jawab akademis dan menghargai pentingnya belajar dan bekerja.

⁵⁹Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, hlm. 27-28

- 8) Mendorong refleksi moral, melalui membaca, menulis, berdiskusi, berlatih membuat keputusan dan berdebat.
- 9) Mengajarkan resolusi konflik, sehingga murid memiliki kapasitas dan komitmen untuk menyelesaikan konflik secara adil dan wajar dengan cara-cara tanpa kekerasan.

Memperbaiki karakter dan menjalani nilai –nilai karakter merupakan masalah niat, usaha dan perjuangan diri. Kita tidak akan menjadi orang yang lebih bijak, lebih sabar, lebih disiplin diri, lebih jujur, lebih berani, lebih memaafkan dan lebih rendah hati secara otomatis. Kita melakukannya dengan berusaha sendiri untuk menjadi orang tersebut. Ada 16 strategi atau cara dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter.⁶⁰

1. Ajarkanlah mengapa karakter itu penting. Pada dasarnya karakter baik bertujuan untuk merasa bahagia, dan dalam kehidupan ada tiga sumber kebahagiaan sejati ; Kedewasaan karakter (menjadi orang terbaik yang dapat kita lakukan), Hubungan yang mengasihi (seperti pernikahan dan keluarga), Kontribusi terhadap masyarakat (membuat perbedaan yang positif dalam kehidupan orang lain)

Ketika kita mengejar sasaran kehidupan ini, yang semuanya memerlukan pengarahan kepada kehidupan yang baik, kita sedang menjalani hidup sesuai diri kita paling dalam. Namun ketika mengabaikannya atau bertentangan dengan sasaran ini- menunjukkan karakter yang buruk,

⁶⁰Thomas Lickona, *Charakter Matters, Persoalan Karakter, Bagaimana membantu anak mengembangkan penilai yang baik, integritas dan kebajikan penting lainnya*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara,2012),hlm. 244 -250

bertindak tanpa rasa iba dan mengambil hak orang lain tanpa kontribusi kebaikan membuat diri kita tidak bahagia. Dengan mempertahankan tiga sasaran hidup yang dinyatakan universal, kedewasaan karakter-hubungan yang mengasihi dan sikap membuat perbedaan, membuat kita, guru dan anak-anak kita (siswa) dapat memberikan kerangka kerja kehidupan yang dapat membawa pemenuhan seumur hidup.

2. Ajarkanlah” tidak ada seorang pun yang dapat membangun karakter anda. Langkah berikutnya adalah mendorong dan membantu memahami bahwa masing-masing individu bertanggung jawab atas jenis kepribadian yang akan mereka capai. Tidak seorang pun yang dapat membangun karakter anda. Para orang tua dan guru tidak dapat membangun karakter anda, mereka dapat mengajarkan anda tentang benar dan salah, memberikan contoh yang baik, menetapkan dan menegakkan aturan serta mendorong anda untuk menjadi orang terbaik yang anda bisa. Namun mereka tidak dapat menjangkau batin anda dan membangun karakter anda, anda harus melakukannya sendiri. Pembangunan karakter merupakan suatu pekerjaan dalam hati, pembangunan karakter merupakan tanggung jawab pribadi yang berlangsung seumur hidup.
3. Ajarkanlah, kita menciptakan karakter kita melalui pilihan yang kita tentukan. Kita menciptakan karakter melalui pilihan yang kita tentukan, pilihan yang baik menciptakan kebiasaan yang baik dan karakter yang baik, pilihan yang buruk menciptakan kebiasaan yang buruk dan karakter yang buruk. Dari dua pilihan tersebut kita dapat memilih bagaimana

mengembangkan masa depan dengan bekerja keras atau pendidikan serta menanganai kekukurangan ,kemalangan yang dapat dihindari dari kehidupan ini atau kita membiarkan kekuatan tersebut menghancurkan kita atau mencari kekuatan yang berurusan dengan apapun yang diberikan oleh kehidupan, kita akan memilih system keyakinan dan tujuan dalam kehidupan. Anda akan berkeliling dalam kehidupan tanpa tujuan atau anda dapat mencari makna kehidupan sejati dan kemudian menjalani hidup anda sesuai dengan makna sejati tersebut.

4. Pelajari pribadi karakter

Dengan cara mengundang pembicara tamu untuk mendengarkan tentang perjuangan kesuksesan mereka, suka duka serta kegigihannya dalam manganungi kehidupan. Kisah tokoh inspirasi dan lain-lain yang bisa mengembangkan kepribadian berkarakter yang baik.

5. Membuat wawancara tentang karakter

6. Menilai sendiri tentang karakter mereka sendiri

7. Menyusun sasaran harian

8. Membuat strip sasaran yang membantu dalam menentukan sasaran yang spesifik yang ingin di capai.

9. Menghubungkan kebajikan dengan kehidupan

10. Merefleksi nilai tingkat tanggung jawab

11. Menggunakan kutipan kepribadian untuk meraih cita-cita

12. Membuat papan buliten atau catatan pribadi penentuan cita-cita

13. Meminta menuliskan 100 impian masa depan (yang terkait dengan karir, pendidikan keluarga, keimanan, prestasi dsb) lalu memilih 10 dari 100 yang paling prioritas dan menjelaskan kenapa pilihan itu penting. Lalu hal ini menjadi tugas utama dalam kehidupan anda atau kita semua.
14. Mengembangkan portofolio, yang bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian mereka dengan mendokumentasikan, serta memberikan reward bagi yang berprestasi menurut kesepakatan.
15. Menuliskan pernyataan misi
16. Merefleksikan pertanyaan terbesar dalam hidupnya. Dengan sebuah pertanyaan. Siapakah saya ? apakah makna kehidupan itu? Apa tujuan kehidupan saya? Apakah saya melakukan hal-hal yang membuat saya bahagia, atau saya melakukan itu demi ibu saya atau demi nilai-nilai masyarakat kita ? akankan saya menemukan cinta sejati ? bagaimana saya dapat membiarkan orang lain mengetahui apa yang saya rasakan ketika saya sulit mempercayai siapapun ? mengapa banyak orang melakukan bunuh diri ? mengapa banyak pendiritaan di dunia ini ? apakah segala hal terjadi untuk satu alasan ?

C. Implikasi internalisasi nilai-nilai karakter

Implikasi atau dampak dalam Bahasa Inggris disebut *impact* adalah *measure of tangible and intangible effect (consequences) of one thing's entity's action or influences upon other impact*⁶¹. Kutipan tersebut *impact* berkaitan dengan konsekuensi dari sesuatu baik berupa hal yang nyata atau tidak nyata. Selanjutnya yang dimaksud dengan dengan implikasi atau dampak dalam penelitian ini adalah sesuatu yang terjadi setelah internalisasi nilai –nilai karakter yang diinternalisasikan oleh yayasan atau sekolah terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru.. Kompetensi kepribadian guru meliputi : kepribadian (1) Mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi bertindak sesuai norma hukum, norma sosial dan etika yang berlaku. (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak (4) berwibawa perilaku guru yang di segani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik. (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ihsan dan suka menolong

Ada lima indikator yang menunjukkan keberhasilan guru dalam bidang Kompetensi Kepribadian guru meliputi ⁶² : 1). Bertindak sesuai dengan norma agama, sosial dan budaya Indonesia.2). Menampilkan diri sebagai pribadi yang

⁶¹ www.business dictionary.com di akses 11 Maret dalam KBBI disebutkan bahwa dampak adalah pengaruh suatu kegiatan terhadap yang lain KBBU hlm 234

⁶² Wabab dkk, *Kompetensi guru agama tersertifikasi* (Semarang; Robar Bersama, 2011) hlm.13

jujur, berakhlaq mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. 3). Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil,dewasa, arif dan berwibawa. 4). Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan percaya diri. 5).Menjungjung tinggi kodek etik profesi guru.

Adapun implikasi nilai –nilai karakter menurut Elaine K.McEwan sebagai berikut⁶³: - Karakter personal yang mengidentifikasi karakter siapa sebenarnya seorang guru itu.

- 1). Bergairah dan terdorong misi, guru yang efektif itu terdorong misi, merasakan panggilan untuk mengajar dan juga kegairahan untuk membantu siswa belajar dan bertumbuh
 - 2) Positif dan riil, seorang guru harus menunjukkan kualitas kepedulian, empati, respek dan keadilan dalam relasi dengan siswa, orang tua dan rekan-rekannya.
 - 3) Guru pemimpin, yang secara positif mempengaruhi hidup siswa, orang tua dan rekan-rekan.
- Karakter pengajaran yang mendapatkan hasil; apa yang dilakukan guru.

4) Kesertaan (*with-It-Ness*)

Karakter ini seorang guru tetap berada ata puncak dari, selalu mengikuti, sadar akan dan dalam control yang kompleks dari tiga fase penting kehidupan

⁶³Elaine K.McEwan, *10 Karakter yang harus dimiliki guru yang sangat efektif, bagaimana merekrut, melatih dan membimbing para guru yang sukses*, (Jakarta : PT. Indeks , 2014), hlm 213-215

ruang kelas. Manajemen dan organisasi ruang kelas, keterlibatan siswa dan manajemen waktu.

5) Karakter gaya,

Guru yang berkarakter memperagakan gayanya sendiri yang unik, membawa drama, antusias, kegairahan, humor, karisma, kreativitas dan kebaruan bagi pengajarannya.

6). Keahlian Motivasional

Seorang guru adalah motivator unggul yang percaya terhadap kemampuannya untuk melakukan sesuatu yang istimewa dalam kehidupan siswa untuk mempertahankan standar akademis perilaku yang memungkinkan paling tinggi.

7). Efektifitas instruksional,

seorang guru adalah virtuoso instruksional, seorang komunikator yang terampil dengan suatu repertoar kemampuan, perilaku, model dan prinsip-prinsip esensial yang mengarahkan semua siswa ke pembelajaran.

- Karakter intelektual yang menunjukkan pengetahuan, keingintahuan dan kesadaran.

8). Pembelajaran buku,

Seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang baik mengenai konten (struktur dari disiplin) dan outcome (apa yang ditetapkan sekolah dan pemerintah sebagai bagian penting untuk diketahui siswa)

9). Kecerdasan lapangan.

Seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang siswa, sekolah dan komunitas dimana dia mengajarkan dan menggunakan pengetahuan ini untuk menyelesaikan masalah dalam setting instruksional.

10). Kehidupan mental,

Seorang guru harus memiliki kehidupan pemikiran yang substantif yang mencakup kemampuan untuk menjadi:

- a. Metakognitif ; mampu membaca keadaan mental seorang dan kemudian menilai bagaimana keadaan itu akan mempengaruhi kehadiran seseorang dan prestasi masa depan
- b. Strategic ; mampu berfikir lantang dan memodelkan pembelajaran strategi untuk para siswa
- c. Reflektif ; mampu berfikir tentang perilaku pengajaran personal untuk tujuan pertumbuhan diri.
- d. Komunikatif; mampu mengaktualisasikan ide, isu, keyakinan dan nilai tentang tindakan untuk mengajar pada para rekanm siswa dan orang tua
- e. Responsive; mampu luwes terhadap kebutuhan dan tuntutan profesi yang berubah.

D. Kompetensi Kepribadian guru

1. Pengertian kompetensi

Dalam UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan “ kompetensi adalah seperangkat pengetahuan , keterampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁶⁴

Kompetensi adalah merupakan prilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁶⁵ Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya fikir) sikap (daya qalbu) dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas-pekerjaannya. dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap dan sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standart kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Adapun standar kompetensi guru, mengutip pendapat Broke dan Stone, mengemukakan bahwa kompetensi guru...*descriptive of qualitative*

⁶⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan ...* Hlm 23

⁶⁵Sanjaya W., *Strategi Pembelajaran berorientasi standart pendidikan*, (Jakarta: Kencana Panada Media, 2006), hlm.17

nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful...(kompetensi guru adalah gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti)⁶⁶ Lebih lanjut Broke dan Stone, mengemukakan sebagai berikut: *Competency as rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi-kondisi yang diharapkan). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa standar kompetensi mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru merujuk pada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena memiliki arah dan tujuan, sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata. Dalam pengertian yang lebih luas, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh (*comprehensif*) membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Menurut Mulyasa ada beberapa indikator atau karakteristik yang dapat diidentifikasi tentang guru yang memiliki kompetensi:

1. Mengembangkan tanggung jawab dengan baik.

⁶⁶E Mulyasa, *Standart Kompetensi Sertifikasi guru* ..hlm. 25

2. Melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat.
3. Bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah
4. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.

Jadi Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standart profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

2. Kompetensi Kepribadian guru

Kata “*kepribadian*” berasal dari kata *personality* (bhs. inggris) yang berasal dari kata *Persona* (bhs. Latin) yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang.⁶⁷ hampir sama menurut Ross Stagner (1961), mendefinisikan kepribadian dalam dua macam, *pertama*, kepribadian sebagai topeng (*mask personality*), yaitu kepribadian yang berpura-pura, *kedua*, kepribadian sejati (*real personality*) yaitu kepribadian yang sesungguhnya, yang asli.⁶⁸ Menurut Koentjaraningrat (1980) menyebut “*kepribadian*” atau *Personality* sebagai “susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu masingmasing”.⁶⁹

⁶⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm 2

⁶⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 136-137

⁶⁹Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2003), hlm. 301.

Sedangkan menurut Woorwoorth, sebagaimana dikutip oleh Jalaludin kepribadian adalah kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang,⁷⁰

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁷¹

Dilihat aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) Mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi bertindak sesuai norma hukum, norma sosial dan etika yang berlaku. (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak (4) berwibawa perilaku guru yang di segani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik. (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ihsan dan suka menolong.⁷²

e) Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa

Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Hal ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang

⁷⁰Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 174.

⁷¹E Mulyasa, *Standart Kompetensi Sertifikasi guru* ..hlm. 117

⁷²Syaiful Sagala, *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan ...*Hlm 34

mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan –tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji bahkan tindakan –tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru.

Ujian berat bagi guru dalam kepribadian ini adalah ransangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai temperamen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi dan hal ini membelokkan konsentrasi peserta didik.

Stabilitas dan kematangan emosi guru akan berkembang sejalan dengan pengalamannya, selama dia mau memanfaatkan pengalamannya. Jadi tidak sekedar jumlah umur dan masa kerjanya yang bertambah, melainkan bertambahnya kemampuan memecahkan masalah atas dasar pengalaman masa lalu.

f) Disiplin, arif dan berwibawa

Disiplin adalah suatu sifat yang harus dimiliki oleh setiap guru karena disiplin merupakan sikap kepribadian dasar untuk ditularkan

kepada peserta didik, dengan disiplin dan tepat waktu dalam segala hal maka akan menyelesaikan setiap pekerjaan-pekerjaan dan tidak terbengkalai. Disiplin adalah memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk senantiasa melakukan hal-hal yang bermanfaat agar waktu tersebut mempunyai nilai dan tidak berlalu dengan sia-sia.

Munculnya perbuatan –perbuatan peserta didik yang kurang senonoh dimasyarakat, video porno, narkoba dan pelanggaran lainnya sebenarnya berangkat dari pribadi yang kurang bahkan tidak disiplin.

Oleh karena itu peserta didik harus belajar disiplin dan gurulah yang harus memulainya, sebagai guru harus mempunyai pribadi yang disiplin dan arif dan berwibawa. Hal ini penting karena masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik peserta didik yang prilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik, misalnya merokok, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan dikelas, melawan guru, berkelehai bahkan hal-hal yang menjurus pada tindakan kriminal.

Masih banyak peserta didik yang tidak disiplin hal ini menuntut guru untuk bersikap disiplin, arif dan berwibawa serta senantiasa mendisiplinkan peserta didiknya agar dapat mendongkrak kualitas pembelajarannya.

Sikap kedisiplinan yang dimulai dari guru ini harus ditunjukkan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi

yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian, guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self discipline*) untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya
2. Membantu peserta didik meningkatkan standar prilakunya dan
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Dan dalam mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan secara demokratis, yakni dari oleh dan untuk peserta didik sedangkan guru *tut wuri hanyani*

Sebagaimana dikutip oleh Mulyasa, Reisman & Payne mengemukakan strategi umum bagaimana mendisiplinkan siswa:⁷³

- b. Konsep diri (*self concept*), strategi ini menekankan bahwa siswa merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru dianjurkan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga siswa dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.

⁷³E Mulyasa, *Standart Kompetensi Sertifikasi guru* ..hlm. 124

- c. Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*). Guru harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan siswa.
- d. Konsekwensi-konsekwensi logis dan alami (*natural and logical consequences*). Perilaku-perilaku yang salah terjadi karena siswa telah mempersepsikan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku yang salah pula. Untuk itu, guru disarankan: (1) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasi perilaku yang salah tersebut dan (2) memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- e. Klarifikasi nilai (*values clarification*). Strategi ini dilakukan untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaannya sendiri dan membentuk sistim nilainya sendiri.
- f. Analisis transaksional (*transactional analysis*). Disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah.
- g. Terapi realitas (*reality therapy*). Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah dan melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran.
- h. Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*). Guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan

tata tertib sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama siswa yang berperilaku menyimpang.

- i. Modifikasi perilaku (*behavior modification*). Guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif yang dapat memodifikasi perilaku siswa.
- j. Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*). Guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin siswa. Akhirnya, setiap guru diharapkan mampu menciptakan situasi dan iklim pembelajaran yang benar-benar kondusif, sehingga siswa dapat menguasai berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan belajar yang ditetapkan.

g) Menjadi teladan bagi peserta didik

Guru adalah teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru, terdapat kecenderungan bahwa peran ini tidak mudah di tentang apalagi di tolak. Keprihatinan, kerendahan, kemalasan dan rasa takut secara terpisah ataupun bersama-sama bisa menyebabkan seseorang berfikir atau berkata” jika saya harus menjadi teladan atau dipertimbangkan menjadi model,maka pembelajaran bukanlah pekerjaan yang tepat bagi saya, saya tidak cukup untuk diteladani, disamping diri saya sendiri ingin bebas untuk menjadi diri sendiri dan selamanya tidak ingin menjadi teladan bagi orang lain.

Sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang yang ada disekitar

lingkungannya yang menganggap atau mengkuinya sebagai guru. Perlu diperhatikan hal-hal berikut ini bagi para guru.

1. Sikap dasar, postur psikologis yang nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama dan pekerjaan, permainan dan diri.
2. Berbicara dan gaya bicara penggunaan bahasa sebagai alat berfikir
3. Kebiasaan bekerja gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya
4. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkin mengelak dari kesalahan.
5. Pakaian, berpakaian dengan cara sopan dan standart norma-norma agama dan seterusnya.

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Dan setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan yang khusus menolak berarti menolak profesi tersebut. Dan guru harus menjadi teladan dari seluruh aspek hidupnya terlepas dari batas-batas kemanusiaannya yang memiliki kekurangan dan kelemahan.

h) Berakhlak mulia

Guru harus mempunyai akhlaq mulia karena ia merupakan penasehat bagi peserta didiknya, bahkan bagi orang tua meskipun mereka

tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak berharap untuk menasehati orang.

Peserta didik senantiasa berhadapan dengan membuat keputusan , dan dalam prosesnya akan lari kepada guru. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan , bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri disinilah pentingnya guru berakhlaq mulia.

Agar dapat menyadari perannya secara mendalam sebagai penasehat dan kepercayaan, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental, serta berakhlaq mulia.

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlaq mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan *ijthad* dan *mujahadah* yakni usaha sungguh-sungguh , kerja keras, tanpa mengenal lelah dan dengan niat ibadah dan hal ini bisa dibantu melalui pembinaan-pembinaan kepribadian secara berkala dan intensif.

3. Kepribadian Guru menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist

Kompetensi Kepribadian guru menurut al-qur'an dan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah cerdas. Firman Allah menjelaskan dalam surat An Najm ayat 6;

ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَىٰ (6)

*Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) Menampakkan diri dengan rupa yang asli.*⁷⁴

Ayat ini menerangkan, bahwa Jibril itu mempunyai kekuatan yang luar biasa. Buktinya, jibril mampu menghancurkan kaum samud yang ingkar pada Nabi luth. Dan kekuatan lainnya, adalah jibril mampu turun kebumi dalam waktu sekejap mata serta Jibril juga mampu berubah bentuk menjadi seperti manusia.⁷⁵

Secara eksplisit ayat diatas juga memberikan penjelasan bahwa guru seharusnya mempunyai kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan ini bersifat sangat luas bagi seorang guru, diantaranya; guru cerdas dalam memahami atau mentrasfer materi yang diajarkan kepada murid, guru cerdas dalam memilih model dan strategi yang dipakai dalam system pembelajarannya, serta juga harus cerdas memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar mengajar.

Kedua, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah berakhlak mulia. Dalam hadits Rasulullah disebutkan;

⁷⁴QS. An-Najm: 6.

⁷⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Tafsirnya*, jilid 9, Op Cit., hal. 531-532.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَ حَدَّثَنَا مُبَارَكٌ عَنِ الْحَسَنِ عَنِ سَعْدِ بْنِ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ أَتَيْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَخْبِرِينِي بِخُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم-. قَالَتْ كَانَ خُلُقَهُ الْقُرْآنَ أَمَا تَقْرَأُ الْقُرْآنَ قَوْلَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ (وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقِ عَظِيمٍ) قُلْتُ فَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَتَبَيَّلَ. قَالَتْ لَا تَفْعَلْ أَمَا تَقْرَأُ (لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ) فَقَدْ تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- وَقَدْ وُلِدَ لَهُ -أحمد

Artinya :Menceritakan kepada kami 'abdullah, menceritakan kepadaku abi, menceritakan kepada kami hasyim bin al qasim berkata, menceritakan kepada kami mubarak dari hasan dari sa'id bin hisyam bin 'amir berkata, aku datang kepada 'aisyah, lalu aku berkata wahai ummul mu'minin, ceritakanlah kepadaku tentang akhlak rasulullah SAW. Aisyah berkata; akhlak rasululullah adalah al Qur'an, ketika kamu membaca al Qur'an firman Allah 'azza wajalla. (وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقِ عَظِيمٍ) dan sesungguhnya atasnya (Rasulullah) budi pekerti yang agung. Aku berkata, sesungguhnya aku menginginkan tidak kawin selamanya. Aisyah berkata; Janganlah kamu melakukannya, apakah kamu tidak membaca (لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ) sungguh telah ada pada diri Rasululullah SAW suri tauladan yang baik. Maka sungguh Rasulullah telah menikah. Dan sungguh telah dilahirkan darinya. (Ahmad).

4. Karakter dan Sifat Guru

Karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari seseorang yang lain, karakter adalah tabiat atau watak.⁷⁶

Dikutib dari bukunya saptono.⁷⁷ bahwa karakter berasal dari kata Yunani *charassain* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Dan secara konseptual karakter difahami dalam dua kubu pengertian pengertian pertama: bersifat deterministik, dimana karakter adalah sekumpulan kondisi ruhaniyah pada diri kita yang sudah teranugerahi atau melekat dalam diri kita sendiri yang berasal dari sebuah pemberian (*given*). Dengan demikian

⁷⁶Depdikdas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke empat* (Jakarta : Gramedia pustaka Utama, 2008), hlm 623

⁷⁷Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, strategi dan langkah praktis*, (Salatiga : Earlangga group, 2011), hlm 17-18

karakter ini tidak bisa diubah dan menjadi tanda khusus pembeda dari seseorang dengan seseorang lainnya.

Kedua bersifat non deterministik atau dinamis disini difahami karakter adalah tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi ruhaniyah yang sudah *given* untuk menyempurnakan kemanusiaannya.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam fikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika.⁷⁸

Dalam sekolah islam terpadu karakter dan nilai-nilainya merupakan salah satu misi dan tujuan yang dibangun dan dikembangkan kepada peserta didik sekaligus kepada para guru, ustad atau ustadzahnya melalui pembinaan dan bimbingan secara bertahap menuju generasi yang cerdas dan taqwa, dengan pembinaan ini diharapkan semua peserta didik atau siswa dan guru

⁷⁸Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 41

mempunyai standart karakteristik, pandangan yang sama tentang makna dan tujuan dari 10 muwashofat tersebut. Adapun sepuluh muwashofat tersebut adalah:⁷⁹

1. *Salimul Aqidah*, yaitu meyakini bahwa Allah swt pencipta, pemilik, pemelihara dan penguasa alam semesta dna menjauhkan diri dari segala fikiran, sikap dan prilaku *bid'ah*, *khurafat* dan *syirik* .
2. *Sohihul Ibadah*, terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi *sholat*, *shoum*, *tilawah al-qu an dzikir*, *do'a sesuai petunjuk Al-qur an dan Assunnah*.
3. *Matunul Khuluq*, menampilkan prilaku yang santun , tertib, disiplin, sabar, gigih,dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari
4. *Qodirun 'alal Kasbi*,mandiri dalam memenuhi keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya
5. *Mutsaqoful fikri*, memiliki kemampuan berfikir yang kritis, logis sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai kompetensi akademik dengan sebaik-baiknya dengan cermat serta cerdik dalam mengatasi segala problem yang dihadapi
6. *Qowiyul Jismi*, memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan bela diri yang berguna untuk dirinya dan orang lain.

⁷⁹Tim Mutu JSIT Indonesia, *Standart Mutu , Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*,(Jakarta: JSIT, 2014), hlm.8

7. *Mujahadah linafsihi*, memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam menggapai prestasi
8. *Munazhomah fi suunihi*, tertib dalam menata semua pekerjaan , tugas dan kewajiban, berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.
9. *Harisun 'alal waktu*, selalu memanfaatkan dan mengatur waktu dengan kegiatan yang bermanfaat
10. *Nafi'un lighoiri*, peduli kepada sesama dan lingkungan serta memiliki kepekaan untuk membantu orang lain.

Sebelum berbicara sifat guru maka perlu dijelaskan sedikit tentang definisi guru atau pendidik dari berbagai perspektif. Pengertian guru atau pendidik adalah orang yang mendidik atau orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Dan dalam arti luas dapat dikatakan semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan.⁸⁰

Pendidik atau guru adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dan dalam islam yang bertanggung jawab dalam mendidik adalah orang tua. dimana tugas seorang pendidik adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸¹

⁸⁰A.Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.69.

⁸¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, cet, ke 2 , 2013), hlm.119-120

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai perkembangan kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.⁸²

Menurut Abdul Madjid di kutip dan dirumuskan dari Moh Uzer definisi guru adalah :

“Guru sebagai suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, dengan syarat-syarat khusus pula, yang mengharuskan untuk menguasai benar seluk beluk pendidikan dan pengajaran beserta disiplin ilmu yang terkait lainnya, yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau latihan masa prajabatan.⁸³

Kata guru atau ustad biasa digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, dan selalu *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya secara berkelanjutan.⁸⁴

Dari tugas dan tanggung jawab yang berat sebagai mana di atas yaitu seorang guru memikul tanggung jawab untuk membimbing.⁸⁵ Dengan tugas membimbing maka seorang guru harus mempunyai sifat dan karakter yang

⁸²Abd. Aziz, *Orientasi system pendidikan agama di sekolah*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2010), hlm.18

⁸³Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam*, (Bandung:PT Rosdakarya, 2012), hlm,85.

⁸⁴Muhaimin, *Pemikiran dan aktualisasi pengembangan pendidikan islam*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo persada, 2012), hlm.173

⁸⁵Rayamulis, *Didakdik Metodik*, (Padang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Bonjol,1982), hlm.42

baik, Imam Musbikin menyebutkan sifat atau karakter terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Al Ghozali adalah:⁸⁶ 1. Bersifat kasih sayang 2. Peneladanan pribadi Rasulullah 3. Bersikap objektif. 4. Bersikap luwes dan bijaksana dalam menghadapi peserta didik. 5. Bersedia mengamalkan ilmunya. Dan menurut Abdurrahman An Nahlawy mencakup.

1. Tujuan, tingkah laku dan pola pikirnya bersifat robbani.
2. Bersikap ikhlas.
3. Bersikap sabar.
4. Bersikap jujur.
5. Bersikap adil.

Al-Abrasi menyebutkan yang dikutip oleh Tafsir bahwa guru dalam Islam harus mempunyai sifat atau karakter sebagai berikut:⁸⁷

1. Zuhud, tidak mengutamakan materi dalam mengajar dan melakukannya karena Allah swt.
2. Bersih tubuhnya, penampilan lahiriyah menyenangkan (perfoermen menarik)
3. Bersih jiwanya, tidak mempunyai dosa besa
4. Tidak riya'dengki, iri hati.
5. Tidak menyenangi permusuhan
6. Ikhlas dalam menjalankan tugas
7. Sesuai perbuatan dan perkataan
8. Tidak malu mengakui ketidaktahuan
9. Bijaksana, tegas dalam perkataan dan perbuatan tapi tidak kasar

⁸⁶Imam Musbikin, *Guru yang menjubkan*, (Yokjjakarta: Buku biru, 2010), hlm. 25-28

⁸⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam ...* 131 -134

10. Rendah hati, tidak sombong, lemah lembut, pemaaf, sabar(tidak marah karena hal-hal kecil)
11. Berkepribadian, tidak merasa rendah diri
12. Bersifat kebapakan
13. Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan dan pemikiran.

Menurut Mahmud yunus sifat atau karakter guru adalah sebagai berikut ⁸⁸:

1. Menyayangi muridnya dan memperlakukan mereka seperti menyayangi dan memperlakukan anak sendiri.
2. Hendaknya guru memberikan nasehat kepada muridnya seperti melarang mereka menduduki suatu tingkat sebelum berhak mendudukinya.
3. Hendaknya guru memperingatkan muridnya bahwa tujuan menuntut ilmu adalah dengan mendekati diri kepada Allah bukan untuk menjadi pejabat, untuk bermegah-megahan atau untuk bersaing.
4. Hendaknya guru melarang muridnya berkelakuan tidak baik dengan cara lemah lembut, bukan dengan cara mencaci maki.
5. Hendaknya guru mengajarkan kepada siswanya pelajaran yang mudah dan banyak terjadi dimasyarakat.
6. Tidak boleh merendahkan pelajaran lain yang tidak diajarkannya
7. Mengajarkan sesuai dengan kemampuan anak

⁸⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam ...* 131 -134

8. Mendidik muridnya supaya berfikir dan berijtihad bukan semata-mata menerima apa yang diajarkan gurunya.
9. Hendaknya guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataan berbeda dengan perbuatannya.
10. Hendaknya guru memberlakukan semua muridnya dengan cara adil, tidak membedakan murid yang satu atas dasar kekayaan atau kedudukan.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

H. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *deskriptif kualitatif* dengan jenis penelitian *Field reseach* atau studi lapangan yang berada dilingkungan SMP Islam Terpadu Sumenep. Dengan subjek penelitiannya adalah guru yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru atau pendidik disekolah tersebut. Penelitian kualitatif dimaknai sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).⁸⁹ Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, hal ini karena yang diterapkan adalah metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁹⁰

⁸⁹Lexy J.Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.4

⁹⁰Lexy J.Moleong, *Metode penelitian kualitatif*hlm.11

Dalam penelitian ini peneliti hendak mendeskripsikan dan menganalisis tentang internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep. dengan penekanan pada aspek nilai-nilai karakter apa yang akan diinternalisasikan, dan bagaimana proses/langkah-langkahnya serta dampak atau hasil dari internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Terpadu Al Hidayah Sumenep.

I. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat langsung pada lokasi penelitian, dan berinteraksi langsung dengan subjek yang diteliti. Sebagai instrument kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari penelitiannya sendiri. Kerena itu peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi dilapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.⁹¹

J. Latar Penelitian

Adapun yang menjadi latar dalam penelitian ini adalah SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep, yang terletak di Desa Pangarangan. Jl. KH. Agus Salim d/h Siwalan, Pangarangan Sumenep.

⁹¹Nana Sujdana, *Penelitian dan penilialian pendidikan*,(Bandung : Sinar baru, 1989), hlm.196

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena sekolah tersebut relatif baru berdiri pada tahun 2011 dan baru berumur 6 tahun namun sangat diminati oleh masyarakat setempat dan termasuk sekolah unggulan dengan system *full day schools* yang lebih menarik lagi dengan gaji dan honor yang tidak seberapa, sekolah tersebut mampu membuat guru-gurunya berkomitment dan disiplin dalam mengikuti aturan yang telah diterapkan oleh yayasan dengan cara mengikuti sebuah tarbiyah keislaman seperti halaqoh, kuliah dhuha, tasqif, mabit dan jalsah ruhiyah dalam rangka meningkatkan kompetensi kepribadiannya, bahkan dalam membina keakraban yayasan mengadakan rihlah tarbiyah khusus bagi guru dan keluarga guru di lingkungan tersebut, selain hal tersebut sekolah SMP Islam Terpadu walau dibidang masih muda usianya namun mempunyai prestasi akademis dan non akademis yang gemilang baik prestasi yang diperoleh oleh siswa maupun gurunya.

K. Data Dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua sumber yaitu sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama.⁹² Yang termasuk data primer dalam penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi

⁹²Hadari Nawawi, Mimi Mariwi, *Penelitian terapan*, (Jakarta : Rienaeka Cipta, 2002) hlm 107

secara luas terhadap penelitian ini, yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pihak yayasan/pengurus yayasan atau personalia dan guru. Karena orang-orang tersebut yang bertanggung jawab atau berwenang dalam melakukan pembinaan.

2. Data sekunder

Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi, berbagai jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian tersebut diatas, informasi dari guru sejawat, dokumen-dokumen, dokumentasi/foto aktivitas, majalah ilmiah, surat kabar, hasil-hasil seminar dan artikel ilmiah yang belum dipublikasikan dan sebagainya.

L. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, guna untuk memastikan kebenaran data. Dengan pengamatan langsung memungkinkan peneliti mencatat perilaku dan kejadian secara langsung sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.⁹³ Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek

⁹³Lexy. J. Moleong ,*Metodelogi penelitian kualitatif...*Hlm. 174

penelitian.⁹⁴ . Observasi adalah suatu proses yang mengedepankan pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, observasi berperan serta yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahapan. (1) Dimulai dari observasi luas untuk menggambarkan secara umum situasi fisik dan sosial yang terjadi pada latar penelitian. (2) Observasi dilakukan secara terfokus untuk menemukan kategori - kategori informasi yang tercakup dalam fokus penelitian. (3) Observasi dilakukan secara lebih menyempit lagi dengan menyeleksi kejadian - kejadian yang mampu menggambarkan perbedaan di antara kategori - kategori yang tercakup dalam fokus penelitian. Tingkat kedalaman peran serta yang dilakukan oleh peneliti dalam observasi sangat bervariasi. (1) Dimulai dari tingkat yang paling rendah keaktifannya, yaitu melakukan observasi hanya untuk melihat dari Jauh kehidupan sehari - hari dan suasana umum yang terjadi pada latar penelitian. Pada tingkat ini, peneliti tidak melakukan partisipasi sama sekali. Observasi ini dilakukan peneliti pada saat pertama kali memasuki lokasi dan latar penelitian. Dalam hal ini peneliti mengobservasi awal dengan melihat suasana umum atau latar penelitian di sekolah tersebut. (2) peran peneliti dalam observasi lebih ditingkatkan, yaitu secara dekat dan terang - terangan peneliti mengamati situasi social tertentu yang terjadi pada latar penelitian. Pada observasi tingkat ini, peran serta peneliti masih tergolong pasif. Dalam

⁹⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* . (Jakarta:Rineka Ciptaka,2000),hlm.158

hal ini peneliti mengamati bagian – bagian peristiwa dan situasi yang terjadi, sampai pada akhirnya peneliti ikut aktif dalam kegiatan subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti sudah mengamati dan menanyakan masalah yang sesuai dengan focus masalah dan dilakukan, dengan menggunakan pedoman observasi, catatan lapangan dan foto. Dengan tujuan memperoleh data tentang nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan. Instrument observasi, catatan lapangan dan foto digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan dengan data wawancara. Adapun observasi dalam penelitian ini adalah semua kegiatan keseharian guru di sekolah.

- b. Interview atau wawancara, dalam teknik pengumpulan data wawancara, yaitu peneliti melakukan interview terstruktur yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek-list*. Dan interview semi terstruktur dalam katagori interview mendalam atau *in-depth interview*, dan pelaksanaanya lebih bebas, tujuannya adalah untuk menemukan hal-hal yang terkait dengan nilai-nilai karakter apa yang diinternalisasikan kepada guru, bagaimana cara proses penginternalisasian nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, serta dampak atau implikasi dari adanya internalisasi tersebut terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru. Hal ini mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Adapun personal yang akan di interview

diantaranya adalah kepala sekolah, wakasek dan lembaga penyelenggara pendidikan atau yayasan. Sedangkan materi atau bahan yang akan diinterviewkan 1. Nilai-nilai karakter apa yang di internalisasikan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. 2. Bagaimana proses atau langkah-langkah dalam penginternalisasian tersebut (terkait dengan program yang dilaksanakan). 3. Implikasi apa yang diharapkan serta kenyataan yang terjadi di lapangan.

c. Catatan lapangan, catatan lapangan berbeda dengan catatan lapangan yang berupa coretan seperlunya, dipersingkat, atau hanya berisi kata-kata kunci, frase, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan pada saat itu. Catatan lapangan baru dirubah setelah peneliti sampai di rumah, proses ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan, interview dst. Catatan lapangan merupakan refleksi terhadap data yang telah dicatat lapangan setelah diolah dan melalui pemikiran peneliti. adapun catatan lapangan yang akan diteliti dan diperdalam terkait dengan kedisiplinan guru, pengembangan diri guru dan profesionalitas dalam bekerja guru.

d. Dokumentasi yaitu peneliti menggunakan dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Terpadu Al- hidayah sumenep. Adapun dokumen yang dimaksud peneliti adalah, dokumen tertulis terkait dengan AD, ART yayasan, Aturan kepegawain, serta peraturan internal lembaga terkait dengan

kedisiplinan, pengembangan diri, dan kegiatan profesionalisme guru, foto guru ketika menyambut peserta didik, ketika mengikuti tarbiyah guru, seperti halaqoh, kuliah dhuha, coffee morning dst.

M. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif secara umum peneliti rata-rata menggunakan analisis data deduktif (global kepada yang lebih spesifik) dan induktif (spesifik kepada yang global) (*inductive and deductive data analysis*), dimana para peneliti membangun pola, katagori dan temanya dari bawah keatas (induktif) dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak. Proses induktif ini mengilustrasikan usaha peneliti dalam mengolah secara berulang-ulang sehingga berhasil membangun serangkaian tema yang utuh. Secara deduktif peneliti melihat kembali data dari tema-tema tersebut untuk menentukan apakah lebih banyak bukti dapat mendukung setiap tema dan apakah perlu menggabungkan informasi tambahan, dengan demikian ketika proses induktif dimulai, pemikiran deduktif berperan penting ketika analisis bergerak maju⁹⁵.

Disamping itu Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data yaitu. *data reduction, data display dan conclusion drawing/conclusion.*⁹⁶

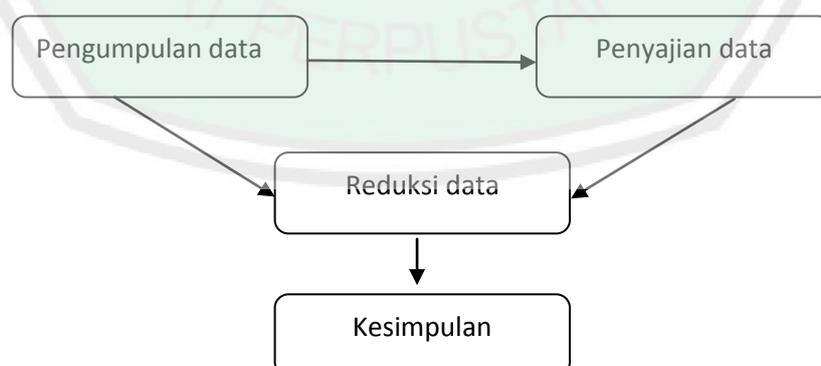
⁹⁵John w.creswell, *Reseach design, Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar,2016), hlm.248

⁹⁶Sugiono, *Metode penelitian Kuantitaitf*, (Bandung : Remaja Rosda Karya , 2001),hlm 337-342

- a. *Data reduction* (reduksi data) dalam mereduksi data peneliti melakukan pemilihan dan pemilahan ulang terhadap data hasil dari interview atau wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian lalu disederhanakan dan dideskripsikan dalam bentuk poin-poin yang mudah difahami.
- b. *Data display* (penyajian data), dengan mendisplay data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi tersebut, dalam mendisplay data peneliti haru menguji data yang yang telah di temukan.
- c. *Conclusion drawing/conclusion*

Selanjutnya adalah penarikan simpulan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal (*hipotesa*) yang bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya.

Adapun analisis data model Miles dan Huberman bisa digambarkan sebagai berikut :



N. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian tesis ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode *tringulasi*. *Tringulasi* merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun *tringulasi* yang digunakan adalah sebagai berikut.⁹⁷

- a. *Tringulasi* sumber, yaitu dengan cara mencocokkan atau membandingkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian, kemudian hasil dari perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Disamping itu perbandingan ini akan memperjelas bagi peneliti tentang latar belakang perbedaan persepsi tersebut.
- b. *Tringulasi* metode, peneliti mengecek kembali hasil temuan di SMP Islam Terpadu dengan beberapa tehnik pengumpulan data, yaitu observasi, interview dan dokumentasi. Tehnik ini bisa dilakukan dengan cara mengecek kembali apa yang telah dilakukan peneliti kepada peneliti atau pengamat lainnya untuk kepentingan derajat kepercayaan data, dan hal ini dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.
- c. *Tringulasi* teori yaitu membandingkan hipotesa peneliti yang berdasarkan kepada data yang telah dianalisis dengan pembanding alternatif yang tujuannya adalah untuk memperkuat hasil dari penelitian

⁹⁷J. Lexy Moleong, *Metode penelitian kualitatif* ...hlm.331

tersebut. Dengan metode tringulasi ini peneliti bisa me-*recek* kembali hasil temuannya dengan tiga cara diatas.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SMP Islam terpadu

1. Selayang Pandang SMPIT Al-Hidayah Sumenep

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-hidayah Sumenep di dirikan pada tahun 2011 atas permintaan sebagian besar masyarakat dan wali murid kelas 6 SDIT, memperoleh ijin operasional dari Dinas Kabupaten pada tahun 2012 dan melakukan akreditasi pada tahun 2014. Selanjutnya Istilah “ Terpadu” dimaksudkan sebagai penguat (taukid) dari islam itu sendiri. Dengan maksud islam yang utuh menyeluruh, integral, bukan parsial, syumuliah bukan juz’iyah. SMPIT Al-Hidayah menggunakan *system full day schools* dimana proses KBM dimulai dari pagi hingga sore hari dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.⁹⁸

Ditinjau dari segi geografis SMPIT Al-Hidayah terletak sangat strategis yaitu di tengah kota sumenep tepatnya jalan KH.Agus Salim Pangarangan Sumenep. SMPIT Al-Hidayah berdiri diatas tanah yang diwakafkan seluas 3.350M² dengan luas bangunan 686M², dengan 6 ruang kelas dan dua ruang guru, satu perpustakaan, satu lab dan musholla.

⁹⁸ Tim penulis JSIT Indonesia ,*Standart Mutu Sekolah Islam Terpadu, Jaringan sekolah islam terpadu 2010, hlm 35-39.*

Pada perkembangan akademik yang bagus semakin tahun sekolah ini mempunyai banyak peminat dari jumlah 29 peserta didik diawal tahun sekarang sudah mencapai 123 siswa. Dengan 6 ruang kelas secara terpisah.

Dengan banyak prestasi yang diraih diberbagai even dan kompetisi, walaupun berstatus swasta sekolah ini mampu menarik perhatian pemerintah kabupaten sumenep, sehingga dijadikan sampel /contoh ketika ada monitoring dari pusat atau propinsi.

Ditinjau dari kelembagaan SMPIT Al-hidayah mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan yang handal dan kompetitif dalam bidang pemikiran dan system manajemennya, yang mampu menggerakkan seluruh kompenen civitas akademik mulai dari karyawan, guru, peserta didik dan wali murid, hal ini karena adanya sinergi yang terjadi antara lembaga, orang tua dan masyarakat disekitar melauai komite sekolahnya.⁹⁹

2. Visi, Misi,Strategi dan Program SMP Islam Terpadu

a. Visi

MENJADI SEKOLAH PEMBINA GENERASI ISLAMIBERPRESTASI,PEDULI DAN BERBUDAYA

b. Misi

1. Membentuk peserta didik ke arah pribadi shalih, cerdas dan mandiri berdasarkan al qur an dan sunnah
2. Menanamkan jiwa leadership pada peserta didik peduli dan berbudaya
3. Mewujudkan lulusan yang kompetitif

⁹⁹ Sumber dokumentasi SMPIT Al-Hidayah Sumenep

4. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif
5. Meningkatkan kualitas pendidik dan kependidikan serta melaksanakan manajemen mutu yang berkelanjutan (*contineus improvement*)
6. Menjalankan pendidikan yang bermutu dan terjangkau

c. Strategi Kebijakan

Dalam rangka merealisasikan visi dan misi sekolah maka disusun strategi sebagai berikut :

1. Membangun kepribadian muslim, da'I dan murabbi
2. Meningkatkan kompetensi guru dan karyawan
3. Menerapkan kurikulum pendidikan yang integral dan komprehensif
4. Menerapkan sistem manajemen sekolah berbasis mutu
5. Membangun sinergi antar sekolah, rumah dan masyarakat atau lingkungan serta komponen pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektifitas pendidikan
6. meningkatkan skill guru dan karyawan melalui pengembangan berkelanjutan (*Contineous Improvment*)
7. Menerapkan model pendidikan berbasis *Quality Assurance System* (QAS) sebagai standar kelulusan siswa
8. Standarisasi sistem manajemen yang meliputi standarisasi aturan, standarisasi organisasi sekolah, dan standarisasi SDM sehingga menjamin kenyamanan, produktivitas dan kolektifitas (CPC)
9. Senantiasa melakukan *Bench Marking*

d. Program SMP Islam Terpadu

1. Reading al-qur an everyday
2. Weekly halaqoh
3. Field study
4. Camping
5. Mabit and pesantren Ramadhan
6. Gardening day
7. Family day
8. Social care day
9. Student expo and busines day(entrepreneur)
10. Leadership training
11. POKJAR (kelompok belajar)
12. Classmeeting
13. English and Arabic day

e. Program SMP Islam Terpadu yang terkait dengan Guru

1. Mampu membaca Al-qur an dengan tartil dan benar
2. Hafal Al-Qur an minimal juz 30 bagi guru non al-Qur an dan 5 Juz bagi Guru Al-qur an
3. Menguasai dan melaksanakan ibadah praktis
4. Hafal do'a dan dzikir harian sesuai dengan Sunnah Rasul
5. Menguasai minimal 200 kosa kata Bahasa arab
6. Menguasai minimal 200 kosa kata Bahasa inggris
7. Mampu menjadi moderator dan memimpin rapat

8. Mampu mencipta satu media /metode pembelajaran atau mempunyai karya tulis yang inovatif
9. Hafal minimal 15 hadist
10. Mempunyai kecepatan membaca 500 kpm
11. Menguasai 10 keterampilan mengajar
12. Mempunyai kompetensi 4 kompetensi yang baik
13. Membuat rencana pengajaran untuk seluruh pokok bahasan yang diajarkan
14. Mampu mengoperasikan computer dan mengelola nilai berbasis IT
15. Mampu mendokumentasikan proses KBM yang di ajarkan
16. Membaca minimal 2 buku pendidikan pertahun

B. Nilai –Nilai Karakter yang di Internalisasikan

Nilai –nilai karakter yang di internalisasikan dan dikembangkan oleh SMP Islam Terpadu terhadap peningkatan kompetensi kepribadian gurunya :

1. Nilai karakter Kepribadian yang mantab dan stabil

Kepribadian yang mantab dan stabil adalah kepribadian yang kokoh, kuat dan tidak tergoyahkan sehingga bisa menjalankan tugas dengan professional dan penuh tanggung jawab. Jika dikaitkan dengan konteks SMP Islam Terpadu maka nilai kepribadian yang mantap dan stabil menjadi salah satu tujuan dari sekolah yaitu membangun kepribadian muslim yang da'I dan murobbi (*salimul Aqidah*) dalam membangun kepribadian muslim yang da'I dan murobbi ini melalui program *halaqoh* dengan kegiatan tilawatil qur an, infaq sebelum halaqoh dimulai, tausiyah murobbi, feedback/evalusasi dan doa.

Yang kedua dilakukan *supervisi* kelas dengan kegiatan kepala sekolah masuk dalam kelas guru dan menilai tentang cara dan gaya mengajar guru tentunya sesuai dengan aturan proses KBM yang standart.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ketua yayasan al-hidayah Bapak H.Abdus Salam sebagai berikut:

Halaqoh atau liqo' merupakan salah satu sarana membentuk kepribadian muslim yang sholeh, Da'i dan Murobbi dengan tujuan menjadikan kepribadian yang sholeh dalam dirinya sendiri dan bisa mensholehkan orang lain. Sehingga tujuan ummat manusia secara khusus yaitu salimul aqidah bisa dicapai melalui kegiatan halaqoh ini. Dan halaqoh ini juga menjadi sarana pembentukan kepribadian guru yang mantab karena didalamnya banyak kajian-kajian tentang keilmuan keagamaan.¹⁰⁰

Hal ini juga disampaikan oleh ust Amirullah koord Halaqoh yayasan.

Halaqoh ini memang program yayasan yang tujuannya menginternalisasikan nilai –nilai karakter positif kepada seluruh karyawan dan guru di lingkungan yayasan al-hidayah, sehingga dalam melakukan tugas atau pekerjaan mereka tidak hanya berpaku pada *material oriented* yang artinya hanya nilai dunia saja yang difikirkan tapi dari sisi ukhrowinya yaitu keihlasan dalam melaksanakan tugasnya sehingga pembentukan yang mengarah kepada kepribadian yang sholeh bisa tercapai.¹⁰¹

Senada dengan pengakuan kepala sekolah yang juga peserta halaqoh

...saya itu ust selalu mendapat pencerahan dan mesti ada sesuatu yang membuat hati saya tenang dan tidak gelisah ketika mengikuti halaqoh.yang pada mulanya kosong tidak punya inspirasi, setelah mengikuti halaqoh atau taklim seperti kuliah dhuha mesti mendapat selain ilmu dan wawasan perasaan saya menjadi tenang dan timbul inspirasi. Disamping itu halaqoh ini juga menjadi ajang curhat antara peserta dengan murobbinya atau antara peserta satu dengan peserta lain

¹⁰⁰ Interview dengan ketua yayasan H.abd. Salam tanggal 10 April 2017 di kantor yayasan al-hidayah sumenep

¹⁰¹ Interview dengan ketua yayasan Ust Amirullah tanggal 11 April 2017 diruang guru

dalam berbagai hal termasuk urusan rumah tangga, ekonomi dan sebagainya.¹⁰²

Sesuai dengan hasil observasi¹⁰³ yang peneliti lakukan memang yayasan al-Hidayah sumenep melakukan kegiatan halaqoh/liqo'. Kegiatan ini terdiri dari 7-10 orang guru atau karyawan yang dikelompokkan sesuai dengan awal masuk atau bergabung dengan yayasan al-hidayah sumenep dengan system senioritas. Karena sekolah ini menggunakan *system full day schools* yang proses KBM nya sampai sore, maka halaqoh guru dan karyawan dilakukan dijam-jam kosong. Dan halaqoh bisa dilakukan di pagi hari, siang, sore bahkan malam hari tergantung kesepakatan waktu antara murobbi dan anggotanya. Adapun tempat halaqoh bisa bergiliran dimana saja dari rumah kerumah sesama peserta atau hanya di satu tempat yang telah ditentukan. Halaqoh dilakukan satu minggu sekali secara intensif dengan materi yang berkelanjutan.

Dari paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan halaqoh merupakan salah satu kegiatan yang bisa menginternalisasikan nilai karakter kepribadian yang mantap dan stabil. Karena tujuan dari adanya program halaqoh sendiri adalah menjadikan pribadi yang sholeh atau menjadikan dirinya sendiri sholeh dan selanjutnya adalah menjadikan pribadi orang lain sholeh, dan hal ini yaitu menjadikan pribadi orang lain sholeh tidak akan pernah terlaksana dan terwujud kalau tidak mempunyai kepribadian yang

¹⁰² Interview dengan Ustd Dawin tanggal 11 April 2017 diruang Kepsek SMPIT Al-Hidayah Sumenep

¹⁰³ Observasi pada tanggal 10 -11 April 2017

mantab dan stabil, maka hanya dengan kepribadian yang mantab dan stabil bisa membantu orang lain dalam mensholehkan pribadinya.

Kedua kegiatan supervise bisa membuat kepribadian seorang guru stabil dan mantap karena biasanya guru merasa kurang siap atau kurang mantab/ragu ketika sedang mengajar dan disatu sisi ada yang menilai.

2. Nilai karakter Kepribadian yang dewasa

Kepribadian dewasa adalah adanya kestabilan emosi dan pola fikir guru dalam menghadapi dan mneyelesaikan masalah. Ciri kedewasaan adalah memiliki tujuan dan pedoman hidup yang diyakini kebenarannya,mampu melihat segala sesuatu secara objektif, dan tidak banyak dipengaruhi oleh subjektivitas dirinya dan memiliki kemerdekaan kebebasan akan tetapi di sisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab.

Dalam kontens sekolah SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep kedewasaan emosi dan pola fikir merupakan hal dasar yang sangat penting karena pembentukan karakter siswa tergantung dari kedewasaan emosional dan pola fikir para gurunya. Dan dalam menginternalisasikan kedewasaan ini yayasan al-hidayah melakukan pembinaan dengan program *pertama* Mabit setiap bulan mulai ba'da isya' sampai subuh dengan kegiatan pengajian rutin, sharing bersama, sholat tahajjud dan berdoa, sahur bersama serta sholat shubuh berjemaah yang diakhiri dengan pembacaan al-ma'tsurat. *kedua* Muqoyyam dan tasqif selama dua sampai tiga hari dengan kegiatan berkemah, jelajah bersama dan baksos didaerah yang telah di tentukan seperti di pantai lombang dan sekitarnya.

Hasil interview dengan ketua yayasan menjelaskan

Kegiatan muqoyyam merupakan kegiatan yang luar biasa karena disini tidak hanya bersifat fisik namun juga psikis atau kesiapan mental, saya pernah ikut kegiatan ini di pantai lombang, pada saat itu hujan deras dan dengan persiapan dan fasilitas hanya dari alam, disinilah terjali ukhuwah yang erat dan memacu mental dan emosi kita agar tetap stabil dan dewasa tidak emosi dengan kondisi alam yang ada, namun sebaliknya mencari solusi dan berfikir logis dan objektif untuk menggunakan sarana dan prasarana apa adanya.¹⁰⁴

Senada dengan ust wadud mengatakan

Kegiatan muqoyyam dan mabit memang membutuhkan kebesaran hati dan mental karena kegiatan ini harus meninggalkan anak dan istri dirumah, seperti mabit harus berkumpul di masjid sekolah semalaman. Dan yang lebih hebat lagi kegiatan muqoyyam terkadang sampai tiga hari meninggalkan keluarga. Kegiatan ini memang membutuhkan mental yang kuat, dan cara berfikir yang dewasa tidak emosional karena adanya fasilitas yang terbatas diluar, terkadang sampai ada yang sakit tapi hal tersebut tidak menyurutkan mereka untuk tidak meneruskan kegiatannya karena bathin mereka merasa senang dengan berkumpulnya teman-teman dari berbagai daerah dan tidak hanya internal saja.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi¹⁰⁶ peneliti melalui dokumen-dokumen yang ada, memang kegiatan muqoyyam diwajibkan untuk guru lagi-laki saja dan kegiatan ini menjadi sarana dalam pendewasaan diri para guru yang ada di SMP Islam Terpadu Al-Hidayah. Sedangkan untuk guru perempuan hanya diikuti jalsah ruhiyah yang dilakukan pada sore hari sekaligus buka puasa bersama dan tidak sampai menginap.

¹⁰⁴ Interview dengan ketua yayasan H.abd. Salam tanggal 10 April 2017 di kantor yayasan al-hidayah sumenep

¹⁰⁵ Interview dengan Ust Wadud tanggal 14 April 2017 di ruang guru SMPIT al-hidayah sumenep

¹⁰⁶ Observasi pada tanggal pada tanggal 15 April 2017 pukul 19. 00 Malam.

Sedangkan kegiatan mabit diwajibkan kepada seluruh guru perempuan dan laki-laki, dan yang wajib menginap adalah guru laki-laki sedangkan perempuan diperkenankan pulang.

Dari hasil interview dan data dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan mabit, jalsah ruhiyah dan muqoyyam menjadi ajang pembinaan mental bagi guru-guru yang ada dibawah naungan yayasan al-hidayah sumenep.

3. Nilai karakter disiplin

Kedisiplinan merupakan hal yang mutlak dan harus dimiliki oleh setiap guru, karena kedisiplinan merupakan salah satu kunci dasar kesuksesan dalam menentukan program selanjutnya dalam mendidik siswa.

Terkait dengan SMP Islam Terpadu kedisiplinan adalah mentaati jam kerja yang telah ditentukan yaitu kedatangan yang dimulai pada pukul 06.45. dan kepulangan pukul 15.30. dengan kegiatan mengisi daftar hadir yang telah disediakan melalui (*finger print*) serta aturan kepegawaian yayasan al-hidayah pada Bab VIII tentang kedisiplinan¹⁰⁷.

Hasil interview dengan ketua yayasan al-hidayah menyatakan bahwa¹⁰⁸:

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting bagi semua komponen sekolah, khususnya bagi semua guru dan karyawan dilingkungan sekolah SMP Islam terpadu al-hidayah sumenep ini. Karena kesuksesan pertama dalam sebuah lembaga pendidikan atau lembaga apapun itu adalah soal kedisiplinan, kedisiplinan bisa meliputi ketepatan waktu ketika hadir atau datang ke sekolah yang tentunya sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan.

¹⁰⁷Dokumen tentang peraturan kepegawaian yayasan al-hidayah sumenep bab VIII tentang kedisiplinan

¹⁰⁸Interview dengan ketua yayasan H.abd. Salam tanggal 10 April 2017 di kantor yayasan al-hidayah sumenep

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ustd Dawin¹⁰⁹.

Kedisiplinan merupakan modal utama bagi setiap guru, kalau kami menilai seorang guru diawal rekrutment, dilihat dari kedisiplinannya ust, kalau masalah kedisiplinan itu beres maka yang lain tinggal mengikuti dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada, yang penting disiplin dulu.

Begitu juga dengan ustd kiki, mengatakan ..

... Semua guru –guru disini wajib disiplin artinya tepat waktu, sesibuk apapun kegiatan guru dirumah kalau sudah urusan sekolah dipagi hari maka mau tidak mau harus datang ontime, maka dari itu biasaya saya bangun lebih pagi ust sebelum subuh saya sudah menyiapkan segala keperluan keluarga lalu berangkat kesekolah pukul 06.30, dan kalau bagian piket pagi maka harus setembay mulai pukul 06.15 menit, dan kebetulan jarak sekolah kerumah dapat ditempuh hanya lima sampai tujuh menit.

Hasil observasi¹¹⁰ peneliti ditemukan bahwa rutinitas kedatangan guru dan karyawan pada lembaga tersebut bervariasi namun rata-rata mereka datang sebelum pukul 07.00 pagi hari. Dimulai dari karyawan atau pegawai cleaning service yang datang pada pukul 06.00 pagi hari untuk melakukan aktivitas kebersihan di seluruh ruangan kelas dan kantor sekolah. Selanjutnya para guru piket yang menyambut kedatangan peserta didik dipagi hari yang sudah siap mulai dari pukul 06.15 menit dengan cara bersalaman bagi yang putri bersalaman dengan ustazdahnya dan putra dengan ustadnya.

Dari hasil paparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter kedisiplinan betul-betul ditanamkan dan internalisasikan oleh

¹⁰⁹. Interview dengan Kepsek Rabiatul Adawiyah.S.Si tanggal 10 April 2017 di Kantor Kepsek

¹¹⁰ observasi tanggal 11 April 2017 di SMP IT Al –Hidayah Sumenep

lembaga kepada seluruh para guru dan karyawan di SMPIT Al-Hidayah Sumenep.

4. Nilai Karakter Kepribadian yang arif

Nilai karakter kepribadian yang arif adalah kepribadian yang ditunjukkan dengan bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat, serta menunjukkan sikap keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

Dalam konteks SMP Islam terpadu nilai karakter yang arif atau terkadang dikaitkan dengan bijaksana merupakan keharusan bagi setiap guru dalam mengajar dan menyelesaikan problematika terkait dengan anak. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai kearifan ini yayasan membuat *pertama* program taklim keteladanan /sirah nabi, dengan kegiatan coffe morning di pagi hari setiap bulan pada hari jum'at pukul 06.00-07.00 *kedua* program Parenting dan paguyuban.

Disampaikan oleh kepala sekolah

Program parenting dan paguyuban bertujuan untuk mempertemukan pola pikir dan tujuan dari sekolah dengan orang tua siswa sehingga terbangun sinergi antara sekolah dan orang tua, dengan pertemuan rutin antara sekolah dan ortu maka problem sekolah dan problem anak bisa diselesaikan dengan arif dan bijaksana, contoh seperti ada seorang anak yang tidak mau masuk sekolah sama sekali tanpa sebab/alasan kenapa tidak mau sekolah...setelah didesak ternyata jawabannya bosan. ..dengan problem ini seorang wali kelas dan guru bersangkutan serta sekolah mengadakan komunikasi dengan orang tuanya ..lalu ditemukan solusi sehingga anak tersebut bisa sekolah kembali.¹¹¹

Selanjutnya kepek juga mengatakan

Adanya komunikasi ini dengan paguyuban tersebut ternyata bisa menyelesaikan problem sekolah yang terkait dengan sarana prasarana atau media pembelajaran seperti contoh melihat proses KBM yang full,

¹¹¹ Interview dengan Kepsek Rabiatul Adawiyah.S.Si tanggal 12 April 2017 di Kantor Kepsek

anak-anak merasa kepanasan maka pihak paguyuban bersepakata untuk membelikan kipas angin masing –masing kelas 2 kipas angin, begitu juga dengan LCD atas pemberian paguyuban yang dan masing-masing kelas terpasang satu LCD lengkap dengan layarnya.¹¹²

Berdasarkan observasi¹¹³ peneliti, ketika dikonfirmasi dengan guru BK membenarnya adanya kejadian salah satu anak yang memang tidak mau masuk sekolah dan pada akhirnya mau masuk kembali setelah adanya komunikasi dua arah. Dan pada saat ini memang benar masing-masing kelas memiliki dua kipas angin dan masing-masing kelas mempunyai LCD lengkap dengan layarnya.

5. Nilai karakter Kepribadian yang berwibawa

Wibawa berarti disegani, dipatuhi. Seorang yang berwibawa karena mempunyai sifat atau karakter positif, dan apa yang disampaikan ia melakukannya, perbuatan dan perkataannya sama, jujur dalam berkata dan tidak menyalahi janji serta materi-materi yang disampaikan secara empiris sesuai dengan contennya, mempunyai kedalaman ilmu dan wawasan yang luas.

dalam hal ini penginternalisasian nilai-nilai kewibawaan melalui program dan kegiatan mengimami sholat berjemaah fardu, menjadi khotib pada hari jumat, menjadi tutor atau trainer, menjadi murobbi dan berhasil membuat sebuah karya, berupa buku atau media pembelajaran.

Menurut ketua yayasan Bapak H. Abdus salam

¹¹² Interview dengan Kepsek Rabiatal Adawiyah.S.Si tanggal 12 April 2017 di Kantor Kepsek

¹¹³ Observasi pada tanggal 23 April 2017

Orang yang mempunyai wibawa di lembaga al-hidayah adalah ust Mudhar, beliau adalah Pembina yayasan dan mengawal yayasan dan lembaga ini mulai dari awal berdirinya sampai sekarang, seperti yang kita lihat pada saat ini. Biasanya kalau beliau menyampaikan sesuatu semua guru akan mengikuti dan mematuhi. ¹¹⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh ustd kiki

Beliau mengatakan kita ini, semua guru dan karyawan yang ada disini memang terkadang masih tergantung ke ust. Mudhar dalam mengambil kebijakan atau keputusan dalam berbagai hal, semuanya harus dikonsultasikan sebelum hal tersebut di laksanakan seperti aturan-aturan yang terkait dengan sekolah dan sebagainya. ¹¹⁵

Hasil observasi ¹¹⁶ yang peneliti lakukan bahwa penginternalisasian nilai –nilai kewibawaan kurang maksimal dilakukan, sepengetahuan peneliti guru –guru dan karyawan dalam bergaul dengan peserta didik masih ada yang bergurau dan peserta didik terkesan menyepelkan, hal ini bisa dilihat dari gaya bicara atau Bahasa mereka yang kurang santun dan cenderung mengeraskan suaranya didepan guru sambil bergurau dengan teman-temannya namun tidak sedikit guru yang disegani dan berwibawa di depan siswanya.

6. Nilai karakter Teladan bagi peserta didik

Menjadi teladan artinya menjadi contoh bagi seluruh siswanya dan bahkan orang lain secara luas dalam berbagai aspek kehidupannya. Sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

¹¹⁴ Interview dengan ketua yayasan H.abd. Salam tanggal 12 April 2017 di kantor yayasan al-hidayah sumenep

¹¹⁵ Interview dengan Waka kurikulum tanggal 12 April 2017 di kantor yayasan al-hidayah sumenep

¹¹⁶ Observasi pada tanggal 23 April 2017

Di SMP Islam Terpadu penginternalisasian nilai teladan yang dilakukan oleh yayasan kepada semua guru melalui program kegiatan ; Tilawah pagi, Kerapian dan kebersihan, Hafalan al-qur an, Mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, Membudayakan kejujuran, Membudayakan tanggung jawab berani berbuat berani tanggung jawab.

Sebagaimana disampaikan oleh ketua yayasan

Seorang guru seharusnya memang menjadi teladan bagi seluruh peserta didiknya dan yayasan juga menjadi teladan bagi seluruh guru –gurunya. Dengan cara mengikuti tilawah pagi dan itu dilihat oleh anak-anak merupakan hal yang positif, sehingga anak-anak itu bilang ...o itu ust dan ustd aktif ikut tilawah pagi, disisi lain membiasakan mengucapkan salam dan menyapa serta berjabat tangan ketika bertemu, tentu hal ini dilakukan antara sesama jenisnya. Kalau lain jenis hanya menyapa dan mengucapkan salam saja.¹¹⁷

Senada apa yang disampaikan ustd nur hasanah sebagai waka kesiswaan.

Memang pihak yayasan sudah memberikan rambu-rambu dan aturan kepada semua terkait dengan nilai-nilai keteladanan ini melalui kegiatan hafalan qur an, (minimal 1 juz,) ucapan salam, berjabat tangan dan membudayakan kejujuran dalam bekerja serta bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. dan saya hal tersebut positif dan yayasan sudah bekerja keras untuk itu tinggal kitanyalah yang harus tahu diri. Sehingga kita ini minimal bisa menjadi teladan juga bagi murid-murid kita.¹¹⁸

Adapun hasil observasi¹¹⁹ yang peneliti lakukan ditemukan memang Tilawah pagi, Kerapian dan kebersihan, Hafalan al-qur an, Mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, Membudayakan kejujuran, Membudayakan tanggung jawab berani berbuat berani tanggung jawab sudah menjadi kebiasaan atau *habituation* dilingkungan sekolah. Hal ini kita lihat ketika

¹¹⁷ Interview dengan ketua yayasan H.abd. Salam tanggal 12 April 2017 di kantor yayasan al-hidayah sumenep

¹¹⁸ Interview dengan Waka Kesiswaan tanggal 12 April 2017 di ruang guru al-hidayah sumenep

¹¹⁹ Observasi pada tanggal 23 April 2017

pelaksanaan ulangan semester atau UN/US tidak seorangpun memberitahu atau bahkan mengubah jawaban peserta didik. Semua murni hasil dari peserta didik itu sendiri. Dan merupakan suatu kesepakatan jika nilai ujian ulangannya tidak mencapai target atau belum tuntas maka diadakan remedi sebanyak 1 kali. Dan hasil yang tertinggi yang dimasukkan ke raport sebagai hasil akhir serta laporan kepada wali murid.

7. Nilai karakter Berakhlaq mulia

Akhlaq atau etika adalah perilaku yang santun sesuai dengan norma-norma agama dan norma-norma budaya yang ada di daerah tersebut. Dalam menginternalisasikan akhlaq mulia ini maka pihak yayasan melakukan pembiasaan melalui program kegiatan Penyambutan siswa, Pengucapan salam dan bejabat tangan, Melaksanakan 3S (Salam, senyum dan sapa), Menjenguk teman yang sakit Menghadiri Undangan. Berbicara tentang akhlaq maka pihak yayasan memberikan aturan –aturan atau norma-norma yang disebut dengan kode etik yang meliputi kode etik kepada yayasan, kode etik dengan wali murid, kode etik dengan sesama profesi. Yang menarik disini ada pemesanan (minta di doakan) di sholat tahajjud dimana seorang guru mendoakan guru-guru yang lain ketika sholat tahajjud sesuai dengan permintaannya dan hal itu dilakukan secara bergiliran

Disampaikan oleh ustadzah kiki

Pada dasarnya etika menjenguk teman yang sakit, menghadiri undangan memang sudah ada sebelum kita bergabung di yayasan ini dan itu memang sudah biasa atau adat bagi semua orang atau masyarakat yang ada dimadura, karena kalau tidak iktu dikatakan kurang bersosial dan kurang peduli, dan hal ini bisa dikatakan bahwa orang tersebut

mempunyai akhlaq yang kurang baik. Namun yang saya temukan disisi dan belum ditemukan di sekolah lain adalah tentang reques doa tahajjud dan itu menjadi rahasia yang meminta doa dan yang mendoakan.¹²⁰

Dibenarnya oleh ust wadud

Memang ust semua kegiatan yang disebutkan tadi kita lakukan dan sekarang sudah terbiasa termasuk reques doa tahajjud, namun terkadang untuk reques ini tidak berjalan secara maksimal ketika usdzahnya berhalangan, dan akhirnya sampai saat ini belum maksimal pelaksanaannya.¹²¹

Menurut hasil observasi¹²² peneliti lakukan dan konfirmasi ke beberapa guru kegiatan minta didoakan ini memang ada dan dilakukan oleh sebagian guru sampai sekarang, namun tidak semarak ditahun pertama, hal ini mungkin karena kesibukan masing-masing dari guru tersebut.

Selanjutnya nilai-nilai karakter yang diinternalkan dan program kegiatan yang dilakukan dalam rangka internalisasi nilai-nilai karakter terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru di SMP islam terpadu al-hidayah bisa dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Tabel nilai-nilai karakter yang di internalisasikan

NO	Nilai karakter	Bentuk kegiatan
1	Kepribadian yang mantab dan stabil	<i>Halaqoh</i> 1.Tilawah al-qur an 2. Infaq semampunya 3.Tausiyah murobbi 4.evaluasi 5. do'a penutup <i>supervisi</i> 1. cara dan gaya mengajar sesuai BSNP
2	Kepribadian yang Dewasa	<i>Mabit</i>

¹²⁰ Interview dengan Waka Kurikulum tanggal 12 April 2017 di ruang guru al-hidayah sumenep

¹²¹ Interview dengan koord al-qur an tanggal 12 April 2017 di ruang guru al-hidayah sumenep

¹²² Observasi pada tanggal 23 April 2017

		<ol style="list-style-type: none"> 1. sholat isya' berjemaah 2. Tausiyah pemateri 3. sharing 4. sholat tahajjud berjemaah dan berdo'a 5. sholat subuh berjemaah 6. baca al ma'tsurat dan berdo'a <p><u>Jalsah</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat ashar berjemaah 2. baca al-ma'tsurat 3. tausiyah murobbi 4. berdo'a <p><u>Muqoyyam</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kemah bersama 2. kegiatan fisik 3. Siraman rohani 4. Baksos
3	Disiplin	<p>Kedisiplinan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kehadiran dan kepulangan tepat waktu 2. Kerapian berpakaian dan sesuai dengan aturan 3. ketepatan waktu dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran
4	Arif	<ol style="list-style-type: none"> 1. coffee Morning (taklim tentang keteladan/sirah nabi dan sahabi) 2. Parenting 3. Paguyuban
5	Berwibawa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Imam sholat dhuha dan sholat dhuhur, ashar 2. Khotib jum'at 3. Tutor 4. Murobbi 5. Berkarya/mencipta media atau menulis buku
6	Teladan bagi peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tilawah pagi 2. Kerapian dan kebersihan 3. Hafalan al-qur'an 4. Mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu 5. Membudayakan kejujuran 6. Membudayakan tanggung jawab berani berbuat berani tanggung jawab
7	Berakhlaq mulia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyambutan siswa 2. Pengucapan salam dan bejabat tangan 3. Melaksanakan 3S (Salam, senyum dan sapa) 4. Menjenguk teman yang sakit 5. Menghadiri Undangan 6. Reques doa dalam sholat tahajjud

C. Proses Internalisasi Nilai –nilai Karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru

SMP Islam terpadu Al-Hidayah Sumenep melakukan proses internalisasi nilai –nilai karakter terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui pembinaan atasan kepada bawahannya . *Pertama* melalui pembinaan yayasan – ketua yayasan *Kedua* melalui pembinaan Lembaga, – Kepala sekolah. Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian meliputi :nilai Kepribadian yang mantab dan stabil, nilai kepribadian yang dewasa, nilai kepribadian yang disiplin, nilai kepribadian yang arif, berwibawa, teladan bagi peserta didik dan berakhlaq mulia.

Nilai –nilai karakter tersebut tentunya sudah terinternalisasi kepada semua guru SMP Islam Terpadu Al-hidayah Sumenep dalam kehidupannya sehari-hari, namun tidak bisa dipungkiri bahwa tidak mudah dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut karena latar belakang guru yang berbeda.semuanya membutuhkan waktu dan proses yang panjang sekitar setahun sampai dua tahun. Dalam hal ini disampaikan oleh ketua yayasan Bapak H. Abdus Salam.

Sebenarnya untuk membuat guru–guru yang standar karakternya sesuai dengan yang kita inginkan membutuhkan proses yang tidak hanya sekali, dan harus berkali-kali serta membutuhkan waktu yang agak lama tidak bisa instan, hal ini karena mereka belum terbiasa dengan gaya yang ada dilingkungan yayasan al-hidayah, tapi lamban laun hal ini bisa dilakukan. Memang prosesnya butuh waktu tapi hasilnya bisa kita rasakan seperti sekarang ini.

Adapun upaya-upaya/proses yang dilakukan oleh yayasan al-hidayah dalam rangka internalisasi nilai-nilai karakter terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru adalah dengan melalui program pembinaan atasan *Pertama*.

Melalui pembinaan Yayasan yang meliputi Pembinaan rutin dan pembiasaan, reward and punishment, , aturan-aturan yayasan, ajakan (persuasive) dan penciptaan suasana islami *kedua* Melalui pembinaan lembaga - kepala sekolah.

1. Melalui program pembinaan Yayasan Oleh ketua yayasan

a. Pembinaan rutin dan pembiasaan

dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dilingkungan SMP islam terpadu al-hidayah Sumenep, maka yayasan melalui sekolah melakukan pembinaan rutin setiap hari berupa pembinaan tilawah al-qur an yang dipimpin oleh koord Al-qur an dan kepek dalam pembinaan tersebut terkadang juga diselingi dengan informasi –informasi oleh kepala sekolah baik yang datangnya dari Dinas atau yayasan.

Dijelaskan oleh kepala sekolah

Dilingkungan atau bahkan di seluruh sekolah terpadu kegiatan rutin tilawah al-qur an merupakan kewajiban bagi setiap guru, tilawah atau membaca al-qur an setiap hari pada pagi hari sebelum KBM dimulai, bisa membuat kita semua termotivasi dalam bekerja dan selalu ingat bahwa pekerjaan mengajar tujuannya tidak hanya materi dan duniawi saja tapi mempunyai tujuan jangka panjang yaitu ukhrowi serta menyiapkan anak-anak untuk hidup di zamannya.¹²³

Senada dengan hal tersebut diatas menurut koordinator Al-Qur an

... iya ust memang tilawah al-qur an itu wajib dilakukan oleh setiap guru di pagi hari dan setiap hari, membaca al-qu an selain berpahala membuat jiwa menjadi tenang dan stabil, karena dipagi hari biasanya kesibukan luar biasa yang juga terkadang belum sempat baca juga dirumah. Maka dengan kegiatan rutin membaca al-qur an disini kita bisa ikut andil dalam syiar agama Allah¹²⁴

¹²³ Interview dengan Kepala sekolah Rabiatal Adawiyah.S.Si tanggal 12 April 2017 di Kantor Kepsek

¹²⁴ Interview dengan ust wadud tanggal 12 April 2017 di ruang guru al-hidayah sumenep

Dari observasi¹²⁵ yang peneliti lakukan memang benar adanya kegiatan tilawah di pagi hari yang dilakukan oleh semua guru baik laki-laki atau perempuan dan juga di isi dengan informasi-informasi terkini pada hari itu yang datangnya dari Dinas atau Yayasan.

Dari paparan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai karakter terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru sangat diperhatikan oleh sekolah, dan sekolah sangat berperan sekali dalam mensukseskan program tersebut pembiasaan melalui tilawah pagi.

b. Reward and Punishment

Pendekatan perintah dan larangan harus dibuat oleh yayasan dalam rangka menciptakan tenaga educative yang kondusif, nyaman dan merasa dihargai. Disisi yang lain biar ada kejelasan aturan kebijakan apa saja yang diperintahkan dan yang dilarang.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua yayasan

Pada dasarnya adanya internalisasi ini adalah proses pembinaan yang dilakukan oleh yayasan kepada guru agar supaya para guru mempunyai prilaku atau karakter yang baik, mempunyai kepribadian yang kokoh, mantab stabil, mempunyai kedisiplinan, mempunyai kedewasaan atau matang emosinya dan sabagainya.¹²⁶

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan system reward and punishment bertujuan bisa menjadikan para guru membiasakan diri dalam berdisiplin, tanggung jawab dan kerja keras sehingga terwujud kepribadian yang dewasa, arif dan menjadi teladan bagi peserta didiknya.dan

¹²⁵ observasi mulai tanggal 10 -13 April 2017

¹²⁶ Interview dengan ketua yayasan H.abd. Salam tanggal 12 April 2017 di kantor yayasan al-hidayah sumenep

pembiasaan ini bisa dilakukan atau diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

c. Aturan –aturan yayasan

pada dasarnya semua kegiatan yang ada di SMP IT Al-hidayah sumenep mempunyai aturan- aturan tersendiri yang disebut dengan standart operasional prosedur (SOP) dan semua aturan tersebut mempunyai konsekwensi –konsekwensi logis yang sudah di transformasikan kepada semua guru dan karyawan dilingkungan SMPIT, serta sudah disepaki semua dari aturan-aturan tersebut dan aturan itu berada di AD-ART Yayasan. Dari aturan –aturan tersebut bertujuan agar semua kegiatan yang berada disekolah tersebut berjalan dengan lancar.

Informasi dari kepala sekolah dari hasil interview

Kita semua lembaga dan guru mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh yayasan dan sekolah hanya mengikuti dan mengeksekusi dari kebijakan tersebut dan aturan yang disepakati akan dijadikan bahan evaluasi kinerja guru. tentu jika ada yang melanggarnya, maka konsekwensi bisa tidak naik golongan dan hal ini sangat berpengaruh pada honor atau gaji yang diterima.¹²⁷

Berdasarkan observasi dan data dokumentasi¹²⁸ yang kami lakukan memang iya..ada hukuman bagi guru yang melanggar dan disanksi sesuai dengan pelanggarannya, ada yang sanksi ringan sampai sanksi berat, sebagaimana yang tertera dalam peraturan yayasan tentang sanksi-sanksi bagi para guru atau karyawan yang melanggar aturan.

¹²⁷ Interview dengan Kepsek Rabiatul Adawiyah.S.Si tanggal 20 April 2017 di Kantor Kepsek

¹²⁸ Observasi pada tanggal 23 April 2017

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya tindakan tegas dan konsekwensi logis bagi guru yang melanggar aturan sesuai dengan tatib yang ada menjadikan para guru terbiasa hidup disiplin, kerja keras dan bertanggung jawab serta menjadi warga sekolah yang baik

d. Ajakan (persuasive)

Mengajak semua guru untuk turut andil dan aktif dalam segala kegiatan seperti kuliah dhuha, mabit, jalsah ruhiyah, Mukhoyyam, coffe morning , kegiatan parenting , paguyuban dan baksos serta peringatan hari besar islam adalah tugas semua guru dan hal tersebut sudah mejadi habit untuk saling mengingatkan antara satu guru dengan yang lain.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua yayasan :

Biasanya pihak yayasan mengumumkan dan menyampaikan melalui WA dalam group kalau besok pagi ada kuliah dhuha dan tolong disampaikan kepada seluruh guru dan karyawan dengan sms berantai untuk dihadir dan mengikuti acara tersebut.selanjutnya tanpa di komando secara serentak biasanya temen-temen guru sudah ramai dan saling mengingatkan serta menginformasikan bahwa besok ada kuliah dhuha¹²⁹

Hal senada di sampaikan oleh ust amirullah

Kita ini ust setiap ada kegiatan mesti WA teman –temen guru untuk hadir, seperti mukhoyyam kemarin yang dilaksanakan dipantai lombang, kita kontak dan ajak mereka untuk ikut, tapi itupun yang bisa ikut karena acara mukhoyyam seperti ini memang dilaksanakan minimal 2 hari sampai 3 hari tergantung padatnya kegiatan pada acara tersebut.¹³⁰

¹²⁹ Interview dengan ketua yayasan H.abd. Salam tanggal 12 April 2017 di kantor yayasan al-hidayah sumenep

¹³⁰ Interview dengan ketua yayasan Ust Amirullah tanggal 11 April 2017 diruang guru

Tidak hanya dalam hal tersebut di atas saja namun para guru diajak untuk menghafal surat-surat tertentu seperti surah al-kahfi, arrahman, yasin dan sebagainya untuk disetorkan kepada koordinator al-qur'an

Ust wadud mengatakan bahwa

Untuk setoran hafalan guru-guru memang biasa secara rutin terjadwal hari apa dan jam berapa, tapi tiap hari itu pasti ada yang menyetorkan kesaya terkadang di ruang guru, dimusholla atau terkadang di ruang serba guna, pokoknya kalau ada waktu guru-guru dan karyawan menyetor hafalannya, tapi juga kalau terlalu sibuk dan padat kegiatan harus janjian terlebih dahulu dan hafalan ini biasanya ada target dan yang menghafalkan 10 besar pertama biasanya ada reward dari yayasan berupa materi 100-200 ribu.¹³¹

Berdasarkan observasi¹³² peneliti setelah di konfirmasi kepada beberapa guru memang benar ada informasi tersebut diatas tapi biasanya untuk makhoyyam hanya guru laki-laki dan perempuan tidak ikut. Sedangkan untuk hafalan surat-surat pilihan maka disunnahkan bagi semua guru untuk menghafalnya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya ajakan (persuasive) kepada guru-guru semua, statusnya mengingatkan tentang adanya kegiatan tersebut dan diharapkan dengan mengikuti semua kegiatan diatas maka internalisasi nilai-nilai karakter bisa berjalan dengan baik.

e. Penciptaan suasana islami

Penciptaan suasana islami dilingkungan sekolah sangatlah penting sekali karena sebagian besar waktu para guru dihabiskan disekolah bersama para siswanya dan koleganya sesama guru, karena system yang dipakai sekolah

¹³¹ Interview dengan ust wadud tanggal 12 April 2017 di ruang guru al-hidayah sumenep

¹³² Observasi pada tanggal 23 April 2017

ini adalah *full day school* yang proses KBM dimulai pada pagi hingga sore hari dan tak jarang para guru sampai rumahnya sudah malam. Dengan kondisi yang seperti itu maka penting diciptakan suasana islami seperti pembacaan tilawatil qur an setiap pagi, sholat dhuha berjemaah, sholat dhuhur dan ashar berjemaah, serta makan siang bersama.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepek

Dengan penciptaan suasana yang islami dan kondusif maka proses KBM yang melelahkan setiap hari menjadi terasa ringan, karena sebagian teman-teman guru ketika waktu lowong di isi dengan liqo' atau halaqoh, dan kegiatan sudah terstruktur mulai dari pagi hingga sore hari, kegiatan pagi hari seperti tilawah pagi bagi guru, dan dilanjutkan sholat dhuha berjemaah, lalu dilakukan proses KBM di dalam kelas atau luar kelas termasuk belajar dan menghafal al-qur an, selanjutnya sholat dhuhur dan ashar berjemaah yang di tutup dengan evaluasi dan informasi melalui buku penghubung /prestasi sebelum pulang.¹³³

Dari pantauan peneliti¹³⁴ hal tersebut memang terjadi yaitu adanya tilawah pagi, sholat dhuha bersama, membaca doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran dimulai dan ditutup, sholat dhuhur dan ashar berjemaah serta evaluasi dan informasi tertulis melalui buku prestasi bagi siswa sebelum pulang yang dilakukan khusus oleh wali kelas. Namun dari pantauan tersebut terkadang masih ada guru yang sholat dhuhanya sendiri-sendiri.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya penciptaan suasana yang islami dan religious bertujuan untuk membiasakan diri agar etika dan akhlaq mulia betul-betul terinternalisasikan dengan baik dalam diri para pendidik atau guru di sekolah tersebut

¹³³Interview dengan Kepek Rabiatul Adawiyah.S.Si tanggal 20 April 2017 di Kantor Kepek

¹³⁴ Observasi pada tanggal 23 April 2017

2. Melalui pembinaan lembaga yaitu kepala sekolah

Pada dasarnya pembinaan yang dilakukan lembaga sebagai proses internalisasi nilai-nilai karakter terhadap peningkatan kompetensi guru adalah kepanjangan tangan dari kebijakan yang telah ditetapkan oleh yayasan melalui program tersebut diatas seperti kegiatan rutin dan pembiasaan, persuasive dan seterusnya. Ada beberapa pembinaan nilai karakter yang dilakukan oleh lembaga terkait dengan peningkatan kompetensi tersebut diantaranya adalah ;*pertama* nilai karakter Stabil dan Mantab melalui kegiatan supervise sekolah. *Kedua* Nilai karakter disiplin melalui kegiatan kedatangan dan kepulangan tepat waktu dan berseragam yang sesuai aturan. *Ketiga* Teladan bagi peserta didik melalui kegiatan tilawah pagi, coffe morning serta *keempat* akhlaq mulia melalui kegiatan, penyambutan dan 3 S. Kegiatan supervisi dan semua kegiatan tersebut diatas adalah sebuah upaya untuk dapat mengembangkan profesinya sebagai tenaga pendidik. Dan proses pembinaan pada tingkat lembaga ini lebih bersifat persuasive (ajakan) serta peminanan rutinitas dan pembiasaan.

D. Implikasi /dampak Internalisasi Nilai –nilai Karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru

Dengan adanya proses internalsiasi nilai –nilai karakter tersebut dan kesadaran moral tanggung jawab serta rasa memiliki maka membuahkan suatu kebiasaan (*habitation*) pada masing-masing individu seorang pendidik di lingkungan SMP Islam terpadu Al- Hidayah Sumenep. Yang pada akhirnya secara otomatis berpengaruh terhadap peningkatan komptensi kepribadian guru yang :

1. Meningkatnya Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa

Dari beberapa kegiatan seperti taklim, halaqoh, daurah, Mabit/Jalsah ruhiyah, kuliah dhuha dan PBHI menjadikan guru mempunyai kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Dengan kestabilan emosi dan kepribadian yang mantap serta sikap yang dewasa maka seorang guru akan bertindak dan mengajar dengan professional, sabar dan tahu apa yang harus dilakukan atau melakukan sesuatu yang tidak berbahaya bagi anak atau mengurangi martabat sebagai seorang guru, peserta didik merasa nyaman dan aman ketika di ajar oleh guru tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah.¹³⁵

Begini ust sebenarnya dengan adanya pertemuan seperti halaqoh, kuliah dhuha dan taklim merupakan hal-hal yang positif karena pasti kita menemukan sesuatu yang baru yang tidak kita sangka dan hal itu bisa menggugah kita untuk melakukan perubahan minimal terhadap diri kita sendiri, hal ini pernah saya alami, saya pribadi merasa ketinggalan dan merasa ada informasi yang hilang ketika tidak menghadiri atau mengikuti kuliah dhuha, kan disana pematerinya bermacam-macam dari berbagai kalangan seperti kalangan professional, ulama atau cendekiawan seperti zawawi Imron dan sebagainya. Dengan hal ini tidak ada penyimpangan yang terjadi baik secara hukum atau agama. Dan kami merasa senang berada di sekolah ini dengan adanya program tersebut.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ust wadud.¹³⁶

Saya merasakan juga ust bahwa kegiatan halaqoh dan taklim ini sangat membantu dalam membentuk kepribadian saya, saya jadi merasa enjoy dalam menghadapi tipe anak-anak yang bermacam-macam ketika mengajar, bahkan saya merasa tertantang dengan pola tingkah laku anak-anak ketika saya mengajar mengaji, dan saya merasa lebih sabar ketika mengajar anak-anak yang masih terbata-bata dalam mengajinya, termasuk anak yang susah dalam menghafal al-qur an.

¹³⁵ interview dengan kepek Rabiatul adawiyah tanggal 14 April 2017 di kantor kepala sekolah

¹³⁶ interview dengan kord guru al-qur an ust wadud tanggal 14 April 2017 di kantor ruang guru

Menurut ust kiki.¹³⁷

Sebenarnya dengan adanya supervisi atau pengawasan dalam proses KBM bagi setiap guru dalam kelas secara tak langsung bisa membentuk emosi guru jadi stabil dan lebih dewasa dalam bersikap, memang pada awalnya guru tersebut merasa canggung dan tidak nyaman dalam mengajar karena merasa diawasi oleh supervisor, namun lama-kelamaan mereka menikmati dan terbiasa, bahkan merasa senang di supervisi, dan sebagian guru menyatakan dengan supervisi ini dia bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam dirinya saat mengajar, dan supervise ini menjadi motivasi tersendiri bagi guru untuk terus dan sanantiasa *upgrade* diri.

Menurut ust.akh. Fauzi¹³⁸

...saya merasa nyaman kerja disini ust..kayaknya disini pas bagi saya soalnya disini juga kita tidak hanya mengajar tapi juga mendapat pembinaan dan bimbingan serta kerja kita terarah sesuai dengan target yang diinginkan... kalau masalah honor saya pikir lumayan ya .. kayaknya lebih besar ya dibanding dengan sekolah-sekolah swasta yang lain di sumenep ini.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan halaqoh, kuliah dhuha, mabit dan sebagainya dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, dengan mengikuti kegiatan tersebut membuka wawasan pola pikir bagi guru dan jiwa mereka merasa tenang, dan suka menjadi guru sehingga hal ini berpengaruh positif terhadap kepribadian yang mantab dan stabil .

2. Meningkatnya kepribadian yang Disiplin, arif dan berwibawa

Kompetensi kepribadian guru dalam berdisiplin merupakan kepribadian dasar yang harus sudah tuntas dan termasuk disiplin dasar yang ada pada masing-masing individu. Melalui kegiatan disiplin datang dan pulang tepat serta adanya control melalui *finger print* dan kepala sekolah menunjukkan bahwa 99% para guru bermental disiplin baik dalam kehadiran dan kepulangan

¹³⁷ interview dengan Waka Kurikulum tanggal 14 April 2017 di kantor ruang guru

¹³⁸ interview dengan salah satu guru tanggal 14 April 2017 di ruang guru

senantiasa tepat waktu. Sehingga ketika berbicara tentang kedisiplinan “ tepat waktu” merupakan hal yang biasa dilingkungan sekolah SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep. Dengan kepribadian yang disiplin maka proses pembelajaran akan menjadi tuntas dan tepat waktu.

Hasil interview dengan ketua yayasan al-hidayah menyatakan bahwa ¹³⁹:

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting bagi semua komponen sekolah, khususnya bagi semua guru dan karyawan dilingkungan sekolah SMP Islam terpadu al-hidayah sumenep ini. Karena kesuksesan pertama dalam sebuah lembaga pendidikan atau lembaga apapun itu adalah soal kedisiplinan, kedisiplinan bisa meliputi ketepatan waktu ketika hadir atau datang kesekolah yang tentunya sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan.

Senada dengan apa yang sampaikan oleh ustz Dawin¹⁴⁰.

Kedisiplinan merupakan modal utama bagi setiap guru, kalau kami menilai seorang guru diawal rekrutment, dilihat dari kedisiplinannya ust, kalau masalah kedisiplinan itu beres maka yang lain tinggal mengikuti dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada, yang penting disiplin dulu.

Begitu juga dengan ustz kiki, mengatakan ..¹⁴¹

... Semua guru –guru disini wajib disiplin artinya tepat waktu, sesibuk apapun kegiatan guru dirumah kalau sudah urusan sekolah dipagi hari maka mau tidak mau harus datang ontime, maka dari itu biasaya saya bangun lebih pagi ust sebelum subuh saya sudah menyiapkan segala keperluan keluarga lalu berangkat kesekolah pukul 06.30, dan kalau kebagian piket pagi maka harus setembay mulai pukul 06.15 menit, dan kebetulan jarak sekolah kerumah dapat ditempuh hanya lima sampai tujuh menit.

Dari hasil interview dan dokumen kedisiplinan berupa hasil rekap kehadiran yang peneliti lihat maka kedisiplinan guru meningkat pada semester genap ini.

¹³⁹ Interview dengan ketua yayasan H.abd. Salam tanggal 10 April 2017 di kantor yayasan al-hidayah sumenep

¹⁴⁰ Interview dengan Kepsek Rabiatul Adawiyah.S.Si tanggal 10 April 2017 di Kantor Kepsek

¹⁴¹ Interview dengan waka kurikulum tanggal 14 April 2017 di kantor

Menurut pak Mahrus salah satu wali murid

Menurut saya pribadi yang saya ketahui dalam keseharian rata-rata guru di SMPIT ini baik-baik, khususnya wali kelas anak saya dia selalu mengontrol dan terkadang menelpon untuk menanyakan apakah si aldy tidak keluar malam lagi ketika malam minggu atau masih keluyuran dengan teman-temannya dan saya rasakan mereka terbuka dan fair ..ya seperti keluarga sendiri gitu..¹⁴²

Menurut pak Faisol

Menurut saya anak-anak itu terlalu dimanja sehingga kurang mandiri dan saya pikir terkadang memang kurang control dari guru..karena saya lihat ada beberapa yang keluar melalui jendela... apalagi masalah kebersihan bagi siswa laki-laki... dan memang ada beberapa guru ..yang istilahnya di gandoli oleh siswa..dan bergurunya keterlaluhan sehingga ini nantinya akan berpengaruh dalam mengajar sang guru...akhirnya siswa mengentengkan...¹⁴³

Senada apa yang disampaikan ust wadud

Ya ust anak-anak itu memang terkadang...seperti itu dan mereka baru takut kalau kepala sekolah atau wali kelasnya yang menegur dan memang kalau bergurau keterlaluhan ...¹⁴⁴

Dari hasil paparan diatas. Dan hasil observasi dapat peneliti simpulkan bahwa nilai kepribadian tentang kearifan dan kewibawaan guru dihadapan siswa dan wali murid belum begitu maksimal terbukti tidak semua guru mampu mempengaruhi peserta didiknya dalam berperilaku, dan masih ada sebagian peserta didik yang bersanda gurau dengan gurunya melewati batas wajar seorang guru dan murid, sehingga ada yang digandoli bahkan di gandeng dengan meletakkan tangan di pundak guru...sambil berbicara layaknya seorang teman biasa... hal ini menunjukkan bahwa kewibawaan sebagian guru khususnya laki-laki masih belum maksimal.

¹⁴² Interview dengan salah satu wali murid tanggal 20 April 2017 ketika menjemput sekolah

¹⁴³ Interview dengan salah satu wali murid tanggal 20 April 2017 ketika menjemput sekolah

¹⁴⁴ Interview dengan ust wadud tanggal 14 April 2017 di kantor

3. Meningkatnya kepribadian teladan bagi peserta didik

Kompetensi kepribadian seorang guru yang ketiga adalah keteladanan menjadi teladan bagi peserta didik bukanlah hal yang diminta ketika kita menjadi guru, namun secara otomatis segala bentuk perbuatan, perkataan, penampilan bahkan pola berfikir senantiasa akan dinilai dan dijadikan sebuah contoh oleh peserta didiknya. melalui sebuah kegiatan halaqoh /liqo' menjadikan guru sebagai seorang yang patut di teladani, karena di program liqo' pada dasarnya adalah sebagai sarana pembentukan kepribadian seseorang untuk siap mengabdikan dirinya untuk menjadi yang terbaik dan mengajarkan kebaikan. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Lickona bahwa seorang yang mengajarkan kebaikan maka orang tersebut harus menjadi baik terlebih dahulu, dan berusaha untuk memperbaiki diri secara terus menerus dan melakukan evaluasi perkembangan diri kita sendiri.¹⁴⁵ Dalam keteladanan ini melalui jajak pendapat dari sebagian peserta didik rata-rata mereka merespon 90% positif, bahwa ustad dan ustdzahnya baik-baik dan tidak kasar dalam bersikap, namun ada sebagian kecil guru yang memang merasa belum sabar dalam mengelola kelasnya sehingga terkadang menimbulkan respon yang kurang positif bagi siswa.

4. Berakhaq mulia

Implikasi internalisasi nilai –nilai karakter pengembangan diri melalui kegiatan taklim, halaqoh dan lain-lain terhadap kompetensi kepribadian

¹⁴⁵ Thomas Lickona, educating For karakter hlm 81

berakhalq mulia bagi guru 99% baik, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada hari jum at tanggal 10 Maret 2017 bahwa sebagian besar guru yang mengajar di SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep mempunyai Akhlaq yang baik, hal ini tercermin dari sikap dan perilaku mereka sopan dalam berbicara, ramah terhadap tamu, dan selalu mengembangkan senyum dan salam. Begitu juga ketika mereka berbicara dan bergaul dengan peserta didik ada batasan–batasan tertentu antara peserta didik putri dan putra yang tidak boleh di langgar, seperti tidak bersalaman antara peserta didik putra dengan ustadzahnya begitu juga sebaliknya. Para ustad atau guru laki-laki 100% tidak merokok dan seterusnya. Dari semua paparan data pada bab IV ini dapat di lihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.2
Hasil kesimpulan dari paparan data SMPIT Al-hidayah Sumenep

NO	Nilai karakter SMP	Proses	Kegiatan	Implikasi
1	Kepribadian yang mantab dan stabil	A. Melalui pembinaan yayaan 1. Pembinaan rutin dan pembiasaan 2. Reward and punishment 3. Atauran –aturan yayaan 4. Persuasive 5. Penciptaan suasana islami	1.halaqoh 2.mabit, jalsah ruhiyah, mukhoyyam 3.coffe morning, parenting paguyuban 4.sholat dhuha, dhuhur, ashar berjemaah 5. kuliah dhuha 6. membuat dan mencipta media pembelajaran atau menulis buku/resensi	Adanya peningkatan kompetensi kepribadian guru yang positif meliputi : 1. Kepribadin yang stabil dan mantab 2.kepribadian yang dewasa 3. Kepribadian yang arif 4. kepribadian yang berwibawa
2	Kepribadian yang Dewasa			
3	Disiplin			
4	Arif			
5	Berwibawa			
6	Teladan bagi peserta didik			
7	Berakhalq mulia	B. Melalui pembinaan lembaga (kepsek)	1.supervisi 2.kedisiplinan (kedatangan dan kepulangan ontime) 3.tilawah pagi 4.paguyuban	Adanya peningkatan kompetensi kerpibadian guru meliputi : 1. Kepribadin yang stabil dan mantab

			5.panyambutan siswa 6.reques doa dalam tahajjud 7.menjenguk teman yang skait 8. menghadiri undangan	2.kepribadian yang disiplin 3.kepribadian yang berwibawa 4. kepribadian yang menjadi teladan bagi siswa 5. kepribadian akhlaq mulia.
--	--	--	--	---

Tabel 4.3
 Indikator dari kompetensi kepribadian

NO	Implikasi	Indikator
1	Kepribadian yang mantab dan stabil	<ul style="list-style-type: none"> - Salimul aqidah (kokoh aqidahnya) - bertindak sesuai dengan norma hukum, social dan budaya - Bersikap sabar dan tidak emosi - bangga menjadi guru
2	Kepribadian yang Dewasa	<ul style="list-style-type: none"> - menampilkan kemandirian dalam bertindak - memiliki etos kerja
3	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Taat pada peraturan - Tepat waktu - Tanggung jawab
4	Arif	<ul style="list-style-type: none"> - bertindak untuk kemanfaatan siswa - mempunyai sifat terbuka
5	Berwibawa	<ul style="list-style-type: none"> - menunjukkan prilaku yang positif - memiliki prilaku yang di segani
6	Teladan bagi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - gaya bicara yang sopan dan lembut - mempunyai kebiasaan kerja tuntas - mempunyai performant yang sopan
7	Berakhlaq mulia	<ul style="list-style-type: none"> - bertindak sesuai norma agama (iman, taqwa, jujur, ikhls dan suka menolong) -prilaku teladan

E. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Islam terpadu Al-Hidayah Sumenep meliputi:

1. Nilai –Nilai Karakter yang di Internalisasikan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa nilai –nilai karakter yang diinternalisasikan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang menonjol diantaranya adalah :

a. Nilai karakter Kepribadian yang mantab dan stabil

Nilai kepribadian yang mantap dan stabil menjadi salah satu tujuan dari sekolah yaitu membangun kepribadian muslim yang da'I dan murobbi "*salimul Aqidah*". dalam membangun kepribadian muslim yang da'I dan murobbi ini melalui program halaqoh dengan kegiatan tilawatil qur an, infaq sebelum halaqoh dimulai, tausiyah murobbi, feedback/evalusasi dan doa. Yang kedua dilakukan supervise kelas dengan kegiatan kepala sekolah masuk dalam kelas guru dan menilai tentang cara dan gaya mengajar guru tentunya sesuai dengan aturan proses KBM yang standart.

b. Nilai karakter Kepribadian yang dewasa

Kepribadian dewasa adalah adanya kestabilan emosi dan pola fikir guru dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. kedewasaan emosi dan pola fikir merupakan hal dasar yang sangat penting karena pembentukan karakter siswa tergantung dari kedewasaan emosional dan

pola pikir para gurunya. Dan dalam menginternalisasikan kedewasaan ini yayasan al-hidayah melakukan pembinaan dengan program *pertama* Mablit setiap bulan mulai ba'da isya' sampai subuh dengan kegiatan pengajian rutin, sharing bersama, sholat tahajjud dan berdoa, sahur bersama serta sholat shubuh berjemaah yang diakhiri dengan pembacaan al-ma'tsurat. *kedua* Muqoyyam dan tasqif selama dua sampai tiga hari dengan kegiatan berkemah, jelajah bersama dan baksos.

c. **Nilai karakter disiplin**

Kedisiplinan merupakan hal yang mutlak dan harus dimiliki oleh setiap guru, karena kedisiplinan merupakan salah satu kunci dasar kesuksesan dalam menentukan program selanjutnya dalam mendidik siswa. nilai karakter kedisiplinan disini meliputi *pertama* prosentase kehadiran (ketepatan waktu) dalam kedatangan dan kepulangan, kedua hal ini sangat diperhatikan sekali oleh pihak sekolah dan yayasan sehingga muncul peraturan khusus terkait dengan kedisiplinan tersebut. *Kedua* kedisiplinan tentang seragam yang disesuaikan dengan jadwal dan waktunya

d. **Nilai Karakter Kepribadian yang arif**

Hasil penelitian nilai kepribadian yang arif atau terkadang dikaitkan dengan bijaksana merupakan kecakapan guru dalam mengajar dan menyelesaikan problematika terkait dengan anak. Melalui program taklim keteladanan /sirah nabi, dengan kegiatan coffe morning di pagi hari setiap

bulan pada hari jum'at pukul 06.00-07.00 *kedua* program Parenting serta paguyuban.

e. Nilai karakter Kepribadian yang berwibawa

Wibawa berarti disegani, dipatuhi. Seorang yang berwibawa karena mempunyai sifat atau karakter positif, dan apa yang disampaikan ia melakukannya, perbuatan dan perkataanya sama, jujur dalam berkata dan tidak menyalahi janji serta materi-materi yang disampaikan secara empiris sesuai dengan contennya, mempunyai kedalaman ilmu dan wawasan yang luas.

Dalam hal ini penginternalisasian nilai-nilai kewibawaan melalui program dan kegiatan mengimami shalat berjemaah fardu, menjadi khotib pada hari jum at, menjadi tutor atau trainer, menjadi murobbi dan berhasil membuat sebuah karya, berupa buku atau media pembelajaran.

f. Nilai karakter Teladan bagi peserta didik

Menjadi teladan artinya menjadi contoh bagi seluruh siswanya dan bahkan orang lain secara luas dalam berbagai aspek kehidupannya baik perkataan ataupun perbuatannya. Di SMP Islam Terpadu penginternalisasian nilai teladan yang dilakukan oleh yayasan kepada semua guru melalui program kegiatan ; Tilawah pagi, Kerapian dan kebersihan, Hafalan al-qur an, Mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, Membudayakan kejujuran, Membudayakan tanggung jawab berani berbuat berani tanggung jawab.

g. Nilai karakter Berakhlaq mulia

Akhlaq atau etika adalah perilaku yang santun sesuai dengan norma-norma agama dan norma-norma budaya yang ada di daerah tersebut. Dalam menginternalisasikan akhlaq mulia ini maka pihak yayasan melakukan pembiasaan melalui program kegiatan Penyambutan siswa, Pengucapan salam dan bejabat tangan, Melaksanakan 3S (Salam, senyum dan sapa), Menjenguk teman yang sakit Menghadiri Undangan Serta aturan –aturan atau norma-norma yang disebut dengan kode etik yang meliputi kode etik kepada yayasan, kode etik dengan wali murid, kode etik dengan sesama profesi dan program request doa tahajjud dimana seorang guru mendoakan guru-guru yang lain ketika sholat tahajjud sesuai dengan permintaannya dan hal itu dilakukan secara bergiliran

2. Proses Internalisasi Nilai –nilai Karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru

Dari hasil penelitian proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kepribadian guru melalui

a. Melalui program pembinaan Yayasan Oleh ketua yayasan

Proses internalisasi melalui pembinaan atasan ini meliputi *pertama* pembinaan dan pembiasaan dengan kegiatan tilawah al-qur'an setiap hari di waktu pagi yang dipimpin oleh koord Al-qur'an. *kedua* reward (hadiah dan dukungan bagi guru yang berprestasi) and Punishment (bagi guru yang melanggar peraturan) *ketiga* aturan-aturan yayasan /norma-norma yayasan berupa tatip atau SOP sekolah. *Keempat* Persuasive

(ajakan) melalui kegiatan kuliah dhuha, mabit, jalsah ruhiyah, Mukhoyyam, coffe morning , kegiatan parenting , paguyuban dan baksos serta peringatan hari besar islam. *Kelima* penciptaan suasana yang islami /religious suasan islami seperti pembacaan tilawatil qur an setiap pagi, sholat dhuha berjemaah, sholat dhuhur dan ashar berjemaah, serta makan siang bersama, serta membudayakan mengucapkan salam ketika bertemu dan berjabat tangan sesama jenisnya.

b. Melalui program pembinaan sekolah oleh Kepala sekolah

Ada beberapa pembinaan nilai karakter yang dilakukan oleh lembaga terkait dengan peningkatan kompetensi kepribadian guru yaitu; *pertama* nilai karakter Stabil dan Mantab melalui kegiatan supervise kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah atau guru senior. *Kedua* Nilai karakter disiplin melalui kegiatan kedatangan dan kepulangan tepat waktu dan berseragam yang sesuai aturan. *Ketiga* Teladan bagi peserta didik melalui kegiatan tilawah pagi, coffee morning serta *keempat* akhlaq mulia melalui kegiatan, penyambutan dan 3 S.

Kegiatan supervisi dan semua kegiatan tersebut diatas adalah sebuah upaya untuk dapat mengembangkan profesinya sebagai tenaga pendidik. Dan proses pembinaan pada tingkat lembaga ini lebih bersifat persuasive (ajakan) serta pembinaan rutinitas dan pembiasaan.

3. Implikasi /dampak Internalisasi Nilai –nilai Karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru

Hipotesa sementara pada saat ini yang peneliti amati dampak dari adanya pembinaan, pembimbingan serta proses yang dilakukan dalam penginternalisasian nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Terpadu Al- Hidayah sumenep terdapat peningkatan yang positif. Dengan rincian sebagai berikut :

1). Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa

Dari beberapa kegiatan seperti taklim, halaqoh, daurah, Mabit/Jalsah ruhiyah, kuliah dhuha dan PBHI menjadikan guru mempunyai kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Ini dibuktikan dengan laporan peserta didik terhadap sikap guru sebanyak 95% dari peserta didik kelas 9 menyatakan suka dengan gaya mengajar guru, hasil instrument terlampir.

Hasil observasi bahwa tidak satupun guru yang tersangkut atau bermasalah secara aqidah dan hukum artinya 100% beraqidah islam dan 100% bersih dari tindak kriminal. Dan rata-rata guru merasa senang dengan profesi yang ditekuninya dibuktikan dengan adanya semangat untuk ikut mendaftar calon sertifikasi melalui PPG online. Dari segi kemandirian sudah by system ada kepala sekolah atau tidak, maka tugas tetap berjalan dengan biasa.

2). Disiplin, arif dan berwibawa

Kompetensi kepribadian guru dalam berdisiplin merupakan kepribadian dasar yang harus sudah tuntas dan termasuk disiplin dasar yang ada pada masing-masing individu. Implikasi dari adanya penerapan peraturan kedisiplinan melalui *contral finger print* dan control yang ketat dari kepala sekolah menunjukkan bahwa 99% para guru bermental disiplin baik dalam kehadiran dan kekulangan senantiasa tepat waktu maupun dalam berseragam. Sehingga ketika berbicara tentang kedisiplinan “ tepat waktu” merupakan hal yang biasa dilingkungan sekolah SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep.

Hasil angket dari siswa rata-rata guru yang mengajar di SMPIT al-hidayah Sumenep memiliki sikap terbuka hal ini terbukti dengan gaya dan perilaku para guru yang terbuka ketika diajak bicara dan berperilaku sopan serta tidak melakukan hal-hal yang menghilangkan martabat guru. Dan dalam hal kewibawaan tidak semua guru memiliki sifat atau sesuai dengan indicator yang ada.

3). Menjadi teladan bagi peserta didik

Kompetensi kepribadian seorang guru yang ketiga adalah keteladanan menjadi teladan bagi peserta didik bukanlah hal yang diminta ketika kita menjadi guru, namun secara otomatis segala bentuk perbuatan, perkataan, penampilan bahkan pola berfikir senantiasa akan dinilai dan dijadikan sebuah contoh oleh peserta didiknya. melalui sebuah kegiatan halaqoh /liqo’ menjadikan guru sebagai seorang yang

patut di teladani, karena di program liqo' pada dasarnya adalah sebagai sarana pembentukan kepribadian seseorang untuk siap mengabdikan dirinya untuk menjadi yang terbaik dan mengajarkan kebaikan. Dalam keteladan ini melalui jajak pendapat dari sebagian peserta didik rata-rata mereka merespon 90% positif, bahwa ustad dan ustdzahnya baik-baik dan tidak kasar dalam bersikap, baik dari segi gaya bicarannya tidak sombong, dan penampilannya juga rapi dan menarik. Namun ada sebagian kecil guru yang memang merasa belum sabar dalam mengelola kelasnya sehingga terkadang menimbulkan respon yang kurang positif bagi siswa. Kedua sesuai dengan hasil interview bahwa guru-guru SMPIT sudah terbiasa kerja keras, dan terkadang overload dan overtime.

4). Berakhaq mulia

Implikasi internalisasi nilai –nilai karakter pengembangan diri melalui kegiatan taklim, halaqoh dan lain-lain terhadap kompetensi kepribadian berakhaq mulia bagi guru 99% baik, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada hari Kamis tanggal 20 April 2017 bahwa sebagian besar guru yang mengajar di SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep mempunyai Akhlaq yang baik, hal ini tercermin dari sikap dan prilaku mereka sopan dalam berbicara, ramah terhadap tamu, dan selalu mengembangkan senyum dan salam. Begitu juga ketika mereka berbicara dan bergaul dengan peserta didik ada batasan–batasan tertentu antara peserta didik putri dan putra yang tidak boleh di langgar,

seperti tidak bersalaman antara peserta didik putra dengan ustadzahnya begitu juga sebaliknya. Para ustad atau guru laki-laki 100% tidak merokok dan seterusnya.



BAB V

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Di Bab sebelumnya yaitu bab IV peneliti telah memaparkan data temuan peneliti tentang internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep. Selanjutnya temuan ini akan peneliti bahas dan didiskusikan untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang sudah ada pada kajian teori. Adapun bagian –bagian bab ini akan disesuaikan dengan fokus kajian teori yaitu : a. Nilai – nilai karakter yang diinternalisasikan. B. proses internalisasi nilai –nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dan c. implikasi atau dampak internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel dibawah ini:

Tabel.5.1
Tabel nilai-nilai karakter, proses, program dan bentuk kegiatannya

NO	Nilai–nilai karakter yang diinternalisasikan	Proses atau langkah –langkah internalisasi	Model/Jenis-Upaya internalisasi	Bentuk kegiatan
1	Kepribadian yang mantab dan stabil	1 Moral Knowing	A. Melalui pembinaan yayasan	1.halaqoh
2	Kepribadian yang Dewasa	2. Moral Feeling	1.Pembinaan rutin dan pembiasaan	2.mabit, jalsah ruhiyah, mukhoyyam
3	Disiplin	3. Moral Action	2.Reward and punishmenn	3.coffe morning, parenting paguyuban
4	Arif	<i>Tahapan</i>	3.Atauran –aturan yayasan	4.sholat dhuha, dhuhur, ashar berjemaah
		1.Transpormasi	4.Persuasive	5. kuliah dhuha
		2.Transaksi	5.Penciptaan suasana islami	6. membuat dan mencipta media pembelajaran atau menulis buku/resensi

5	Berwibawa	3.Transinternalisai		
6	Teladan bagi	Cara/tehnik internaslisasi		
7	peserta didik Berakhlaq mulia	1. Power Strategi 2. Persuasive 3.Normative reeducative		
			B. Melalui pembinaan lembaga (kepek)	1.supervisi 2.kedisiplinan (kedatangan dakepulangan ontime) 3.tilawah pagi 4.paguyuban 5.panyambutan siswa 6.reques doa dalam tahajjud 7.menjenguk teman yang skait 8. menghadiri undangan

A. Nilai –Nilai Karakter yang di Internalisasikan

Pada dasarnya nilai –nilai karakter adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap apa yang dikehendaki, dan untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola fikir dan sikap seseorang. Menurut Mulyasa¹⁴⁶. Sebuah karakter diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan

¹⁴⁶E Mulyasa Manajemen pendidikan karakter Hlm 3

dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan individu lainnya.

Menurut teori Lickona ada dua nilai karakter yang harus di ajarkan atau diinternalisasikan pertama nilai rasa hormat kedua rasa bertanggung jawab.¹⁴⁷

Menurut Dinas Pendidikan Nasional¹⁴⁸ ada 18 nilai-nilai karakter yang dibangun oleh pendidikan nasional diantaranya adalah karakter disiplin, kerja keras, tanggung jawab, kejujuran, gemar membaca yang berasal dari empat sumber yaitu Agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan menurut Muhaimin nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan meliputi 19 nilai-nilai karakter diantaranya adalah, 1. Ibadah (vetikal) 2. Amanah (jujur) 3. Disiplin. 4. Tasamuh 5. Santun dan tawadduk. 6. Kerja keras. 7. Cerdas –kreatif –produktif. 8. Tekun, gigih dan optimis 9. Cinta ilmu. 10. Ingin tahu dan semangat belajar. 11. Kepedulian terhadap lingkungan alam dan sosial (*taawun*) 12. Gaya hidup sehat. 13. Kompetisi yang sehat. 14. cinta pahlawan 15. Istiqomah 16. Ikhlas, taat, khouf dan taubah 17. Tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qonaah . 18. Khusnudhon 19. Dermawan dan zuhud. Sedangkan menurut Najib Sulhah nilai-nilai karakter dalam membina kompetensi kepribadian harus bermuara pada karakter Rasulullah SAW.¹⁴⁹ yaitu *Siddik* yang artinya Jujur/benar. *Amanah* yang artinya dapat dipercaya. *Fathonah* yang artinya cerdas dan *tabligh* yang artinya menyampaikan kebenaran.

¹⁴⁷ Thomas Lickona, *educating For karakter ...* hlm 69

¹⁴⁸ Kementerian pendidikan nasional Badan Penelitian dan pengembangan pusat kurikulum, pengembangan pendidikan budaya hlm 7-8

¹⁴⁹ Najib Sulhah. *Pendidikan Berbasis Karakter, Sinergi antara sekolah dan rumah dalam membentuk karakter anak*, hlm 13-15.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai –nilai karakter yang diinternalisasikan mengacu kepada kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan sesuai dengan empat sumber yaitu Agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan pada bab IV bahwasannya ditemukan nilai –nilai karakter yang diinternalisasikan di SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep meliputi ; Kepribadian yang mantab dan stabil, Kepribadian yang Dewasa, Disiplin, Arif , Berwibawa, Teladan bagi peserta didik dan Berakhlaq mulia:

Jika dikaitkan dengan teorinya Lickonan tentang nilai-nilai karakter rasa hormat dan tanggung jawab maka : Nilai kepribadian yang mantab dan stabil, wibawa, teladan bagi peserta didik dan berakhlaq muli masuk pada **nilai moral rasa hormat**. Sedangkan nilai-nilai karakter disiplin, kepribadian yang dewasa kepribadian yang arif, teladan bagi peserta didik dan akhlaq mulia masuk pada **nilai tanggung jawab**. Selanjutnya dari hasil tersebut bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5.2
Nilai –nilai karakter

No	Nilia-nilai karakter menurut lickona	Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan di SMPIT
1	Rasa Hormat	1.Nilai kepribadian yang mantab dan stabil 2. Nilai kepribadian yang berwibawa 3. Nilai teladan bagi peserta didik 4..Nilai Akhlaq Mulia
2	Tanggung Jawab	1.Nilai Kedisiplinan 2. Nilai kepribadian yang dewasa 3.Nilai arif 4. Nilai teladan bagi peserta didik 5.Nilai Akhlaq mulia .

Dari paparan tersebut bisa didiskusikan dan dibahas sebagai berikut, bahwa nilai kepribadian yang mantab artinya mempunyai kekokohan yang tidak mudah tergoyahkan dari sesuatu yang diyakini benar, *kedua* nilai kepribadian yang berwibawa berarti mempunyai wibawa (disegani dan dipatuhi) dan kinerja seorang pendidik akan lebih efektif apabila didukung dengan penampilan kualitas kewibawaan. Secara umum kewibawaan pada seseorang dapat membuat pihak lain menjadi tertarik, bersifat mempercayai, menghormati, dan menghargai. *ketiga* Nilai teladan bagi peserta didik, artinya menjadi contoh bagi seluruh siswanya dan bahkan orang lain secara luas dalam berbagai aspek kehidupannya dan Nilai Akhlaq Mulia dimana setiap perilaku, ucapan dan tindakan sesuai dengan norma-norma agama dan hukum serta budaya yang berlaku di daerah itu. kalau penulis analisis dari semua itu maka nilai –nilai karakter tersebut merujuk pada teorinya Lickona yaitu *rasa hormat*. Selanjutnya Nilai Kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai kepribadian yang dewasa yaitu mempunyai kestabilan dalam emosi dan pola pikir. Nilai arif Memiliki kepribadian arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Logis dalam berfikir nilai teladan dan akhlaq, jika dianalisis maka dari semua nilai tersebut merujuk pada teorinya Lickona yaitu *nilai moral tanggung jawab*.

B. Proses Internalisasi Nilai –nilai Karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru

Internalisasi di artikan sebagai penghayatan, penugasan penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran dan sebagainya.¹⁵⁰

Dalam pengertian psikologis, internalisasi mempunyai arti penyatuan sikap atau penggabungan, standart tingkah laku, pendapat, dalam kepribadian. Freud menyakini bahwa super ego atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap orang tua.¹⁵¹ Sedangkan menurut Mulyasa internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.¹⁵²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

Adapun Proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian Guru di SMPIT Al-Hidayah Sumenep melalui *pertama* program pembinaan dan bimbingan yayasan (ketua yayasan) *kedua* pembinaan melalui lembaga (Kepala sekolah).

¹⁵⁰ Pusat pengembangan dan pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamusw Besar Bahasa Indonesia hlm. 336

¹⁵¹ James Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 256

¹⁵² E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2012), hlm 147

Pembinaan Yayasan Oleh ketua yayasan meliputi a). Pembinaan rutin dan pembiasaan dengan bentuk kegiatan seperti tilawah al-qur an yang dipimpin oleh koord Al-qur an, kegiatan Halaqoh, Coffee Morning, sholat dhuha, sholat berjemaah dhuhur dan ashar, dan supervisi. b). Reward and Punishment (perintah dan larangan) meliputi prestasi dan pelanggaran, kedisiplinan c). Aturan –aturan yayasan yang tertera pada standart operasional prosedur (SOP) dan Tatib. d). Ajakan (persuasive) melalui kegiatan seperti kuliah dhuha, mabit, jalsah ruhiyah, Mukhoyyam, coffee morning , kegiatan parenting , paguyuban dan baksos, menjenguk orang sakit, menghadiri undangan. serta peringatan hari besar islam adalah tugas semua guru dan hal tersebut sudah mejadi habit untuk saling mengingatkan antara satu guru dengan yang lain. e).Penciptaan suasana islami melalui tilawatil qur an setiap pagi, sholat dhuha berjemaah, sholat dhuhur dan ashar berjemaah, serta makan siang bersama, mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama jenisnya dan saling tegur sapa,salam dan senyum (3S).

Kedua Melalui pembinaan lembaga yaitu kepala sekolah dengan kegiatan supervise dan kedisiplinan.

Jika dikaitkan dengan teorinya Lichona tentang **Pengetahuan moral** meliputi : Kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan presfektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi. **Perasaan moral** meliputi : Hati nurani,harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri dan kerendahan hati. **Tindakan Moral** meliputi : kompetensi, keinginan dan kebiasaan. Semua jenis pembinaan dan program tersebut masuk dalam tiga ranah

ini yaitu tentang pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Hal ini bisa dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5.3
Proses internalisasi nilai-nilai karakter

NO	Proses internalisasi	Program	Bentuk kegiatan
1	Moral Knowing Dengan tahapan transformasi nilai	Pembinaan rutin dan pembiasaan	Tilawah tiap pagi, halaqoh, coffee morning dan supervise
		Reward and punishment	Kedisipilan
		Aturan-aturan yayasan	SOP dan Tatib
		Persuasive (ajakan)	Kuliah dhuha,mabit, jashlah ruhiyah, parenting, paguyuba, menjenguk teman yang sakit dan menghadiri undangan
		Penciptaan suasana islami (rteligius)	Penyambutan siswa,berjabat tangan,membiasakan 3S (salam, senyum, sapa), sholat berjemaah
2	Moral Feeling Dengan tahapan transaksi nilai	Pembinaan rutin dan pembiasaan	Tilawah tiap pagi, halaqoh, coffee morning dan supervise
		Reward and punishment	Kedisipilan
		Aturan-aturan yayasan	SOP dan Tatib
		Persuasive (ajakan)	Kuliah dhuha,mabit, jashlah ruhiyah, parenting, paguyuba, menjenguk teman yang sakit dan menghadiri undangan
		Penciptaan suasana islami (rteligius)	Penyambutan siswa,berjabat tangan,membiasakan 3S(slam, snyum, sapa), sholat berjemaah
3	Moral Action Dengan tahapan transinternalisasi nilai	Pembinaan rutin dan pembiasaan	Tilawah tiap pagi, halaqoh, coffee morning dan supervise
		Reward and punishment	Kedisiplinan
		Aturan-aturan yayasan	SOP dan Tatib
		Persuasive (ajakan)	Kuliah dhuha,mabit, jashlah ruhiyah, parenting, paguyuba, menjenguk teman yang sakit dan menghadiri undangan
		Penciptaan suasana islami (rteligius)	Penyambutan siswa,berjabat tangan,membiasakan 3S (salam, snyum, sapa) dan sholat berjemaah

Dari paparan diatas dapat di bahas dan didiskusikan bahwa pada tahap ***moral kwoning*** ketua yayasan (ketua yayasan) dan lembaga (kepala sekolah) memberikan transpormasi pengetahuan (sekedar memberikan pengetahuan atau informasi) terkait dengan program pembinaan dan pembiasaan, program reward dan punishment serta aturan-aturan yayasan yang diimplementasikan dalam berbagai bentuk kegiatan. Dengan informasi tersebut diperlukan sebuah pengetahuan dengan menggunakan pemikiran suatu situasi yang memerlukan penilaian moral, dan kemudian memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar dan memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan-dimana proses memahami informasi dan pengetahuan ketika dilakukan sebuah transformasi melalui pembinaan dan bimbingan maka proses tersebut di sebut dengan *moral knowing*.

Moral feeling, pada proses *moral feeling* ini ketua yayasan dan kepala sekolah melakukan sebuah ajakan (persuasive) dengan tahapan transaksi nilai melalui sebuah kegiatan membiasakan diri dalam bentuk tilawah qur an setiap pagi, Kuliah dhuha,mabit, jaslal ruhiyah, parenting, paguyuban, menjenguk teman yang sakit dan menghadiri undangan, serta sholat fardu berjemaah.

Moral action, pada proses *moral action* yayasan dan lembaga melakukan transinternalisasi nilai yaitu mengajak dengan penuh kesadaran dari hati ke hati kepada semua para guru dan karyawan untuk mensukseskan semua program yang telah disepakati bersama melalui program : Penciptaan suasana islami (religius) dengan kegiatan tilawah pagi, Penyambutan siswa, berjabat tangan,

Pembiasaan 3S (salam, snyum, sapa) dan sholat berjemaah, sehingga menjadi sebuah pembiasaan yang terinternalisasi dalam diri, dan semua kegiatan dalam hal ini merupakan bentuk dari *moral action*.

Selanjutnya dalam membudayakan nilai-nilai karakter agar bisa berjalan dan terinternalisasi dengan baik maka menggunakan teori prof Muhaimin yaitu *power strategi, Persuasive* dan *Normative re-educative*

1. *Power Strategi* merupakan strategi pembudayaan nilai-nilai karakter dengan cara menggunakan kekuatan atau kekuasaan melalui *people's power* yang ada di lembaga tersebut.
2. *Persuasive strategi* yang dijalankan melalui pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah
3. *Normative re-educative*, norma adalah aturan yang berlaku dimasyarakat. Norma termasyarakatkan melalui *educative. Normative* digandengkan dengan *re-educative* (Pendidikan Ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berfikir masyarakat sekolah yang lama dengan yang baru.

Jika dikaitkan dengan teori tersebut proses pertama yang ditanamkan adalah dengan dengan penggunaan *power* yaitu reward and punishment, yaitu diayaskan dan lembaga SMPIT Al-Hidayah jika berprestasi dan melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu maka di beri reward atau apresiasi namun jika melanggar ketentuan atau aturan –aturan yang telah disepakati bersama termasuk kedisiplinan dan kode etik guru, maka guru tersebut akan di berikan punishment (teguran /hukuman) sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. dan yang

termasuk dalam hal ini seperti kedisiplinan (kedatangan dan kepulangan) dan berseragam, mengikuti ta'lim dan Halaqoh.

Kedua adalah *Persuasive strategi* yang dijalankan melalui pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah. Meliputi program pembinaan dan pembiasaan rutin mengajak semua guru dan karyawan tilawah qur'an setiap pagi, Kuliah dhuha, mabit, jashlah ruhiyah, halaqoh, Taklim, parenting, paguyuban, menjenguk teman yang sakit dan menghadiri undangan, serta sholat fardu berjemaah dan penciptaan suasana islami (religious) dengan kegiatan tilawah dipagi hari, membudayakan 3S (salam, senyum dan sapa), dan berjabat tangan, sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjemaah, serta makan bersama dengan menggunakan adab makan. Selanjutnya semua pembiasaan tersebut tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah saja melainkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Ketiga *Normative re-educative*, aturan –aturan yang dibuat oleh yayasan dan lembaga dimana aturan-aturan tersebut telah disepakati bersama untuk dijalankan dan tentunya disana ada konsekwensi logis bagi guru atau karyawan yang melanggar dengan beberapa tahapan mulai dari teguran, pembinaan dan bimbingan sampai pada pemecatan. Dan proses dari normative re educative ini sangat panjang mulai dari rekrutment guru (sesuai dengan standart kualifikasi), tes tulis, interview, psikotest, magang dan diterima. Dan pembinaan serta bimbingan tersebut terus dilakukan selama guru tersebut berada dilingkungan sekolah atau bahkan keluar dari sekolah. Semua hal yang dilakukan diatas tersebut juga merupakan bentuk dari *moral action*.

Untuk lebih jelasnya pembudayaan nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4
Upaya membudayakan nilai-nilai karakter

NO	Proses membudayakan nilai-nilai karakter	Program pembinaan
1	Power Strategi	reward and punishment
2	Persuasive Strategi	pembinaan dan pembiasaan persuasive penciptaan suasana islami (religious)
3	Normative Re-Educative	aturan –aturan yayasan

C. Implikasi /dampak Internalisasi Nilai –nilai Karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru

implikasi atau dampak dalam penelitian ini adalah sesuatu yang terjadi setelah adanya proses internalisasi nilai –nilai karakter yang dilakukan oleh yayasan atau sekolah terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru.

Indicator adanya peningkatan (1) Kepribadian yang mantap dan stabil yaitu guru memiliki konsistensi bertindak sesuai norma hukum dan aturan yang telah ditetapkan oleh yayasan dan lembaga, norma sosial dan etika yang berlaku dilingkungan sekolah SMPIT Al-Hidayah Sumenep (2) Meningkatnya kepribadian yang dewasa dibuktikan dengan kemandirian guru untuk bertindak sebagai pendidik yang ramah, santun dan tidak emosional dalam mengajar peserta didik dan bisa menyikapi probematika yang ada di sekolah serta memiliki etos kerja sebagai yang tinggi sebagai guru (3) adanya peningkatan kepribadian yang arif yaitu tampilan bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak sesuai dengan

norma agama dan budaya setempat (4) kepribadian yang berwibawa rata-rata guru SMPIT Al-Hidayah memiliki sikap terbuka hal ini terbukti dengan gaya dan perilaku para guru yang terbuka ketika diajak bicara dan berperilaku sopan serta tidak melakukan hal-hal yang menghilangkan martabat guru.. (5) adanya peningkatan guru dalam menjadi teladan bagi peserta didik. Dalam keteladannya ini melalui jajak pendapat dari sebagian peserta didik rata-rata mereka merespon 90% positif, bahwa ustad dan ustadzahnya baik-baik dan tidak kasar dalam bersikap, baik dari segi gaya bicaranya tidak sombong, dan penampilannya juga rapi dan menarik. Namun ada sebagian kecil guru yang memang merasa belum sabar dalam mengelola kelasnya sehingga terkadang menimbulkan respon yang kurang positif bagi siswa. Kedua sesuai dengan hasil interview bahwa guru-guru SMPIT sudah terbiasa kerja keras, dan terkadang overload dan overtime. (6) kepribadian yang memiliki akhlaq mulia Implikasi internalisasi nilai –nilai karakter pengembangan diri melalui kegiatan taklim, halaqoh dan lain-lain terhadap kompetensi kepribadian berakhlaq mulia bagi guru 99% baik, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada hari Kamis tanggal 20 April 2017 bahwa sebagian besar guru yang mengajar di SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep mempunyai Akhlaq yang baik dengan indikator yang tercermin dari sikap dan perilaku guru sopan dalam berbicara, ramah terhadap tamu, dan selalu mengembangkan senyum dan salam. Begitu juga ketika mereka berbicara dan bergaul dengan peserta didik ada batasan–batasan tertentu antara peserta didik putri dan putra yang tidak boleh dilanggar, seperti tidak bersalaman antara

peserta didik putra dengan ustdazahnya begitu juga sebaliknya. Para ustad atau guru laki-laki 100% tidak merokok dan seterusnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa

1. Nilai-nilai karakter yang di internalisasikan di SMP Islam Terpadu Al-Hidayah adalah :1) Kepribadian yang mantap dan stabil. 2). Kepribadian yang dewasa. 3) Kepribadian yang disiplin. 4) Kepribadian yang Arif. 5). Kepribadian yang berwibawa. 6) Kepribadian yang teladan bagi peserta didik dan 7). Kepribadian berakhlak mulia.
2. Proses internalisasi melalui .1) Pembinaan rutin dan pembiasaan. 2) Reward and Punishment. 3) Aturan –aturan yayasan. 4) Ajakan (persuasive). 5) Penciptaan suasana islami (religious).dengan pendekatan moral knowing,moral feeling, moral action, dengan tahapan transpormasi, transaksi dan traninternalisasi,
3. Implikasi terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru yaitu adanya peningkatan (1) Kepribadian yang mantap dan stabil dengan indikator guru taat pada norma hukum,social dan agama, bangga menjadi guru dan bersih aqidahnya (2) Meningkatnya kerpibadian yang dewasa dengan indikator, kemandirian, sabar tidak emosi, serta memiliki etos kerja (3) adanya peningkatan kerpibadian yang arif yaitu dengan indikator pola berfikir dan bertindak sesuai dengan norma agama dan budaya setempat (4) kepribadian yang berwibawa dengan indicator gaya dan prilaku para guru

yang terbuka ketika diajak bicara dan berperilaku sopan serta tidak melakukan hal-hal yang menghilangkan martabat guru. (5) adanya peningkatan keteladanan dengan indikator ustad dan ustzahnya tidak kasar dalam bersikap, baik dari segi gaya bicaranya tidak sombong, dan penampilannya juga rapi dan menarik dan terbiasa kerja keras (6) Meningkatnya kedisiplinan para guru. indikatornya dari dokumen absensi 99% aktif. (7). kepribadian yang memiliki akhlak mulia indikatornya tidak adanya guru yang bertindak melanggar norma-norma agama, bersikap jujur, ikhlas dan suka menolong.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak :

1. Lembaga pendidikan SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep agar para guru dan karyawan dilingkungan al-hidayah sumenep senantiasa menjaga nilai-nilai karakter yang selalu diinternalisasikan khususnya nilai kedisiplinan, kesopanan dan keikhlasan serta pengembangan diri melalui halaqoh, taklim dan tarbiyah lainnya karena hal ini merupakan program unggulan yang jarang ada pembinaan secara profesional seperti ini di lembaga lain.
2. Bagi para penyelenggara pendidikan yayasan atau lembaga diharapkan terus menerus berupaya untuk senantiasa membina dan membimbing para guru dan karyawan yang ada untuk mencapai tujuan utama yaitu terbentuknya pribadi yang shaleh dan bisa mensholehkan orang lain.

3. Bagi para peneliti lain, agar dapat melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru baik ditingkat di sekolah maupun di madrasah sehingga mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut menjadi sebuah budaya dalam suatu sekolah khususnya dan masyarakat umumnya dan bisa dikaji lebih mendalam dalam kajian teori yang selanjutnya para peneliti bisa menemukan nilai-nilai karakter baru yang dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul, *Orientasi system pendidikan agama di sekolah*, Yogyakarta : Sukses Offset, 2010
- Arifin ,H.M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2003), hlm. 301.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi membangun karakter bangsa ber peradapan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012
- Caplin, James, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993
- Chatib, Thoba, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996
- Darajat, Zakiyah, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Depdikdas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke empat* (Jakarta : Gramedia pustaka Utama, 2008
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* , Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- E.Mulyasa, *Standart Kompetensi Sertifikasi guru*, Bandung : PT Ramaja Rosdakarya, 2007
- Erniati, Lektor Palu, 2013, “*Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Dalam Proses Pembelajaran*”. Jurnal Paedagogia vol 2 nomor 2
- Elaine K.McEwan, *10 Karakter yang harus dimiliki guru yang sangat efektif, bagaimana merekrut, melatih dan membimbing para guru yang sukses*, Jakarta : PT. Indeks , 2014
- Elearning Pendidikan, 2011 *Membangun karakter religius pada siswa sekolah dasar* (<http://www.elearningpendidikan.com>) di akses 10 januari 2017
- Ernaka, Heri Putra Sy, Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, UIN 2014, “*Internalisasi Karakter Religius Dan Kepedulian Sosial Terhadap Kompetensi Sosial Di Lingkungan Madrasah (Studi Multisitus Man 1 Malang Dan Man 3 Malang)*”
- Hadari Nawawi, Mimi Mariwi, *Penelitian terapan*, Jakarta : Rienaeka Cipta, 2002

- Himami Hafsawati, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Maliki Malang, 2016 dengan judul, *Peran Guru PAI dalam Menanamkan nilai-nilai karakter pada masyarakat* (Studi Kasus di Desa Liprak Kulon Kecamatan Banyuwanyar Kabupaten Probolinggo)
- Haidir, *Jurnal Standart Kompetensi dan Kompetensi Kepribadian guru*, Januari 2012 vol.II no 1
- Indra, Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam, UIN 2012, “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Berkarakter Mulia di SMAN 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah*”
- Implementasi *K13 Pendekatan dan Strategi pembelajaran* Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013
- John w.creswell, *Reseach design, Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar,2016
- J. Moleong, Lexy., *Metode penelitian kualitatif* ,Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005
- Kamus besar bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Laila Nur Hamidah, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Maliki Malang, 2016 dengan judul, *Strategi Internalisasi nilai- nilai karakter religius siswa melalui progam kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 3 Malang*
- Lickona,Thomas, *Educating for character : Mendidik untuk membentuk karakter,Bagaimanna sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2012),hlm 20-29
- Listyarti,Retno,*Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* Jakarta : Earlangga Group,2012
- Mulyasa, E. *Standart Kompetensi Sertifikasi guru*, (Bandung : PT Ramaja Rosdakarya, 2007
- Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di sekolah/Madrasah dan perguruan tinggi* ,Malang: UIN Maliki Press,2016

- Muhaimin,. “ *Renungan keagamaan dan dzikir kontekstual*” suplemen pendidikan agama islam di sekolah dan perguruan tinggi , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada ,2009
- Muhaimin,*Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari paradigma pengembangan menejemen kelembagaan kurikulum hingga strategi pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2009
- Muhaimin, *aradigma Pendidikan Islam,upaya mengefektifkan pendidikan islam disekolah*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2012
- Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di sekolah/Madrasah dan perguruan tinggi* ,Malang: UIN Maliki Press,2016
- Muhaimin,abdul mujib,jusuf Mudakkir, editor Marno, *Studi islam dalam ragam dimensi dan pendekatan*,Jakarta : Kencana prenada media group, 2005
- Muhaimin, *Pemikiran dan aktualisasi pengembangan pendidikan islam*, Jakarta: Pt Rajagrafindo persada, 2012
- Mutholingah,Siti, Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, UIN 2013, “*Internalisasi Karakter Religious Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas*” (*Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang*)”
- Madjid Nurcholis, *Masyarakat religious Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta,2000
- Mulyana,Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*, Bandung : Alfa Beta, 2009
- Saondi, Ondi , Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2010
- Musfikon, *Pendidikan agama islam pada pendidikan non islam*, Disertasi, UINSA Surabaya, 2010
- Majid, Abdul ,*Belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam*,Bandung: PT Rosdakarya,2012
- Musbikin, Imam, *Guru yang menjubkan*, Yokjjakarta: Buku biru, 2010

- Mustari, Mohammad, *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo persada 2014.
- Nana,Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2005
- Nashir, Haedar, *Pendidikan karakter berbasis agama dan budaya*, Yogyakarta, Multi Persedo,2013.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Permen diknas no 16 tahun 2007 tentang kualifikasi tenaga pendidik \
- Rayamulis, *Didaktik Metodik*, Padang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Bonjol,1982
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Sujdana ,Nana, *Penelitian dan penilialian pendidikan* Bandung : Sinar baru, 1989
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*, (Bandung : Alfa Beta, 2009
- Saondi, Ondi, Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2010
- Sulhan, Najib, *Pendidikan Bebas Karakter, sinergi antara sekolah dan rumah dalam membentuk karakter anak*,Surabaya : PT Temprina Media Grafika, 2011
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, strategi dan langkah praktis*, Salatiga : Earlangga group, 2011
- Samani, Muchlas, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Bandugn : Remaja Rosdakarya, 2012
- Sanjaya W., *Strategi Pembelajaran berorientasi standart pendidikan*, Jakarta: Kencana Panada Media, 2006
- Sukmadinati,*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Sugiono, *Metode penelitian Kuantitaitf*,Bandung : Remaja Rosda Karya , 2001

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Rosdakarya, cet,ke 2 , 2013

Tim LPTK UIN Sunan Ampel ,*Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, Sertifikasi guru /Pengawas dalam Jabatan 201*, Surabaya: LPTK UIN Sunan Ampel, 2013

Tim Mutu JSIT Indonesia, *Stnandart Mutu , Kekhasan Sekolah Islam Terpadu,*

Wahab dkk, *Kompetensi guru agama tersertifikasi*,Semarang Robar bersama,2011

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter , strategi membangun karakter bangsa berperadapan*, Yogyakarta :Pustaka pelajar, 2012

Yasin, A.Fatah,*Dimensi-diemnsi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press,2008





SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Full Day School

Berprestasi, Peduli dan Berbudaya

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 124/SMPIT-AH/IV/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Islam Terpadu Al-Hidayah Kabupaten Sumenep Propinsi Jawa Timur, Menerangkan bahwa :

Nama : **MUHAMMAD MAHMUD**
NPM : 15770059
Semester : IV (Empat)
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
2. Dr. Marno, M.Ag
Judul Penelitian : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SMPIT Al-Hidayah Sumenep

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di lembaga kami SMPIT Al-Hidayah Sumenep

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 04 April 2017

Kepala SMPIT Al-Hidayah Sumenep



RABIA TUL ADAWIYAH, S.Si



NAMA : MUHAMMAD MAHMUD
T.TGL.LAHIR : SURABAYA,11 -02- 1976
ISTRI : SILMIYAH .S.S
ANAK : 1. AHMAD SHAIF.AB
2. KHANSAUN NADIA BILQIS M
3. SITI FATIMATUZZAHROH (FAZA)
ALAMAT : LENTENG – SUMENEP

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD-SMPI Al-Huda Surabaya
2. SMA Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang
3. S1 UIN Sunan Ampel Surabaya
4. S2 UIN Maliki Malang

PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Pendidikan Bahasa Arab cabang Gontor
2. Kursus Pare Kediri 1994
3. Pendidikan Bahasa Inggris Eltis 2006
4. Kursus bahasa Inggris ITS Surabaya

PENGALAMAN KERJA

1. Trainer Quantum Learning Kpi 2005
2. Trainer Quntum Learning Guru SMPN Krian Mojokerto 2005
3. Traner Quntum Learning siswa SDI Al-Furqon Jember 2005
4. Trainer Quantum Learning Siswa SDI Al-Hikmah Surabaya 2004
5. Trainer Quantum Learning Guru TKIT Surabaya 2005
6. Trainer Quantum Learning siswa MIN Malang 2005
7. Trainer Quantum Learning n Teaching FDEC Malang 2004
8. Trainer Quantum Learnig SMA Putri Guluk-Guluk Sumenep 2011
9. Trainer Motivasi SMA Putri Guluk-Guluk 2012
10. Kepala Sekolah MI 2000-2010
11. Kepala Smpit Al-Hidayah Sumenep 2011-2014
12. Kepala Personalia Yayasan Al-Hidayah 2014-2016
13. Pembina Yayasan Ulul Albab Sumenep 2017- Sekarang
14. Guru MTs Darul Ulum Sumenep s/d Sekarang
15. Ketua Yayasan Al-Madinah
16. Koordinator Daerah Sumenep JSIT 2011-2017
17. Ketua PGRI Kec. Lenteng Periode 2007-2009